



bhimasena
POWER

BIODIVERSITAS

PLTU JAWA TENGAH



2025

BIODIVERSITAS PLTU JAWA TENGAH

**Keanekaragaman Jenis Tumbuhan, Capung, Kupu-kupu, Amfibi, Reptil,
Mamalia, dan Burung di Sekitar Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap
Jawa Tengah 2 x 1.000 MW di Kabupaten Batang**

**Biodiversity of Plants, Dragonflies, Butterflies, Amphibians, Reptiles,
Mammals, and Birds surrounding the Central Java Power Plant
2 x 1,000 MW in Batang Regency**

Haliaster UNDIP



2025

BIODIVERSITAS PLTU JAWA TENGAH

Keanekaragaman Jenis Tumbuhan, Capung, Kupu-kupu, Amfibi, Reptil, Mamalia, dan Burung di Sekitar Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Uap Jawa Tengah 2 x 1.000 MW di Kabupaten Batang

Biodiversity of Plants, Dragonflies, Butterflies, Amphibians, Reptiles, Mammals, and Birds surrounding the Central Java Power Plant 2 x 1,000 MW in Batang Regency

PENYUSUN/COMPILER:

Pecinta Alam Haliaster, Departemen Biologi, Universitas Diponegoro

TIM PENULIS/WRITING TEAM: Arif Kurniawan, Bagus Dona Doni, Frendi Irawan, Muhammad Nafis Ufsi, Ridza Dewananta Subagyo, Imawarti Panjaitan, Zhafira Afifah Febriana, Junaryatno, Devi Nur Aziza, Aura Dian Pratiwi, Ailsa Cahyawati Estiningtyas, Adinda Rizkita Hidayanti, Dwi Putri, Diyah Intan Maulana, Alisha Azzahra.

PENYUNTING ILMIAH/SCIENTIFIC EDITOR: Dr. Karyadi Baskoro, S.Si, M.Si

PENATA LETAK & DESAIN SAMPUL/LAYOUT & COVER DESIGNER: Frendi Irawan

CETAKAN PERTAMA/FIRST EDITION: Desember 2025

ISBN: 978-602-1265-47-5

DITERBITKAN OLEH/PUBLISHED BY:

PT Bhimasena Power Indonesia

Menara Karya 29th Floor, Unit F, G, H
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2
Jakarta 12950, Indonesia

Telp. : +62 21 8065 9988

Fax : +62 21 8065 9989

Email : contact@ptbpi.co.id

Web : www.bhimasenapower.co.id



BATANG OFFICE:

Jl. Raya Bakalan - Ujungnegoro Km.5
Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman
Kabupaten Batang 51261
Jawa Tengah, Indonesia

Telp. : +62 285 292 5000

Fax : +62 285 292 5001

Email : contact@ptbpi.co.id

Web : www.bhimasenapower.co.id



DICETAK OLEH/PRINTED BY:

Gagas Bisnis

Wisma Bisnis Indonesia Lt 5-8
Jl KH Mas Mansyur No 12a,
Karet Tensin, Tanah Abang,
Jakarta Pusat 10220.



KONTRIBUTOR DATA/DATA CONTRIBUTORS: Bagus Dona Doni, Arif Kurniawan, Frendi Irawan, Muhammad Nafis Ufsi, Ridza Dewananta Subagyo, Imawarti Panjaitan, Zhafira Afifah Febriana, Junaryatno, Devi Nur Aziza, Aura Dian Pratiwi, Ailsa Cahyawati Estiningtyas, Adinda Rizkita Hidayanti, Karyadi Baskoro.

KONTRIBUTOR FOTO/PHOTO CONTRIBUTORS: Frendi Irawan, Bagus Dona Doni, Arif Kurniawan, Muhammad Nafis Ufsi, Ridza Dewananta Subagyo, Imawarti Panjaitan, Zhafira Afifah Febriana, Junaryatno, Devi Nur Aziza, Aura Dian Pratiwi, Ailsa Cahyawati Estiningtyas, Adinda Rizkita Hidayanti, Karyadi Baskoro, Nanang Kamaludin, Imam Fadila. Creative Commons: Cheongweei Gan, B.navez, W.A. Djatmiko, Rushenb, Max Tibby, Alnus, William Stephens, Olei, Davidvraju, Samuel Lee, Christoph Moning.

Copyright © **2025 PT BHIMASENA POWER INDONESIA**

All right reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted in any form or by any means, electronic, mechanical, photocopying, recording, or otherwise, without the prior permission of the copyright owner.

DAFTAR ISI/ Table of Contents

Daftar Isi/ Table of Contents	iv
Kata Pengantar/ Foreword	vi
Salam Dari Presiden Direktur/ President Director's Remarks	X
PLTU Jawa Tengah 2 X 1000 MW/ Central Java Power Plant 2 X 1000 MW	1
Program Konservasi & Pengayaan Biodiversitas/ Conservation & Biodiversity Enrichment Program	3
Area Konservasi/ The Conservation Area	4
Rehabilitasi Ekosistem Mangrove/ The Mangrove Ecosystem Rehabilitation	6
Reforestasi Kawasan Hijau/ The Green Zone Reforestation	7
Pemantauan Keanekaragaman Hayati/ Biodiversity Monitoring	8
Muara Sungai Kalisono/ The Kalisono River Estuary	10
Area Konservasi/ The Conservation Area	12
Area Site PLTU/ The Power Plant Site Area	14
Dukuh Roban Barat/ The West Roban Hamlet	16
Dusun Ujungnegoro/ The Ujungnegoro Hamlet	18
Pantai Sigandu/ The Sigandu Beach	20
Status Konservasi Menurut IUCN Red List/ Conservation Status According to the IUCN Red List	22
Status Konservasi di Indonesia/ Conservation Status in Indonesia	22
Status Endemisitas/ Endemism Status	23
Perilaku Migrasi/ Migratory Behavior	23
Spesies Introduksi & Invasif/ Introduced & Invasive Species	24
Petunjuk Penggunaan Buku/ Instruction for Using the Book	26
Lembar Jenis/ Species Pages	28
Profil Penyusun/ Author Profiles	308
Daftar Pustaka/ References	312

FLORA



30

ODONATA



88

LEPIDOPTERA



122

HERPETOFAUNA



164

MAMALIA



192

AVES



200

KATA PENGANTAR

Indonesia diakui secara global sebagai negara megabiodiversitas, menempati peringkat kedua di dunia dalam Global Biodiversity Index (GBI). Kekayaan alam yang luar biasa ini tidak hanya menjadi aset nasional, tetapi juga membawa tanggung jawab yang signifikan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk sektor industri, untuk memastikan perlindungan dan pelestariannya.

Sebagai pemilik Pembangkit Listrik Tenaga Uap Jawa Tengah berkapasitas 2 x 1.000 MW yang berlokasi di Kabupaten Batang (“**PLTU Jawa Tengah**”), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) sangat menyadari tanggung jawab ini. Komitmen kami untuk melestarikan kehidupan hayati ditunjukkan melalui serangkaian inisiatif sistematis, mulai dari rehabilitasi lahan hingga konservasi habitat, yang terintegrasi sepenuhnya ke dalam operasional perusahaan kami.

Upaya pelestarian keanekaragaman hayati ini selaras dengan dan secara aktif mendukung tujuan Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Indonesia (“**IBSAP**”) 2025-2045. Program kami dirancang untuk berkontribusi pada tiga tujuan utama IBSAP:¹

¹ Government of the Republic of Indonesia, Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan (IBSAP) 2025–2045, 2024, page vi.

FOREWORD

Indonesia is globally recognized as a nation of megabiodiversity, ranking second worldwide on the Global Biodiversity Index (GBI). This extraordinary natural heritage is not only a national asset but also imposes a significant responsibility on all stakeholders, including the industrial sector, to ensure its protection and preservation.

As the owner of the Central Java Coal Fired Power Plant, with a capacity of 2 x 1,000 MW located in Batang Regency (“**Central Java CFPP**”), PT Bhimasena Power Indonesia (BPI) is deeply aware of this responsibility. Our commitment to sustaining biological life is demonstrated through a series of systematic initiatives, from land rehabilitation to habitat conservation, which are fully integrated into our corporate operations.

These biodiversity preservation efforts are aligned with and actively support the objectives of the Indonesia Biodiversity Strategy and Action Plan (“**IBSAP**”) 2025-2045. Our programs are designed to contribute to the three main objectives of IBSAP:

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. memperkuat integrasi dan ketahanan ekosistem dalam pengelolaan keanekaragaman hayati, mengurangi risiko kepunahan spesies, dan menjaga keanekaragaman genetik; 2. mengoptimalkan pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati bagi masyarakat dan generasi yang akan datang; 3. memperkuat tata kelola atau means of implementation (MOI) keanekaragaman hayati, melalui pengayaan ilmu pengetahuan dan teknologi; peningkatan kapasitas sumber daya manusia; penguatan finansial; serta penguatan regulasi dan penegakan hukum. | <ol style="list-style-type: none"> 1. strengthening ecosystem integration and resilience in biodiversity management, reducing the risk of species extinction, and maintaining genetic diversity; 2. optimising the sustainable use of biodiversity for current and future generations; 3. strengthening the governance or means of implementation (MOI) of biodiversity, through the enrichment of science and technology; increasing human resource capacity; strengthening finance; and strengthening regulation and law enforcement. |
|--|--|

Lokasi pesisir PLTU Jawa Tengah menghadirkan lapisan kompleksitas dan peluang yang unik. Wilayah ini merupakan ekoton, zona transisi tempat dua ekosistem utama (darat dan laut) bertemu, memberinya produktivitas biologis alami yang tinggi dan keanekaragaman hayati yang kaya. Hal ini menjadikan kawasan sekitar PLTU Jawa Tengah sebagai habitat vital bagi berbagai spesies.

The coastal location of Central Java CFPP introduces a unique layer of complexity and opportunity. This area is an ecotone, a transitional zone where two major ecosystems (land and sea) converge, endowing it with naturally high biological productivity and rich biodiversity. This makes the surrounding Central Java CFPP as a vital habitat for numerous species.

Oleh karena itu, pendokumentasian yang komprehensif sangatlah penting. Buku Biodiversitas PLTU Jawa Tengah telah disusun sebagai karya ilmiah yang mudah diakses, yang menerjemahkan data teknis menjadi informasi yang mudah dipahami oleh semua kalangan. Publikasi ini merupakan bukti nyata transparansi dan komitmen kuat PT Bhimasena Power

Therefore, comprehensive documentation is essential. The Biodiversity book of Central Java CFPP has been compiled as an accessible scientific work, translating technical data into information easily understood by all audiences. This publication stands as tangible proof of PT Bhimasena Power Indonesia's transparency and firm commitment to

Indonesia untuk memajukan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Keanekaragaman hayati yang berhasil diidentifikasi di sekitar PLTU Jawa Tengah menggarisbawahi tingginya nilai ekologis kawasan tersebut. Survei kami mencatat keanekaragaman avifauna (burung) yang signifikan, baik jenis penetap maupun migran. Beberapa temuan penting antara lain Cekakak australia (*Todiramphus chloris*), Bambang kuning (*Ixobrychus sinensis*), Kowak-malam abu (*Nycticorax nycticorax*), dan Ibis rokoroko (*Plegadis falcinellus*). Yang membanggakan, kami juga mencatat keberadaan Burung Kepudang Kuduk-hitam (*Oriolus chinensis*), satwa identitas Provinsi Jawa Tengah, yang menegaskan peran lokasi PLTU Jawa Tengah sebagai habitat yang layak bagi spesies kunci.

Keberadaan keanekaragaman tersebut, terutama di antara spesies yang dilindungi dan migrasi, berfungsi sebagai bioindikator ekologis, yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan di sekitar PLTU Jawa Tengah tetap terjaga dengan baik. Temuan ini menegaskan bahwa operasi industri tingkat lanjut dapat hidup berdampingan secara harmonis dengan tujuan konservasi.

Buku ini merupakan kontribusi nyata dan bagian integral dari tanggung jawab perusahaan kami untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati Indonesia. Beroperasi di negara dengan keanekaragaman hayati terbanyak kedua di

advancing the principles of sustainable development.

The biological diversity successfully identified around Central Java CFPP underscores the high ecological value of the area. Our surveys document significant avifaunal (bird) diversity, including both resident and migratory species. Key findings include the Sacred Kingfisher (*Todiramphus chloris*), Yellow Bittern (*Ixobrychus sinensis*), Black-crowned Night Heron (*Nycticorax nycticorax*), and Glossy Ibis (*Plegadis falcinellus*). Notably, we also recorded the presence of the Black-naped Oriole (*Oriolus chinensis*), the avian emblem of Central Java Province, confirming Central Java CFPP site's role as a viable habitat for key species.

The presence of such diversity, especially among protected and migratory species, serves as an ecological bioindicator, demonstrating that environmental quality around the Central Java CFPP remains well-preserved. This finding affirms that advanced industrial operations can coexist in harmony with conservation objectives.

This book is a concrete contribution and an integral part of our corporate responsibility to support Indonesia's biodiversity conservation. Operating in the world's second-most biodiverse nation, we believe industry must not only benefit from

dunia, kami percaya bahwa industri tidak hanya harus mendapatkan manfaat dari alam, tetapi juga harus berperan aktif dalam melestarikan setiap helai keanekaragaman hayati untuk generasi mendatang.

Singkatnya, publikasi ini mencerminkan komitmen holistik PT Bhimasena Power Indonesia terhadap operasi berkelanjutan. Kami berdedikasi tidak hanya untuk menyediakan tenaga listrik yang andal, tetapi juga untuk melestarikan modal alam yang menopang semua kehidupan. Oleh karena itu, kami menegaskan kembali komitmen kami untuk menjadi yang terdepan dalam pengelolaan lingkungan, menunjukkan bahwa industri energi yang tangguh dan lingkungan yang sehat dapat hidup berdampingan dan sejahtera bersama.

Salam,

Naofumi Yasuda
Direktur COO
PT Bhimasena Power Indonesia

nature but must also act as an active player in preserving every strand of biodiversity for future generations.

In summary, this publication reflects PT Bhimasena Power Indonesia's holistic commitment to sustainable operations. We are dedicated not only to delivering reliable electrical power but also to conserving the natural capital that underpins all life. We therefore reaffirm our commitment to serving as a leader in environmental stewardship, demonstrating that a robust energy industry and a healthy environment can coexist and prosper together.

Sincerely,

Naofumi Yasuda
COO Director
PT Bhimasena Power Indonesia

SAMBUTAN PRESIDEN DIREKTUR

Dengan bangga kami mempersembahkan Buku Biodiversitas PLTU Jawa Tengah. Edisi kedua ini melanjutkan komitmen nyata yang dimulai sejak penerbitan pertama pada tahun 2019, yang menegaskan kembali komitmen berkelanjutan kami untuk melestarikan warisan alam Indonesia. Buku ini mencerminkan dedikasi PT Bhimasena Power Indonesia dalam mendukung perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati sebagai bagian integral dari operasional perusahaan kami.

Inti dari visi kami untuk menjadi Pembangkit Listrik Independen yang paling dapat diandalkan di Indonesia diperkuat dengan misi kami untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat dan lingkungan. Kami sangat yakin bahwa keandalan tidak hanya mencakup pasokan listrik yang stabil tetapi juga praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penerbitan buku ini menjadi bukti keselarasan perusahaan kami dengan Standar Kinerja 6 International Finance Corporation (IFC) tentang Konservasi Keanekaragaman Hayati dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati yang Berkelanjutan. Standar ini menekankan pelestarian keanekaragaman hayati, pemeliharaan jasa ekosistem, dan pengelolaan sumber daya alam hayati yang berkelanjutan.

PRESIDENT DIRECTOR'S REMARKS

We proudly present the Biodiversity book of Central Java CFPP. This second edition continues the tangible commitment initiated with the first publication in 2019, reaffirming our sustained pledge to preserve Indonesia's natural heritage. This book reflects PT Bhimasena Power Indonesia's dedication to supporting the protection and conservation of biodiversity as an integral part of our corporate operations.

At the heart of our vision to be the most reliable Independent Power Producer in Indonesia is strengthened by our mission to pursue harmony with communities and environment. We firmly believe that reliability encompasses not only a stable power supply but also responsible and sustainable business practices. The publication of this book serves as evidence of our company's alignment with the International Finance Corporation (IFC) Performance Standard 6 on Biodiversity Conservation and Sustainable Management of Living Natural Resources. This standard emphasises biodiversity preservation, ecosystem services maintenance, and the sustainable management of living natural resources.

Penyusunan buku ini menggunakan metodologi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semua data yang disajikan berasal dari pemantauan berkala yang konsisten yang dilakukan dari tahun 2013 hingga 2025, memberikan gambaran komprehensif tentang tren kesehatan ekosistem di wilayah operasional kami. Pendekatan jangka panjang ini memungkinkan kami untuk menetapkan *baseline* ekologi yang akurat dan berharga.

Buku ini dimaksudkan sebagai sumber daya pendidikan bagi publik dan para pemangku kepentingan, serta sebagai alat transparansi untuk mengomunikasikan kondisi keanekaragaman hayati terkini. Lebih lanjut, publikasi ini dirancang untuk berfungsi sebagai dasar ilmiah bagi perencanaan dan pengelolaan lingkungan yang lebih efektif di masa mendatang.

Kami menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi kepada tim penyusun dari Organisasi Pecinta Alam Haliaster Jurusan Biologi Universitas Diponegoro, Kementerian Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Kabupaten Batang, dan lembaga swadaya masyarakat atas kontribusi berharga dalam publikasi ini. Upaya kolaboratif ini telah menjadi dasar bagi keberhasilan upaya konservasi kami.

Sebagai penutup, buku ini merupakan wujud keyakinan kami bahwa industri dan

The compilation of this book employed scientifically accountable methodologies. All presented data originates from consistent periodic monitoring conducted from 2013 to 2025, providing a comprehensive overview of ecosystem health trends within our operational area. This long-term approach has enabled us to establish an accurate and valuable ecological baseline.

This book is intended to serve as an educational resource for the public and stakeholders, as well as a transparency tool for communicating current biodiversity conditions. Furthermore, this publication is designed to function as a scientific baseline for more effective environmental planning and management in the future.

We extend our gratitude and appreciation to the compilation team from the Haliaster Naturalist Organisation of the Department of Biology of Diponegoro University, the Ministry of Environment, the Central Java Provincial Government, the Batang Regency Government; and non-governmental organisations for their valuable contributions to this publication. This collaborative effort has been fundamental to the success of our conservation initiatives.

In closing, this book embodies our conviction that industry and nature can

alam dapat hidup berdampingan secara harmonis dan sinergis. Kami tetap berkomitmen untuk terus mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam budaya perusahaan kami, menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan melampaui sekadar kewajiban, melainkan panggilan untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan masa depan yang lebih baik.

Salam,

Takahide Hori
Presiden Direktur
PT Bhimasena Power Indonesia

coexist harmoniously and synergistically. We remain committed to continuously integrating sustainability principles into our corporate culture, demonstrating that environmental responsibility transcends mere obligation, it represents a calling to actively participate in creating a better future.

Sincerely,

Takahide Hori
President Director
PT Bhimasena Power Indonesia







PLTU JAWA TENGAH 2 X 1.000 MW Central Java Power Plant 2 x 1,000 MW

Proyek PLTU Jawa Tengah di Kabupaten Batang mencakup area seluas 226,4 hektare melintasi pesisir utara Jawa. Wilayah utama pembangkit berada di tiga desa: Ujungnegoro dan Karanggeneng (Kecamatan Kandeman), serta Ponowareng (Kecamatan Tulis). Kantor pusat PT Bhimasena Power Indonesia di Jakarta, sedangkan lokasi proyek di Batang.

Kawasan sekitar pembangkit merupakan habitat termodifikasi dengan dominasi spesies non-asli akibat konversi lahan jangka panjang. Pengelolaan lingkungan difokuskan pada peningkatan kualitas kawasan melalui konservasi, rehabilitasi ekosistem, dan pengembangan zona vegetatif penyangga sebagai strategi berkelanjutan.

The Central Java Power Plant in Batang Regency covers an area of 226.4 hectares across the northern coast of Java. The main plant area is in three villages: Ujungnegoro and Karanggeneng (Kandeman District), and Ponowareng (Tulis District). PT Bhimasena Power Indonesia's head office is in Jakarta, while the project site is in Batang.

The area around the power plant is a modified habitat dominated by non-native species due to long-term land conversion. Environmental management focuses on improving area quality through conservation, ecosystem rehabilitation, and development of vegetative buffer zones as a sustainable strategy.





▲
Mangrove Park

PROGRAM KONSERVASI & PENGAYAAN BIODIVERSITAS

Biodiversity Conservation & Enrichment Program

PT Bhimasena Power Indonesia selaku pengelola PLTU Jawa Tengah senantiasa berkomitmen untuk mengelola potensi dampak operasional terhadap lingkungan lokal, khususnya bagi flora dan fauna di dalam maupun sekitar area proyek, yang diwujudkan melalui berbagai langkah perlindungan dan pelestarian keanekaragaman hayati sejak tahap prapembangunan, termasuk menginisiasi program Restorasi Ekosistem Pesisir Berbasis Masyarakat pada tahun 2012 yang berorientasi pada konservasi lingkungan berkelanjutan dengan pendekatan kolaboratif bersama pemangku kepentingan dan masyarakat lokal. Implementasi program meliputi penanaman vegetasi pantai dan mangrove untuk restorasi ekosistem pesisir, edukasi lingkungan kepada siswa dan komunitas lokal, serta pengembangan area konservasi di sekitar PLTU yang berfungsi sebagai ruang terbuka hijau penyangga sekaligus lokasi konservasi ex situ bagi spesies tanaman langka yang memiliki nilai ekologis penting.

PT Bhimasena Power Indonesia, as the operator of the Central Java Power Plant, maintains a strong commitment to managing potential operational impacts on the local environment, particularly on flora and fauna within and around the project area, which is realized through various biodiversity protection and preservation measures initiated since the pre-construction phase, including launching the Community-Based Coastal Ecosystem Restoration program in 2012 focused on sustainable environmental conservation through a collaborative approach involving stakeholders and local communities. Program implementation includes coastal vegetation and mangrove planting for ecosystem restoration, environmental education for students and local communities, and the development of conservation areas around the plant that serve as green buffer zones and ex-situ conservation sites for rare plant species with significant ecological value.



Penanaman Plalar (*Dipterocarpus gracilis*) di area konservasi ▲



Kegiatan penanaman pohon bersama tim komisi XII DPR RI ▲

AREA KONSERVASI The Conservation Area

Sebagai wujud komitmen terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan, PLTU Jawa Tengah mengembangkan kawasan konservasi seluas 9,53 hektar di area perusahaan yang terletak di barat laut proyek, tepatnya di timur Maqom Syekh Maulana Maghribi, berfungsi sebagai zona perlindungan bagi flora dan fauna yang telah teridentifikasi sejak masa pra-konstruksi dan terus dijaga hingga tahap operasional, di mana area yang sebelumnya merupakan semak belukar kini telah bertransformasi menjadi kawasan hutan melalui berbagai kegiatan revegetasi dan pengayaan hayati sejak 2013 hingga 2025 dengan menanam lebih dari 28 jenis tumbuhan untuk meningkatkan nilai ekologis kawasan. Salah satu inisiatif unggulannya adalah introduksi spesies langka

As a manifestation of its commitment to sustainable environmental management, Central Java Power Plant has developed a 9,53 hectare conservation area within the company's premises located northwest of the project, east of Maqom Syekh Maulana Maghribi, serving as a protection zone for flora and fauna identified since the pre-construction phase and maintained through the operational period, where the area previously overgrown with shrubs has now transformed into a forested landscape through various revegetation and biodiversity enrichment activities from 2013 to 2025 by planting more than 28 plant species to enhance the area's ecological value. A flagship initiative is the introduction of the rare Plalar species (*Dipterocarpus gracilis*) in



Pohon Kresek (*Ficus superba*) di ▲
area site PLTU Jawa Tengah



Area Konservasi PLTU Jawa Tengah ▲

Plalar (*Dipterocarpus gracilis*) melalui kerja sama dengan Cabang Dinas Kehutanan Wilayah IV Pekalongan sebagai bagian dari strategi konservasi *ex situ*. Ke depan, kawasan ini diarahkan menjadi *sanctuary* ekologis yang tidak hanya berfungsi sebagai habitat perlindungan flora dan fauna lokal, tetapi juga berpotensi sebagai pusat edukasi dan observasi biodiversitas.

collaboration with the Pekalongan Regional Forestry Office as part of an *ex-situ* conservation strategy. Moving forward, this area is intended to become an ecological sanctuary that not only functions as a protected habitat for local flora and fauna but also holds potential as a biodiversity education and observation center.



Penanaman bibit bakau sebagai aksi
rehabilitasi ekosistem mangrove ▲

REHABILITASI EKOSISTEM MANGROVE

The Rehabilitation of the Mangrove Ecosystem

Sebagai wujud komitmen terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan, PLTU Jawa Tengah melaksanakan program rehabilitasi mangrove di kawasan pesisir sekitar area operasional pada tahun 2023 melalui penanaman jenis mangrove lokal dengan pendekatan kolaboratif bersama masyarakat dan pemangku kepentingan, yang secara bertahap diarahkan menjadi Mangrove Park sebagai ruang konservasi terpadu dengan fungsi ekologis, edukatif, dan sosial. Perusahaan juga aktif mendukung Program Mageri Segoro dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui penyediaan ribuan bibit mangrove untuk kegiatan penanaman bersama lintas sektor, serta merencanakan kontribusi lanjutan berupa penanaman 50.000 bibit mangrove untuk memperluas cakupan rehabilitasi pesisir, sehingga sinergi antara dunia usaha dan pemerintah ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekosistem pesisir serta mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan konservasi.

As a manifestation of its commitment to sustainable environmental management, the Central Java Power Plant implemented a mangrove rehabilitation program in the coastal areas around its operational site in 2023 by planting local mangrove species through a collaborative approach involving the community and stakeholders. This area is gradually being developed into Mangrove Park, an integrated conservation space with ecological, educational, and social functions. The company also actively supports the Mageri Segoro Program initiated by the Central Java Provincial Government by providing thousands of mangrove seedlings for cross-sectoral joint planting activities, and plans a continued contribution of 50,000 mangrove seedlings to expand the scope of coastal rehabilitation. This synergy between the business sector and the government is expected to strengthen the resilience of the coastal ecosystem and encourage active community involvement in conservation activities.

REFORESTASI KAWASAN HIJAU

The Green Area Reforestation

Sebagai bagian dari komitmen terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan, PLTU Jawa Tengah telah mengimplementasikan program penghijauan dari tahun 2013 hingga 2024 yang difokuskan pada pemulihan vegetasi pesisir dan area sekitar operasional guna membentuk sistem penyangga alami pelindung kawasan industri dari abrasi, angin laut, serta menekan risiko pencemaran. Hingga tahun 2024, sebanyak 101.270 pohon telah berhasil ditanam, dirawat, dan tumbuh di berbagai zona strategis, mencakup spesies vegetasi pantai, tanaman pelindung, hingga tumbuhan lokal bernilai konservasi tinggi. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat fungsi ekologis dan membentuk sabuk hijau (green belt) yang menjaga stabilitas ekosistem serta meningkatkan kualitas lanskap, tetapi juga menjadi elemen kunci strategi lingkungan perusahaan yang mencerminkan integrasi nilai-nilai keberlanjutan dalam setiap aspek operasional PLTU Jawa Tengah.

As part of its commitment to sustainable environmental management, the Central Java Power Plant has implemented a greening program from 2013 to 2024 focused on restoring coastal vegetation and areas around its operations. This initiative aims to establish a natural buffer system that protects the industrial area from abrasion and sea winds, while also reducing pollution risks. By 2024, a total of 101,270 trees have been successfully planted, maintained, and grown in various strategic zones, including coastal vegetation species, protective plants, and local flora of high conservation value. This effort not only strengthens ecological functions and forms a green belt that maintains ecosystem stability and enhances landscape quality, but also serves as a key element of the company's environmental strategy, reflecting the integration of sustainability values into every aspect of the Central Java Power Plant operations.



Program rehabilitasi mangrove berbasis masyarakat ▲



Program Penanaman Mangrove "Mageri Segoro". ▲

PEMANTAUAN KEANEKARAGAMAN HAYATI

Biodiversity Monitoring

Kegiatan pemantauan keanekaragaman hayati di sekitar kawasan PLTU Jawa Tengah dilakukan pada 6 stasiun pengamatan selama periode 2013-2025, yaitu:

1. Kawasan Dukuh Roban Barat;
2. Kawasan Area Konservasi;
3. Kawasan Area Site PLTU;
4. Kawasan Dusun Ujungnegoro;
5. Kawasan Muara Sungai Kalisono; &
6. Kawasan Pantai Sigandu.

Hasil pengamatan mencatat 108 jenis burung, 80 jenis kupu-kupu, 36 jenis capung, 30 jenis reptil dan amfibi, serta 204 jenis tumbuhan. Beberapa flora dan fauna yang dijumpai merupakan spesies bernilai konservasi tinggi, yaitu dilindungi, terancam punah, endemik, atau berperan penting dalam keseimbangan ekosistem.

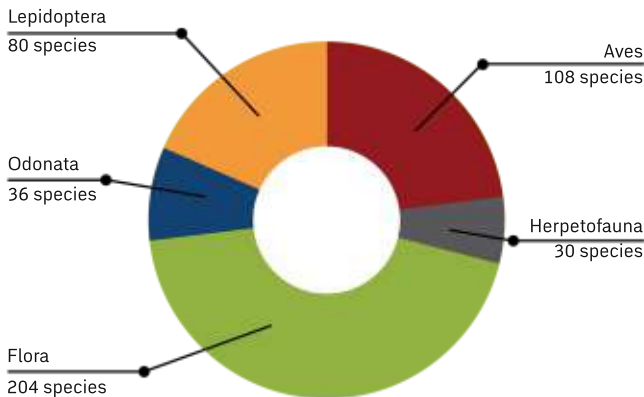
Biodiversity monitoring around the Central Java Power Plant was conducted at 6 observation stations during the 2013-2025 period, as follows:

1. The West Roban Hamlet Area;
2. The Conservation Area;
3. The Power Plant Site Area;
4. The Ujungnegoro Hamlet Area;
5. The Kalisono River Estuary Area; &
6. The Sigandu Beach Area.

The monitoring recorded 108 bird species, 80 butterfly species, 36 dragonfly species, 30 reptile and amphibian species, and 204 plant species. Several flora and fauna found are high conservation value species protected, threatened with extinction, endemic, or playing an important role in ecosystem balance.

Komposisi Biodiversitas di Sekitar PLTU Jawa Tengah

Biodiversity Composition Around the Central Java Power Plant

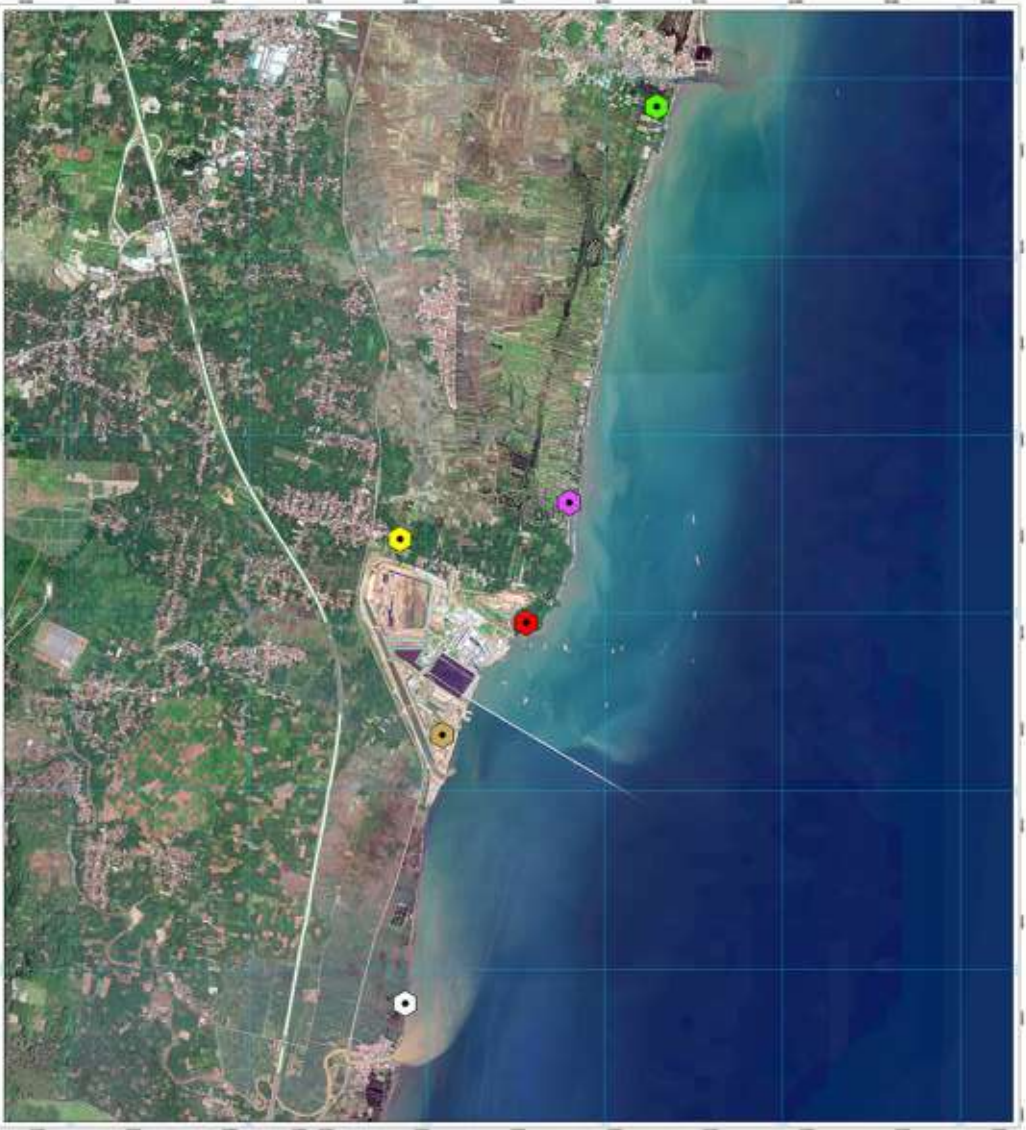


**PETA LOKASI PEMANTAUAN
BIODIVERSITAS
PLTU JAWA TENGAH 2 X 1000 MW**

SKALA 1 : 13000



- LEGENDA**
- Area Konservasi
 - Area Sile P.L.TU
 - Dukuh Roban Barat
 - Dusun Ujunggoro
 - Muara Sungai Kalisono
 - Pantai Sigandu



Koordinat Persegi Panjang

	Titik Barat	Titik Selatan
Pantai Sigandu	109° 47' 23.00" E	6° 51' 01.00" S
Muara Sungai Kalisono	109° 47' 23.00" E	6° 51' 01.00" S
Dusun Ujunggoro	109° 46' 23.00" E	6° 50' 24.00" S
Dukuh Roban Barat	109° 46' 23.00" E	6° 50' 24.00" S
Dusun Sigandu	109° 46' 23.00" E	6° 50' 24.00" S
Pantai Sigandu	109° 46' 23.00" E	6° 50' 24.00" S

Alamat Duta Besar Inggris, Tugu

109° 46' 23.00" E
6° 50' 24.00" S

Alamat Duta Besar Jerman, Tugu

109° 46' 23.00" E
6° 50' 24.00" S



Muara Sungai Kalisono

The Kalisono River Estuary

Ekosistem estuari di dekat PLTU Jawa Tengah merupakan peralihan antara air tawar dan air laut, dikelilingi lahan pertanian sawah. Vegetasi mangrove tumbuh di sepanjang sempadan muara, berfungsi sebagai penyangga ekosistem pesisir, tempat berlindung biota perairan, dan pelindung alami dari abrasi. Interaksi antara mangrove dan sawah menciptakan keseimbangan lingkungan yang unik di wilayah pesisir ini.

The estuarine ecosystem near the Central Java Power Plant is a transition zone between freshwater and seawater, surrounded by agricultural rice fields. Mangrove vegetation grows along the estuary banks, serving as a coastal ecosystem buffer, shelter for aquatic biota, and natural protection against abrasion. The interaction between mangroves and rice fields creates a unique ecological balance in this coastal area.

Biodiversity Data Trends

Biodiversity Data Trends

Kondisi keanekaragaman hayati relatif stabil dengan sedikit peningkatan pada beberapa kelompok. Populasi burung meningkat dari 32 menjadi 38 ekor, capung

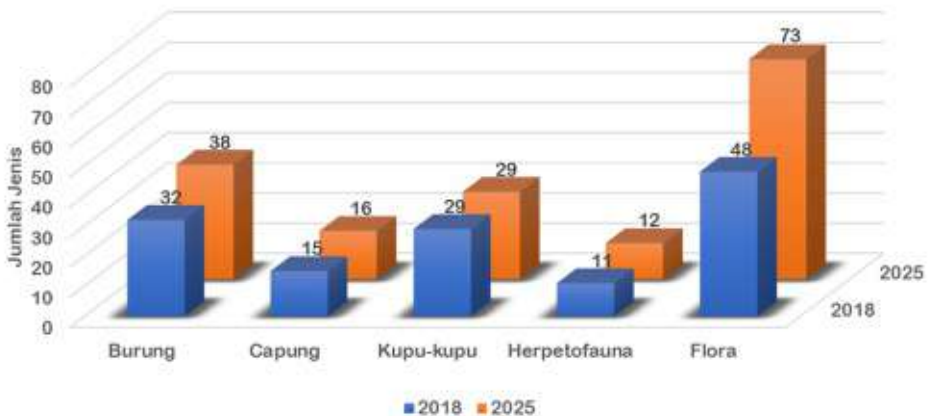
Biodiversity conditions are relatively stable with slight increases in several groups. Bird populations rose from 32 to 38 individuals, dragonflies from 15 to 16, and flora from 48



dari 15 menjadi 16 ekor, dan flora dari 48 menjadi 73 species. Meanwhile, butterfly and herpetofauna numbers remained relatively unchanged.

menjadi 73 jenis. Sementara itu, jumlah kupu kupu dan herpetofauna relatif tidak berubah signifikan.

Perbandingan Kekayaan Jenis Biodiversitas Muara Sungai Kalisono 2018-2025 Comparison of Biodiversity Species Richness at the Kalisono River Estuary 2018-2025





Area Konservasi

The Conservation Area

Area reforestasi seluas lebih dari 9,53 hektar di dalam kawasan PLTU Jawa Tengah berfungsi sebagai kawasan konservasi yang melindungi flora dan fauna sejak masa pra konstruksi hingga operasi. Kegiatan penanaman berbagai jenis tanaman telah dilakukan sejak 2013 hingga 2025 untuk memperkaya keanekaragaman hayati, menjadikannya salah satu spot biodiversitas utama di wilayah PLTU Jawa Tengah.

The reforestation area, covering more than 9.53 hectares within the Central Java Power Plant site, serves as a conservation zone protecting flora and fauna from pre-construction through operational phases. Various plant species have been cultivated from 2013 to 2025 to enhance biodiversity, making it one of the key biodiversity spots in the Central Java Power Plant area.

Biodiversity Data Trends

Biodiversity Data Trends

Keberhasilan rehabilitasi hutan pantai terlihat dari peningkatan keanekaragaman hayati. Flora meningkat pesat dari 55 menjadi 100 jenis tanaman. Populasi burung juga naik dari

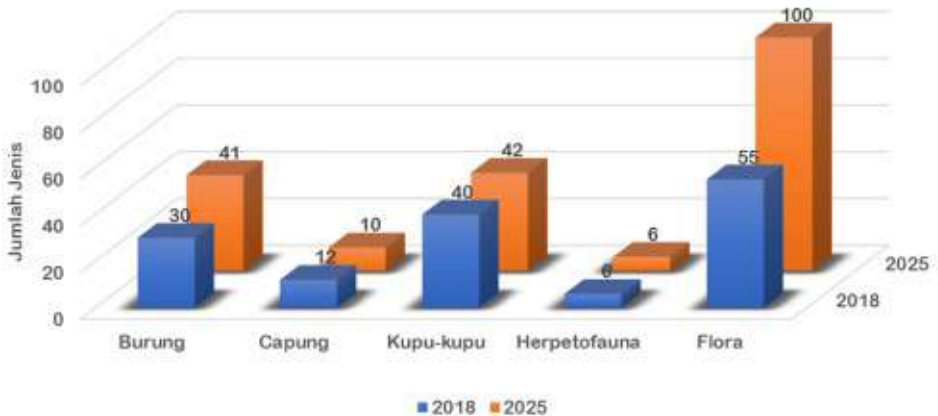
The success of coastal forest ecosystem rehabilitation is reflected in increased biodiversity. Flora increased significantly from 55 to 100 plant species. Bird populations also



30 menjadi 41 ekor. Capung sedikit menurun dari 12 menjadi 10 ekor, sementara populasi kupu-kupu dan herpetofauna relatif stabil.

rose from 30 to 41 individuals. Dragonflies slightly decreased from 12 to 10 individuals, while butterfly and herpetofauna populations remained relatively stable.

Perbandingan Kekayaan Jenis Biodiversitas Area Konservasi 2018-2025
Comparison of Biodiversity Species Richness at the Conservation Area 2018-2025





Area Site PLTU

The Power Plant Site Area

Wilayah ini merupakan pusat fasilitas utama PLTU Jawa Tengah, meliputi unit boiler dan turbin, pelabuhan batubara, A coal yard, area utilitas air, laboratorium lingkungan, dan zona penyangga hijau. Area yang terlindungi ini masih menyisakan ruang hijau yang mendukung vegetasi lokal dan menjadi jalur pergerakan satwa liar, sehingga memperkuat perannya sebagai bagian dari lanskap ekologis PLTU.

This area serves as the main facility hub of the Central Java Power Plant, including boiler and turbine units, a coal port, coal yard, water utility area, environmental laboratory, and green buffer zones. This protected area still retains green spaces that support local vegetation and serve as wildlife corridors, thereby strengthening its role as part of the plant ecological landscape.

Biodiversity Data Trends

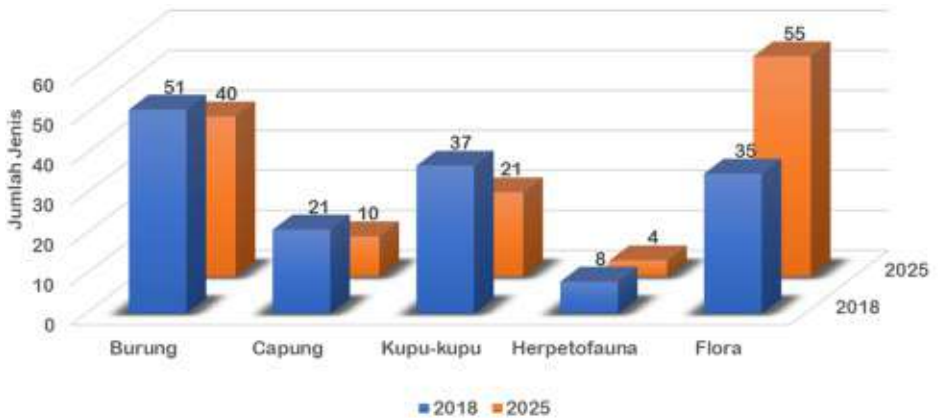
Biodiversity Data Trends

Populasi burung menurun dari 51 menjadi 40 ekor, capung berkurang drastis dari 21 menjadi 10 ekor, dan kupu kupu dari 37 menjadi 21 ekor. Flora meningkat dari 35 menjadi 55 jenis, namun herpetofauna turun cukup besar dari 8 menjadi hanya 4 ekor.

Bird populations declined from 51 to 40 individuals, dragonflies decreased sharply from 21 to 10, and butterflies from 37 to 21. Flora increased from 35 to 55 species, while herpetofauna dropped significantly from 8 to only 4 individuals.



Perbandingan Kekayaan Jenis Biodiversitas Area Site PLTU 2018-2025
Comparison of Biodiversity Species Richness at the Power Plant Site Area 2018-2025





Dukuh Roban Barat

The West Roban Hamlet

Kawasan di sisi timur PLTU ini berperan sebagai zona penyangga alami dengan habitat beragam seperti lahan pertanian, kebun masyarakat, dan kawasan pesisir muara sungai yang mendukung berbagai flora dan fauna khas pesisir.

Located east of the power plant, this area serves as a natural buffer zone with diverse habitats including farmland, community gardens, and coastal estuary areas that support various coastal flora and fauna.

Biodiversity Data Trends

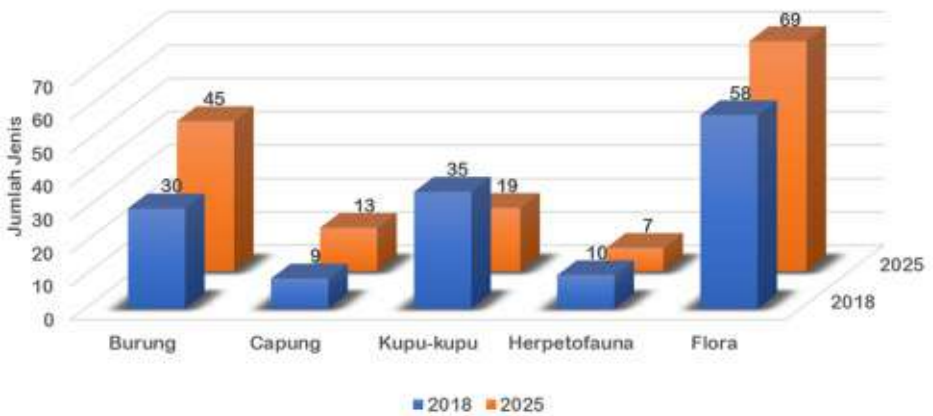
Biodiversity Data Trends

Pemantauan menunjukkan peningkatan jenis burung dari 30 menjadi 45 dan capung dari 9 menjadi 13, mengindikasikan perbaikan kualitas habitat. Populasi kupu kupu menurun drastis dari 35 menjadi 19. Flora meningkat dari 58 menjadi 69, sedangkan herpetofauna sedikit turun dari 10 menjadi 7.

Monitoring shows increases in bird species from 30 to 45 and dragonflies from 9 to 13, indicating habitat improvement. Butterfly population decreased sharply from 35 to 19. Flora increased from 58 to 69, while herpetofauna slightly declined from 10 to 7.



Perbandingan Kekayaan Jenis Biodiversitas Dukuh Roban Barat 2018-2025
Comparison of Biodiversity Species Richness at the West Roban Hamlet 2018-2025





Dusun Ujungnegero

The Ujungnegero Hamlet

Area pemukiman di sisi selatan PLTU Jawa Tengah berfungsi sebagai zona penyangga yang mendukung keberlangsungan ekosistem. Habitat beragam seperti persawahan, kebun warga, dan lingkungan permukiman berkontribusi terhadap keberadaan serta pergerakan berbagai satwa dan tumbuhan lokal.

The residential area on the southern side of the Central Java Power Plant serves as a buffer zone supporting ecosystem sustainability. Diverse habitats including rice fields, community gardens, and settlement areas contribute to the presence and movement of various local wildlife and plants.

Biodiversity Data Trends

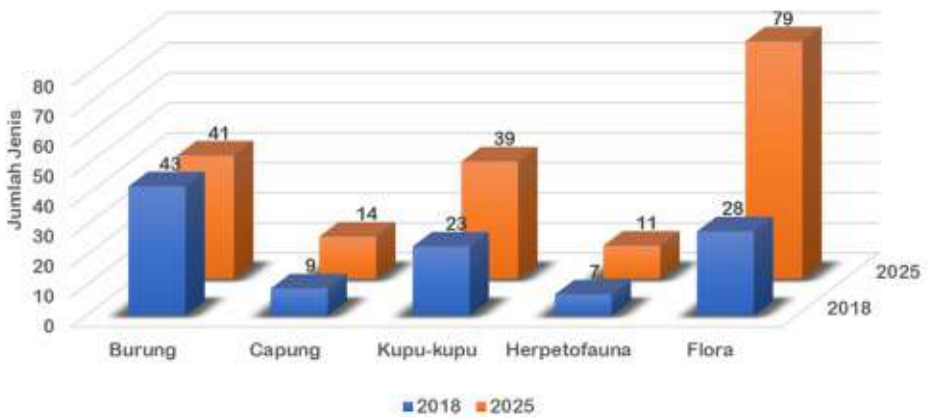
Biodiversity Data Trends

Lokasi ini menunjukkan perkembangan yang menggembirakan dengan peningkatan jumlah flora dari 28 jenis menjadi 79 jenis dan kupu-kupu dari 23 ekor menjadi 39 ekor. Populasi burung relatif stabil, sementara capung dan herpetofauna menunjukkan peningkatan yang signifikan.

This location shows encouraging development with an increase in the number of flora species from 28 to 79 species and butterflies from 23 to 39 individuals. The bird population is relatively stable, while dragonflies and herpetofauna show a significant increase.



Perbandingan Kekayaan Jenis Biodiversitas Dusun Ujungnegoro 2018-2025
Comparison of Biodiversity Species Richness at the Ujungnegoro Hamlet 2018-2025





Pantai Sigandu

The Sigandu Beach

Kawasan ini mewakili ekosistem Taman Pesisir Ujungnegoro Roban di sebelah barat PLTU, berperan sebagai zona penyangga. Habitatnya beragam, meliputi kebun melati, vegetasi mangrove, semak belukar, dan hamparan pantai, yang berkontribusi terhadap kekayaan hayati pesisir utara Jawa Tengah.

This area represents the ecosystem of Ujungnegoro Roban Coastal Park west of the power plant, serving as a buffer zone. Diverse habitats include jasmine gardens, mangrove vegetation, shrubs, and coastal stretches, contributing to the biological richness of North Central Java's coastline.

Biodiversity Data Trends

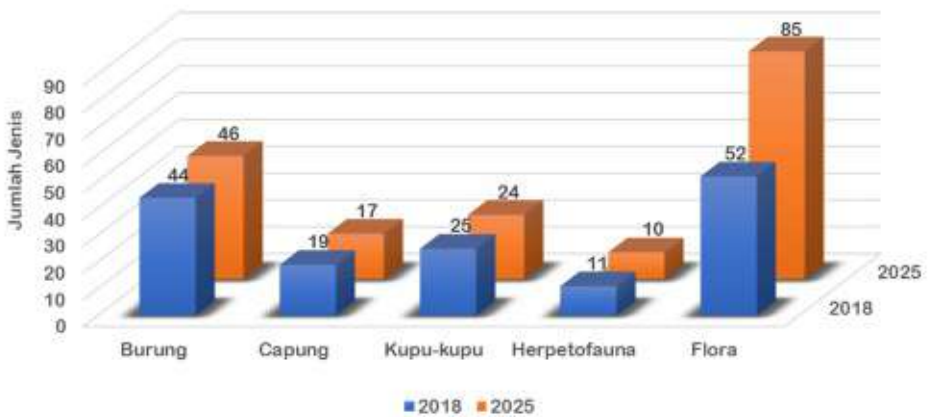
Biodiversity Data Trends

Populasi burung relatif stabil di kisaran 44 hingga 46 ekor, namun capung sedikit menurun dari 19 menjadi 17 ekor dan kupu kupu dari 25 menjadi 24 ekor. Flora meningkat dari 48 menjadi 73 jenis, sementara herpetofauna berkurang dari 11 menjadi 10 ekor.

Bird populations remained relatively stable in the range of 44 to 46 individuals, while dragonflies slightly decreased from 19 to 17 and butterflies from 25 to 24. Flora increased from 48 to 73 species, while herpetofauna decreased from 11 to 10 individuals.



Perbandingan Kekayaan Jenis Biodiversitas Pantai Sigandu 2018-2025
Comparison of Biodiversity Species Richness at the Sigandu Beach 2018-2025



Status Konservasi Menurut IUCN Red List

Conservation Status According to the IUCN Red List

Berdasarkan Daftar Merah IUCN, sistem pencatatan status perlindungan spesies internasional, hasil pemantauan di kawasan PLTU Jawa Tengah menemukan beberapa spesies dengan status Endangered (EN) yaitu Gelatik Jawa (*Padda oryzivora*), Angsana (*Pterocarpus indicus*), Jati (*Tectona grandis*), Mahoni (*Swietenia macrophylla*), dan Monyet ekor-panjang (*Macaca fascicularis*). Tiga spesies termasuk Vulnerable (VU) yaitu Kerak kerbau (*Acridotheres javanicus*), Kacamata biasa (*Zosterops melanurus*), dan Bubut jawa (*Centropus nigrorufus*), serta 4 jenis berstatus Near threatened (NT) yaitu Trenggulun (*Protium javanicum*), Ular jali (*Ptyas korros*), Perenjak jawa (*Prinia familiaris*), dan Bangau sandang-lawe (*Ciconia episcopus*).

Based on the IUCN Red List, an international system for recording species conservation status, monitoring in the Central Java Power Plant area recorded one bird species as Endangered (EN): Java Sparrow (*Padda oryzivora*), Amboyna Wood (*Pterocarpus indicus*), Teak (*Tectona grandis*), Big-leaf Mahogany (*Swietenia macrophylla*), and Long-tailed Macaque (*Macaca fascicularis*). Three species listed as Vulnerable (VU): Javan Myna (*Acridotheres javanicus*), Sangkar White-eye (*Zosterops melanurus*), and Javan Coucal (*Centropus nigrorufus*), and 4 species listed as Near Threatened (NT): Trenggulun (*Protium javanicum*), Javan Rat Snake (*Ptyas korros*), Bar-winged Prinia (*Prinia familiaris*), and Asian Woollyneck (*Ciconia episcopus*).

Status Konservasi di Indonesia

Conservation Status in Indonesia

Terdapat 17 jenis burung yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 106 Tahun 2018 yaitu Gelatik jawa (*Padda oryzivora*), Elang tikus (*Elanus caeruleus*), Elang-laut perut-putih (*Haliaeetus leucogaster*), Elang hitam (*Ictinaetus malaiensis*), Sikep-madu asia (*Pernis ptilorhynchus*), Elang-ular bido (*Spilornis cheela*), Cagak besar (*Ardea alba*), Cerek tilil (*Charadrius alexandrinus*), Tangkar centrong (*Crypsirina temia*), Dara-laut biasa (*Sterna hirundo*), Pecuk-ular asia (*Anhinga melanogaster*), Kipasan belang (*Rhipidura javanica*), Ibis rokoroko (*Plegadis falcinellus*), Cerek Jawa (*Charadrius javanicus*), Alap-alap sapi (*Falco moluccensis*), Bangau sandang-lawe (*Ciconia episcopus*), dan Bubut jawa (*Centropus nigrorufus*).

There are 17 species of birds protected under the Minister of Environment and Forestry Regulation No. 106 of 2018, which are Java Sparrow (*Padda oryzivora*), Black-winged Kite (*Elanus caeruleus*), White-bellied Sea Eagle (*Haliaeetus leucogaster*), Black Eagle (*Ictinaetus malaiensis*), Oriental Honey-buzzard (*Pernis ptilorhynchus*), Crested Serpent Eagle (*Spilornis cheela*), Great Egret (*Ardea alba*), Kentish Plover (*Charadrius alexandrinus*), Racket-tailed Treepie (*Crypsirina temia*), Common Tern (*Sterna hirundo*), Oriental Darter (*Anhinga melanogaster*), Pied Fantail (*Rhipidura javanica*), Glossy Ibis (*Plegadis falcinellus*), Javan Plover (*Charadrius javanicus*), Spotted Kestrel (*Falco moluccensis*), Asian Woollyneck (*Ciconia episcopus*), and Javan Coucal (*Centropus nigrorufus*).

Status Endemisitas

Endemicity Status

Endemisitas flora dan fauna merujuk pada keberadaan tumbuhan (flora) dan hewan (fauna) yang hanya dapat ditemukan secara alami di suatu wilayah geografis tertentu dan tidak ditemukan di tempat lain di dunia. Tumbuhan Trenggulun (*Protium javanicum*) merupakan flora endemik Indonesia dengan area sebaran meliputi Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara. Terdapat 5 burung endemik (Jawa & Bali) yang dijumpai di area pemantauan yaitu Gelatik jawa (*Padda oryzivora*), Bubut jawa (*Centropus nigrorufus*), Cekakak jawa (*Halcyon cyanoventris*), Bondol oto-hitam (*Lonchura ferruginosa*), dan Kerak kerbau (*Acridotheres javanicus*). Lima reptil endemik Jawa dan Bali teramati saat pendataan yaitu Cekibar jawa (*Draco volans*), Kadal mata-ular bali (*Cryptoblepharus balinensis*), Kadal-ular kecil (*Lygosoma quadrupes*), Ular lare angon (*Xenochrophis vittatus*), dan Ular kobra jawa (*Naja sputatrix*). Serta terdapat 1 jenis capung endemik Jawa dan Sumatra yaitu Cobleng jawa (*Neurothemis feralis*).

Perilaku Migrasi

Migration Behavior

Migrasi adalah pergerakan hewan secara musiman untuk mencari makanan, kondisi lebih baik, atau kebutuhan reproduksi. Di kawasan PLTU Jawa Tengah, tercatat 16 jenis burung migran, yaitu Sikep-madu Asia (*Pernis ptilorhynchus*), Cerek Tilil (*Charadrius alexandrinus*), Dara-laut Biasa (*Sterna hirundo*), Ibis Rokoroko (*Plegadis falcinellus*), Kerak-basi alis-hitam (*Acrocephalus bistrigiceps*), Cekakak Australia (*Todirhamphus sanctus*), Kapinis Laut (*Apus pacificus*), Bambang

Flora and fauna endemicity refers to the presence of plants (flora) and animals (fauna) that can only be found naturally in a certain geographical area and are not found anywhere else in the world. The Trenggulun (*Protium javanicum*) is an endemic flora of Indonesia with a distribution area covering Java, Bali, and Nusa Tenggara. There are 5 endemic birds (Java & Bali) found in the monitoring area, namely the Java Sparrow (*Padda oryzivora*), Javan Coucal (*Centropus nigrorufus*), Javan Kingfisher (*Halcyon cyanoventris*), White-capped Munia (*Lonchura ferruginosa*), and Javan Myna (*Acridotheres javanicus*). Five reptiles endemic to Java and Bali were observed during the survey: the Javan Flying Dragon (*Draco volans*), Balinese Snake-eyed Skink (*Cryptoblepharus balinensis*), Linnaeus' Writhing Skink (*Lygosoma quadrupes*), Striped Keelback (*Xenochrophis vittatus*), and Javan Spitting Cobra (*Naja sputatrix*). One species of dragonfly endemic to Java and Sumatra, the Javan Pied Skimmer (*Neurothemis feralis*), was also observed.

Migration is the seasonal movement of animals in search of food, better conditions, or reproductive needs. In the Central Java Power Plant area, 16 migratory bird species were recorded: Oriental Honey-buzzard (*Pernis ptilorhynchus*), Kentish Plover (*Charadrius alexandrinus*), Common Tern (*Sterna hirundo*), Glossy Ibis (*Plegadis falcinellus*), Black-browed Reed Warbler (*Acrocephalus bistrigiceps*), Sacred Kingfisher (*Todirhamphus sanctus*), Pacific Swift (*Apus pacificus*), Yellow Bittern

Kuning (*Ixobrychus sinensis*), Kowak-malam Abu (*Nycticorax nycticorax*), Cerek-pasir Besar (*Charadrius leschenaultii*), Terik Asia (*Glareola maldivarum*), Burung-sepatu Teratai (*Hydrophasianus chirurgus*), Kirik-kirik Laut (*Merops philippinus*), Kedidi Putih (*Calidris alba*), Kedidi Jari-panjang (*Calidris subminuta*), dan Trinil Pantai (*Actitis hypoleucos*).

Beberapa jenis serangga melakukan migrasi secara parsial dimana kondisi ketika hanya sebagian dari populasi serangga yang melakukan migrasi musiman, sementara sebagian lainnya tetap tinggal di habitat asalnya. Beberapa jenis serangga, seperti kupu-kupu dan capung, sering menunjukkan pola migrasi parsial. Faktor-faktor lingkungan seperti perubahan suhu, ketersediaan makanan, dan kondisi tempat berkembang biak dapat memicu migrasi parsial pada serangga. Terdapat 5 jenis serangga yang menunjukkan pola migrasi parsial yang teramati saat pendataan yaitu Barong biasa (*Anax guttatus*), Kembara buana (*Pantala flavescens*), Semprang biasa (*Tamea transmarina*), Kupu-migran biasa (*Catopsilia pomona*), dan Kupu-kembara biasa (*Pareronia valeria*).

Spesies Introduksi & Invasif

Introduced & Invasive Species

Spesies introduksi adalah tumbuhan atau hewan yang dibawa ke wilayah di luar habitat asalnya, baik sengaja maupun tidak. Introduksi ini dapat berdampak positif atau negatif pada ekosistem baru. Jika spesies introduksi berkembang biak, menyebar luas, dan menimbulkan dampak negatif, maka disebut sebagai spesies invasif.

(*Ixobrychus sinensis*), Black-crowned Night Heron (*Nycticorax nycticorax*), Greater Sand Plover (*Charadrius leschenaultii*), Oriental Pratincole (*Glareola maldivarum*), Pheasant-tailed Jacana (*Hydrophasianus chirurgus*), Blue-tailed Bee-eater (*Merops philippinus*), Sanderling (*Calidris alba*), Long-toed Stint (*Calidris subminuta*), and Common Sandpiper (*Actitis hypoleucos*).

Some insect species undergo partial migration, a condition where only a portion of the insect population undergoes seasonal migration, while others remain in their original habitat. Some insect species, such as butterflies and dragonflies, often exhibit partial migration patterns. Environmental factors such as temperature changes, food availability, and breeding conditions can trigger partial migration in insects. Five insect species observed during data collection exhibited partial migration patterns: Lesser Green Emperor (*Anax guttatus*), Wandering Glider (*Pantala flavescens*), Saddlebag Glider (*Tamea transmarina*), Common Emigrant (*Catopsilia pomona*), and Common Wanderer (*Pareronia valeria*).

Introduced species are plants or animals brought outside their native habitat, either intentionally or accidentally. Their introduction can have positive or negative impacts on the new ecosystem. If introduced species thrive, spread widely, and cause negative impacts, they are referred to as invasive species.



PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU



Dara-laut biasa

Common Tern

Sterna hirundo

Dara-laut biasa merupakan burung migran jumlahnya sedikit dan sangat jarang perjumpaannya. Memiliki topi dan tengkuk berwarna hitam berukuran 35 cm. Habitatnya berupa pantai dan perairan daratan. Tubuh bawah berwarna abu-abu. Pangkal paruh berwarna hitam dan kaki berwarna kemerahan. Sering terbang berkelompok mencari makan atau berjemur di pantai.

The common tern is a rare migratory bird. It has a black cap and nape and measures 35 cm. Its habitat is beaches and inland waters. The lower body is gray. The base of the bill is black and the legs are reddish. It often flies in groups to feed or sunbathe on the beach.

Laridae

LC



1

3

4

2

INSTRUCTIONS FOR USING THE BOOK

1. Nama / Name

Top: Nama Indonesia / Indonesian Name

Center: Nama Inggris / English Name

Bottom: Nama Spesies / Species Name

2. Deskripsi Spesies / Species Description

Top: Deskripsi dalam Bahasa Indonesia / Description in Bahasa

Bottom: Deskripsi dalam Bahasa Inggris / Description in English

3. Nama Famili / Family Name

4. Status

a. Status keterancaman menurut IUCN Redlist / Conservation Status by IUCN Redlist



Kritis /
Critically Endangered



Risiko Rendah /
Least Concern



Genting /
Endangered



Kurang Data /
Data Deficient



Rentan /
Vulnerable



Tidak Dievaluasi /
Not Evaluated



Hampir Terancam /
Near Threatened

b. Dilindungi di Indonesia / Protected in Indonesia



Dilindungi / Protected

c. Keterangan Khusus / Specific Information



Migran / Migrant



Introduksi / Introduce



Endemik / Endemic



Invasif / Invasive

LEMBAR JENIS

Species Pages



FLORA

(Tumbuhan)

“

Dalam ilmu taksonomi, tumbuhan diklasifikasikan sebagai makhluk hidup yang memiliki zat hijau daun atau klorofil. Tumbuhan memiliki kemampuan untuk menghasilkan makanannya sendiri melalui proses fotosintesis. Tumbuhan merupakan produsen utama dalam rantai makanan dan memiliki peran krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta menyediakan berbagai kebutuhan penting bagi kehidupan di Bumi. Peran tumbuhan diantaranya sebagai tempat bernaung bagi hewan, menjadi sumber makanan utama bagi manusia dan hewan, menyerap unsur karbon di udara, menurunkan suhu, mengurangi polusi suara, menjaga kelembapan dan kesuburan tanah.

”





Api-api putih

Grey Mangrove

Avicennia marina

Avicennia marina termasuk dalam kelompok mangrove dengan sistem perakaran pneumatofor atau akar napas. Daun berbentuk lonjong dengan ujung tumpul, permukaan daun berwarna hijau keabu-abuan di bagian atas dan lebih pucat di bagian bawah. Bunga berwarna kuning, berkelompok, dan buah vivipar berbentuk bulir. Tumbuh di zona intertidal seperti muara sungai, rawa-rawa payau, dan pantai berlumpur. *Avicennia marina* berperan dalam mencegah erosi dan melindungi garis pantai dari gelombang, serta penyerap karbon.

Avicennia marina is a type of mangrove that has special breathing roots called pneumatophores. The leaves are oval-shaped with blunt tips, looking grayish-green on top and lighter underneath. It has clusters of yellow flowers, and the fruit is viviparous, which means it grows into grain-like shapes. You'll often find it in intertidal areas like river mouths, brackish swamps, and muddy beaches. This plant is super important because it helps prevent erosion, protects coastlines from waves, and absorbs carbon dioxide.



Jeruju Sea Holly

Acanthus ilicifolius

Herba rendah, terjurai di permukaan tanah, kuat, agak berkayu, dan tinggi hingga 2 m. Cabang tegak agak kurus. Percabangan tidak banyak, akar udara muncul dari permukaan bawah batang horizontal. Dua sayap gagang daun yang berduri terletak pada tangkai. Permukaan daun halus, tepi daun bervariasi: bergerigi besar-besar seperti gergaji atau agak rata dan secara gradual menyempit menuju pangkal. Warna mahkota bunga biru muda hingga ungu lembayung, atau terlihat putih. Panjang tandan bunga 10-20 cm, sedangkan bunganya 5-4 cm.

Low herb, sprawling on the ground, strong, somewhat woody, and up to 2 meters tall. Stems are upright and somewhat slender. Branching is not abundant, and aerial roots emerge from the underside of the horizontal stem. Two spiny wings of the leaf stalk are located on the petiole. The leaf surface is smooth, and the leaf edges vary: some are coarsely serrated like a saw, or somewhat flat and taper gradually towards the base. The flower crown is light blue to violet, sometimes appearing white. The length of the flower cluster is 10-20 cm, while the flowers themselves are 5-4 cm.



Krokot laut

Shoreline Purslane

Sesuvium portulacastrum

Sesuvium portulacastrum termasuk ke dalam tumbuhan herba rendah. Akar krokot laut merupakan akar tunggang yang panjang dan tebal. Batang tanaman krokot panjang dengan warna hijau kemerahan, berbentuk silindris, berdaging, dan berair. Daun krokot berdaging, berbentuk lonjong/bulat telur, permukaan lebar, dan duduk daun simetris. Tangkai daun dari tanaman ini pendek dan berwarna hijau kemerahan. Bunga krokot merupakan bunga majemuk yang berada di ujung cabang. Bunga krokot berwarna putih, kuning, dan pink dengan 3-5 kepala putik setiap bunganya.

Sesuvium portulacastrum belongs to the low herbaceous plants. The root of sea purslane is a long and thick taproot. The stems of the purslane plant are long, with a reddish-green color, cylindrical, fleshy, and juicy. Purslane leaves are fleshy, oval/oval in shape, wide surface, and leaf seating is symmetrical. The petiole of this plant is short and reddish-green. Purslane flowers are compound flowers at the end of the branches. Purslane flowers are white, yellow, and pink, with 3-5 pistil heads per flower.



Bintaro

Sea Mango

Cerbera manghas

Pohon bintaro mampu tumbuh hingga 25 m dengan lebar batang 70 cm. Berdaun tunggal, bersusun berselingan membentuk spiral, helai daun berbentuk lonjong hingga bulat telur dan berwarna hijau tua. Pertulangan daunnya menyirip. Bunga berbentuk terompet dengan mahkota berdiameter 3-5 cm, pada bagian dalam pangkal berwarna merah muda. Benang sari berjumlah lima helai dan posisi bakal buah tinggi. Buah berbentuk bulat telur dengan ukuran 5-10 cm, berwarna hijau saat muda dan kemerahan saat sudah masak.

Sea mango grows up to about 25 m tall, with a stem width of 70 cm. Its leaves are arranged in a spiral pattern, and they're oval-shaped and a nice dark green. The leaves have a pinnate growth style. The trumpet flowers are about 3 to 5 cm across, with a pink and fragrant base inside. There are five stamens in total. The fruit is oval-shaped, measuring 5 to 10 cm; it's green when it's still young and turns reddish when it's ripe.



Biduri

Giant Milkweed

Calotropis gigantea

Biduri termasuk tanaman perdu yang dapat tumbuh mencapai 3 m. Batang bulat dengan percabangan simpodial dan mengeluarkan getah berwarna putih. Daun tunggal, helai daun memanjang atau bulat telur. Bunga majemuk dalam anak payung, panjang tangkai bunga 3-5 cm, dan mahkota bunga berbentuk roda. Buah buncung, berbentuk bulat telur dan berwarna hijau. Biji berbentuk lonjong, berukuran kecil, dan berwarna cokelat. Biduri tumbuh liar di tempat kering dan pantai berpasir.

Giant milkweed is a cool shrub that can reach up to 3 m. Its rounded stems branch out in a sympodial way and ooze white latex. The leaves are single, elongated, or oval-shaped. The flowers look like little umbrellas, with stalks that are about 3-5 cm long, and the petals form a wheel shape. The fruit is kind of oval and green, while the seeds are small, oval, and brown. You can find Biduri growing wild in sandy beaches and dry areas.



Kelapa Coconut

Cocos nucifera

Kelapa termasuk tanaman monokotil yang dapat tumbuh hingga 25 m. Akarnya serabut dan batangnya tidak bercabang. Daun majemuk, berbentuk lanset, terletak di ujung dengan bentuk tulang daun menyirip. Bunga berwarna kuning, berumah satu, dan muncul dari ketiak daun. Bunga jantan dan betina berada dalam rangkaian yang dilindungi oleh bractea. Buah kelapa memiliki diameter 10-20 cm, berwarna hijau hingga kecoklatan, dilengkapi dengan lapisan serabut dengan tempurung keras.

Coconuts are monocot plants that can grow up to 25 m. The roots are fibrous and the stems are not branched. Compound leaves, lanceolate in shape, are located at the ends with a pinnate leaf bone shape. The flowers are yellow, single-housed, and emerge from the leaf armpits. Male and female flowers are in a series protected by bractea. Coconuts have a diameter of 10-20 cm, green to brownish in color, complemented by a fibrous layer with a hard shell.





Beluntas

Indian Camphorweed

Pluchea indica

Tanaman ini termasuk dalam perdu, tumbuh tegak dan tinggi mencapai 2 m. Pada permukaan batang terdapat bulu halus. Daun berbentuk bulat telur dengan ujung lancip dan tepi daun bergerigi. Letak daun berseling, dan memiliki bau khas. Bunga majemuk, berbentuk malai, terdapat di ketiak daun, dan berwarna putih kekuningan. Buahnya berukuran kecil, keras dengan biji coklat keputih-putihan.

This plant belongs to the shrub, grows upright, and reaches 2 m in height. On the surface of the stem, there are fine bristles. The leaves are oval in shape with a pointed tip and serrated leaf edges. The leaves are intertwined, and have a distinctive smell. Compound flowers, panicle-shaped, are found in the leaf armpits, and are yellowish-white in color. The fruit is small, hard with whitish-brown seeds.



Seruni laut

Sea Daisy

Wollastonia biflora

Seruni laut dapat tumbuh hingga tinggi 45-60 cm. Akar serabut. Batang berwarna hijau, bulat, bercabang dan menjalar sehingga dapat menyebar di tanah. Daunnya berwarna hijau dengan lebar 2-5 cm dan Panjang 4-5 cm, berbentuk lanset dengan tepi daun bergerigi dan susunan menyilang berlawanan. Bunganya berukuran kecil, mahkota bunga berjumlah 8, muncul secara soliter di ketiak daun, dan berwarna kuning cerah.

Sea daisy can grow up to 45-60 cm in height. Fibrous roots. The stems are green, round, branched and creeping so that they can spread on the ground. The leaves are green with a width of 2-5 cm and a length of 4-5 cm, lanceolate in shape with serrated leaf edges and an opposite crossed arrangement. The flowers are small, the crown of the flower is 8, appears solitary in the leaf armpits, and is bright yellow.



Trenggulun

Tenggulun

Protium javanicum

Trenggulun dapat tumbuh mencapai ketinggian 35-50 m. Batangnya kokoh, berduri, dan memiliki getah. Daunnya majemuk dan duduk daun bersilangan. Anak daun berwarna hijau tua, mengkilap, dan berbentuk bulat telur hingga lonjong. Bunga malai terdapat di ketiak daun. Buah berukuran kecil, berwarna merah kehitaman dengan rasa masam. Biji buah trenggulun berwarna hijau, melekat pada daging buah. Pohon ini dapat hidup di dataran rendah sekitar 35- 251 mdpl.

Trenggulun can grow to a height of 35-50 m. The stem is sturdy, prickly, and has sap. The leaves are compound and sit cross-legged leaves. The leaflets are dark green, shiny, and oval. Panicles are found in the armpits of the leaves. The fruit is small, blackish-red in color with a sour taste. The seeds of the trenggulun fruit are green, attached to the flesh of the fruit. This tree can live in lowlands around 35-251 meters above sea level.





Nyamplung **Alexandrian Laurel** *Calophyllum inophyllum*

Nyamplung dapat tumbuh tinggi mencapai 22-30 m dengan diameter 80 cm. Akar tunggang, bulat, dan berwarna coklat. Batangnya berkayu, sympodial, berwarna coklat dan dilengkapi getah. Daunnya tunggal dengan susunan bersilang berhadapan, berbentuk bulat telur, ujung tumpul, tepi rata, dan pertulangan daun menyirip. Bunga majemuk, berbentuk tandan, terletak di ketiak daun yang teratas. Buah batu berbentuk bulat, berwarna coklat dengan diameter 2,5 – 3,5 cm.

Alexandrian laurel can grow up to 22-30 m tall with a diameter of 80 cm. The roots are tapped, round, and brown. The stem is woody, sympodial, brown in color, and equipped with rubber. The leaves are tunggal with a cross-facing arrangement, oval in shape, blunt tip, flat edges, and pinnate leaf joints. Compound flowers, in the form of bunches, are located in the armpits of the upper leaves. The stone fruit is round, brown with a diameter of 2.5 – 3.5 cm.



Anggrung Charcoal Tree

Trema orientale

Trema orientale adalah tumbuhan dengan bunga berwarna hijau kekuningan dan buah berbentuk bulat, berdaging, berwarna hitam mengkilat dengan permukaan licin. Tumbuhan ini memiliki daun tunggal, berbentuk lanset dengan ujung runcing, dan tepi bergerigi. Akar berupa tunggang, batang berkayu dengan tinggi mencapai 10-25 m dengan diameter 5-30 cm. Tumbuhan ini tumbuh pada area terbuka dengan ketinggian 100-135 mdpl. *Trema orientale* dikenal sebagai spesies pionir yang cepat sehingga digunakan untuk merestorasi lahan kritis seperti lahan bekas tambang dan pertanian.

Trema orientale is a plant that has bright yellowish-green flowers and round, shiny black fruits that are fleshy and smooth. It has single lance-shaped leaves with pointed tips and jagged edges. The plant can grow quite tall, reaching between 10-25 meters in height, and its stem can be 5-30 centimeters wide. It prefers open areas and grows best at altitudes of 100-135 meters above sea level. This plant is known for being a fast-growing pioneer species, making it great for helping restore damaged lands, like old mining sites or farmland that's been exhausted.



Kayu merpati

Poison Peach

Trema tomentosum

Kayu merpati adalah semak cemara atau pohon kecil setinggi 1-5 meter yang berbunga antara Oktober-April, menghasilkan bunga hijau-putih kecil di ketiak daun, diikuti dengan buah-buah berwarna hitam yang kecil pula. Buahnya beracun bagi ternak, namun tidak bagi burung. Daunnya hijau berbentuk bulat telur hingga memanjang (lanset) dengan panjang 2-8 cm dan tepinya bergerigi. Posisi daun berselang-seling, berbeda dengan mengkirai. Tanaman ini tidak dibudidayakan, sehingga biasa diambil cabang dan kayunya di alam liar.

Poison peach is an evergreen shrub or small tree 1-5 meters tall that flowers between October-April, producing small green-white flowers in the leaf axils, followed by small black fruits. The fruits are poisonous to livestock, but not to birds. The green leaves are ovate to elongated (lanceolate) with a length of 2-8 cm and serrated edges. The position of the leaves is criss-crossed, in contrast to mengkirai. This plant is not cultivated, so branches and wood are commonly taken in the wild.



Cemara laut

Coastal She-oak

Casuarina equisetifolia

Cemara laut merupakan pohon yang tumbuh di rawa dan pesisir pantai, baik berbatu maupun berpasir. Tinggi cemara laut biasanya 15-23 meter. Akar putih kekuningan yang kuat menahan abrasi, pasang surut air laut, dan terpaan angin. Batangnya tebal berwarna abu kecoklatan dengan ranting-ranting yang tipis dengan buah terletak di ujung cabang, buahnya seperti pinus, bulat memanjang dengan tonjolan seperti duri. Daun cemara laut seperti jarum-jarum. Di Indonesia yang merupakan wilayah tropis, tanaman ini banyak ditemukan.

Coastal she-oak is a tree that grows in swamps and coastal areas, both rocks and sands beaches. Coastal she-oak in average is 15-23 meters tall. Its yellowish-white roots are strong enough to withstand abrasion, tides, and wind. The trunk is thick, brownish ash in color with thin branches with fruit located at the ends of the branches, the fruit is pine-like, elongated round with thorn-like protrusions. The leaves are needle-like. In Indonesia, which is a tropical region, this plant is commonly found.



Ketapang Sea Almond

Terminalia catappa

Ketapang umum dijumpai, namun pohon ini berasal dari India yang diintroduksi ke Asia Tenggara, Australia, Afrika. Tumbuh di wilayah tropis mulai dari dataran rendah hingga tinggi, rawa, pantai, sungai, pinggir jalan, bahkan tempat yang tandus, gersang, dan berbatu. Akarnya tunggang bercabang, batang kasar, beralur, berwarna coklat keabuan. Ketapang biasa menjadi peneduh karena rindang dengan percabangan banyak. Daunnya lebar mencapai 3-9 cm, berwarna hijau muda, dan akan berubah menjadi kuning atau merah dan rontok di musim kemarau. Buahnya bulat, kecil, berwarna hijau, 4-5 cm, mirip seperti almond. Bagian daun dan buahnya berkhasiat untuk mengobati luka luar dan peradangan.

Sea almond is commonly found in various regions, but this tree originated from India which was introduced to Southeast Asia, Australia, Africa. It grows in tropical areas ranging from lowlands to highlands, swamps, beaches, rivers, roadsides, even barren, arid, and rocky soil. Its roots are branched taproot, rough stem, grooved, and gray-brown in color. Indian almond usually used as a shade because it has a lot of branches. The leaves are wide, reaching 3-9 cm, light green in color, and will turn yellow or red and fall off during dry season. The fruit is round, small, green, 4-5 cm, similar to almonds. The leaves and fruit are useful for treating external wounds and inflammation.



Dedewulu

Grape-leaf Wood Rose

Distimake vitifolius

Tumbuhan ini memiliki tulang daun menyirip dengan pangkal daun bulat dan ujung daun runcing. Permukaan daun kasap dengan tepian bergerigi. Memiliki akar serabut dan bunga warna kuning berbentuk terompet. Tanaman ini hidup merambat dengan batang melilit sepanjang 2-5 meter. Habitatnya berada di tepi hutan sekunder, tepi sungai, padang rumput terbuka, dan hidup pada ketinggian hingga 900 mdpl.

This plant has pinnate leaf veins, a rounded leaf base, and pointed leaf tips. The leaf surface is rough with serrated edges. It has fibrous roots and produces yellow trumpet-shaped flowers. This plant grows as a vine, with twining stems that can reach lengths of 2-5 meters. Its habitat includes the edges of secondary forests, riverbanks, and open grasslands, thriving at altitudes up to 900 meters above sea level.



Katang-katang Beach Morning Glory

Ipomoea pes-caprae

Tumbuhan merambat, batang bulat licin berwarna hijau kecoklatan. Daun tunggal, tebal, mengkilat, berbentuk bulat telur seperti tapak kuda, ukuran 3-10 cm. Bentuk bunga terompet berwarna keunguan, diameter 3-16 cm, panjang mahkota 3-6 cm. Buah berbentuk kapsul dan biji berwarna hitam. Tumbuh di sekitar garis pantai yang tanahnya berbatu atau berpasir hingga ketinggian 600 mdpl. Tanaman ini berperan penting dalam ekosistem pantai, seperti pelindung garis pantai dari erosi, dekomposisi sedimen, menstabilkan lahan pantai, dan mendukung keberadaan spesies lain di lingkungan pantai.

This climbing plant has a smooth, round, brownish-green stem. Its leaves are single, thick, shiny, and oval-shaped, resembling a horseshoe, with a size range of 3-10 cm. The flowers are a purplish color and look like trumpets, with diameters ranging from 3-16 cm and a crown length of about 3-6 cm. It also has capsule-shaped fruit that contains black seeds. This plant can grow along coastlines in rocky or sandy soil and can grow at altitudes up to 600 meters above sea level. It plays a crucial role in the coastal ecosystem by protecting the shoreline from erosion, decomposing sediment, stabilizing coastal land, and supporting the presence of other species in the coastal environment.



Gadung tikus

Palm-Leaved Bat Flower

Tacca palmata

Gadung tikus memiliki umbi-umbian di dalam tanah yang berwarna putih kekuningan, berbentuk bulat memanjang. Daunnya berwarna hijau tua dengan banyak bintik-bintik, dan terbagi menjadi 5-8, biasanya berhadapan berbentuk menjari di bagian bawah dan oval di bagian atas (ujung tangkai). Bunganya kecil sekitar 1 cm dan berwarna hijau hingga ungu kecoklatan. Buah buninya berbentuk bulat, kecil, berwarna merah, dan mengumpul banyak. Gadung tikus adalah remedi untuk luka luar, menstruasi yang tidak lancar, sakit perut, dan demam. Tumbuhan ini subur di iklim tropis basah di Indo-China hingga Kepulauan Pasifik seperti Palau.

Palm-leaved bat flower has in-ground tubers that are yellowish-white, elongated-round in shape. The leaves are dark green with many stipules, and are divided into 5-8 parts, usually opposite, finger-shaped on the underside and oval on the top. The flowers are small about 1 cm and green to brownish purple in color. The fruits are round, small, red, and clustered in bunches. Bat flower is a remedy for open wounds, menstrual irregularities, abdominal pain, and fever. The plant thrives in wet tropical climates in Indo-China to Pacific Islands such as Palau.



Tuba

Common Derris

Derris trifoliata

Tumbuhan pemanjat yang memiliki batang dengan panjang sekitar 5 m. Daun majemuk, tulang daun menyirip, pangkal daun bundar telur dengan ujung runcing. Bunga berwarna putih hingga merah muda, berbentuk bundar dengan benang sari dan putik. Bentuk buah bulat dan lonjong dengan tipe polong. Habitatnya berada di kawasan pesisir dan aliran sungai. *Derris trifoliata* dapat beradaptasi dengan baik terhadap salinitas, tanah berpasir, dan tanah berlumpur. Selain di area pantai, tumbuhan ini mampu tumbuh hingga ketinggian 1000 mdpl. Memiliki peran sebagai sumber makanan bagi hewan.

Derris trifoliata is a climbing plant with a stem that can grow up to 5 meters long. The leaves are compound, featuring pinnate veins, with a round-ovate base and a pointed tip. The flowers are white to pink, round in shape, and possess both stamens and pistils. The fruit is oval-shaped and takes the form of a pod. This plant typically thrives in coastal areas and along rivers, demonstrating good adaptability to salinity as well as sandy and muddy soils. Although it is commonly found in coastal regions, *Derris trifoliata* can also grow up to 1,000 msal. This plant has a role as a food source for animals.



Angsana

Amboyna Wood

Pterocarpus indicus

Pohon Angsana dapat tumbuh hingga 30 meter dengan daun majemuk menyirip ganjil dan anak daun berbentuk lonjong. Bunganya kecil, berwarna kuning keemasan, dengan bentuk malai dan buahnya khas berbentuk cakram bersayap. Angsana tumbuh baik di hutan tropis dataran rendah, tepi jalan, dan taman kota. Kayunya yang keras, indah, dan tahan lama sehingga banyak dimanfaatkan untuk mebel, ukiran, serta konstruksi ringan, sementara pohonnya juga berguna sebagai tanaman peneduh dan konservasi tanah.

Amboyna wood can grow up to 30 meters with odd-pinnate compound leaves and oval-shaped leaflets. The flowers are small, golden yellow, in the form of panicles, and the fruit is typically disc-shaped with wings. Angsana grows well in lowland tropical forests, roadsides, and city parks. Its wood is hard, beautiful, and durable, so it is widely used for furniture, carvings, and light construction, while the tree is also useful as a shade plant and for soil conservation.



Sengon laut

Moluccan Albizia

Falcataria falcata

Falcataria falcata dapat tumbuh dengan cepat hingga tinggi 30–40 meter dengan batang lurus dan cabang tinggi. Daunnya majemuk menyirip ganda dengan bunga kecil berwarna putih kehijauan. Pohon ini tumbuh optimal di tanah subur dataran rendah, lahan terbuka, dan daerah bekas tebangan. Kayunya ringan, banyak digunakan untuk bahan peti kemas, tripleks, dan pulp kertas. Selain itu, sengon laut juga digunakan dalam reboisasi dan penghijauan karena pertumbuhannya yang cepat.

Falcataria falcata can grow quickly to 30–40 meters with a straight trunk and high branches. The leaves are compound, double pinnate with small greenish-white flowers. This tree grows optimally in fertile lowland soil, open land, and logged-over areas. The wood is light, widely used for containers, plywood, paper, and pulp. In addition, sengon laut is also used in reforestation and greening because of its rapid growth.



Turi

Sesban Tree

Sesbania grandiflora

Turi merupakan tumbuhan perdu pekarangan dengan akar jenis tunggang. Batangnya berkayu dengan ranting yang menggantung. Daun merupakan daun majemuk (daun banyak dalam satu tangkai). Bunganya berbentuk dandan dan terletak diantara tangkai daun dan memiliki warna putih berbentuk kupu-kupu. Buahnya berbentuk polong dengan warna hijau muda ketika muda dan berwarna kuning jika tua. Turi berfungsi untuk penahan erosi dan makanan untuk beberapa jenis hewan.

Sesban tree is a shrub with a taproot. The stem is woody with hanging twigs. The leaves are compound leaves (many leaves on one stalk). The flowers are dandan-shaped and located between the petioles and have a butterfly-shaped white color. The fruit is pod-shaped with a light green color when young and yellow when old. Turi serves as a barrier to erosion and food for some animals.



Kalopo Wild Ground Nut

Calopogonium mucunoides

Kalopo merupakan tumbuhan merambat yang sering dijumpai di lahan terbuka, pinggir jalan, dan area perladangan. Daunnya majemuk tiga dengan anak daun berbentuk bulat telur dan berbulu halus. Bunganya kecil, berwarna ungu kebiruan, tersusun dalam tandan. Kalopo tumbuh cepat dan mampu menutupi permukaan tanah dengan rapat. Tanaman ini berfungsi sebagai penutup tanah untuk mencegah erosi, sebagai pupuk hijau karena kemampuannya mengikat nitrogen, dan juga sebagai pakan ternak dalam sistem agroforestri tropis.

Wild ground nut is a climbing plant that is often found in open areas, roadsides, and farming areas. Its leaves are compound in triplicate with oval-shaped leaflets and fine hairs. Its flowers are small, bluish purple, arranged in bunches. Wild ground nut grows quickly and can cover the surface of the soil tightly. This plant functions as a ground cover to prevent erosion, as a green manure because of its ability to bind nitrogen, and also as animal feed in tropical agroforestry systems.





Melinjo

Gnemon Tree

Gnetum gnemon

Melinjo memiliki perawakan pohon dengan akar tunggang. Batang berbentuk bulat dengan diameter mencapai 40 cm. Daunnya berbentuk bulat telur memiliki tepi rata dengan pangkal daun runcing, daunnya berwarna hijau tua dengan daun muda ungu kemerahan. Dalam satu pohon terdapat bunga jantan dan bunga betina. Buahnya berwarna hijau, berubah menjadi kuning kemudian orange dan berwarna merah ketika matang. Bijinya berjumlah satu berbentuk lonjong. Tumbuhan ini menghasilkan buah yang bisa dikonsumsi oleh makhluk hidup lain.

Gnemon tree has a tree stature with a taproot. The trunk is round with a diameter of up to 40 cm. The egg-shaped leaves have flat edges with pointed leaf bases, the leaves are dark green with reddish purple young leaves. In one tree there are male flowers and female flowers. The fruit is green, turning yellow then orange and red when ripe. The seeds are one in number and oval in shape. This plant produces fruit that can be consumed by other living things.



Jati Teak

Tectona grandis

Jati adalah pohon besar yang tumbuh tinggi dengan daun sangat besar, kasar, dan berbulu di bagian bawah. Bunganya kecil, berwarna putih kekuningan, muncul dalam malai besar, dan menghasilkan buah berbentuk bulat dengan lapisan luar keras. Jati tumbuh di hutan tropis dengan musim kemarau, terutama di tanah yang kering dan berbatu. Kayu jati sangat terkenal karena tahan terhadap rayap dan air, serta keindahan seratnya, menjadikannya salah satu jenis kayu paling bernilai tinggi untuk perabot, lantai, kapal, dan bangunan.

Teak is a large, tall tree with very large, rough, hairy leaves on the underside. Its flowers are small, yellowish-white, borne in large panicles, and it produces round, hard-shelled fruit. Teak grows in tropical forests with a dry season, especially on dry, rocky soils. Teak wood is renowned for its resistance to termites and water, as well as its beautiful grain, making it one of the most valuable types of wood for furniture, flooring, ships, and buildings.



Buas-buas

Headache Tree

Premna serratifolia

Buas-buas adalah semak atau pohon kecil dengan daun tunggal bergerigi dan aromatik saat diremas. Bunganya kecil, kehijauan hingga putih, muncul dalam kelompok kecil. Buas-buas banyak tumbuh di tepi hutan, semak belukar, dan lahan terlantar, sering juga dijumpai di wilayah pesisir. Daun dan bagian lainnya digunakan dalam pengobatan tradisional untuk mengatasi gangguan pencernaan, batuk, dan sakit kepala. Di beberapa daerah, daunnya juga dikonsumsi sebagai lalapan karena rasanya yang khas.

Headache tree is a shrub or small tree with single serrated leaves that are aromatic when crushed. The flowers are small, greenish to white, and appear in small clusters. Wild premna grows abundantly on forest edges, in thickets, and in abandoned lands, and is often found in coastal areas. The leaves and other parts are used in traditional medicine to treat digestive disorders, coughs, and headaches. In some areas, the leaves are also consumed as a salad because of their distinctive taste.



Girang Bandicoot Berry

Leea indica

Girang adalah tanaman semak dengan daun majemuk menyirip ganjil dan bunga kecil berwarna merah muda hingga keunguan. Buahnya kecil dan berwarna ungu gelap saat matang. Girang tumbuh di hutan sekunder yang lembap, semak belukar, dan daerah teduh di dataran rendah hingga sedang. Tanaman ini banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional untuk mengobati peradangan, demam, luka luar, serta dipercaya memiliki sifat antioksidan. Girang juga memiliki potensi sebagai tanaman penghijauan di daerah tropis.

Bandicoot berry is a shrub with odd-pinnate compound leaves and small pink to purplish flowers. The fruit is small and dark purple when ripe. Bandicoot berry grows in moist secondary forests, shrubs, and shaded areas in low to medium altitudes. This plant is widely used in traditional medicine to treat inflammation, fever, external wounds, and is believed to have antioxidant properties. Bandicoot berry also has potential as a green plant in tropical areas.



Kakao

Cacao

Theobroma cacao

Kakao atau tanaman Cokelat memiliki akar tunggang. Daun tanaman ini berbentuk bulat memanjang dan meruncing pada kedua ujungnya. Tepi daun rata dengan warna daun hijau mengkilap pada bagian atasnya. Yang unik dari daun tanaman kakao adalah, helai daunnya memiliki dua buah persendian yaitu yang terletak di pangkal tangkai daun dan di ujung tangkai daun. Bunga tanaman ini tumbuh pada ketiak daun dengan warna bunga putih, ungu, atau kemerahaan berbeda-beda setiap variasinya. Tumbuhan ini dimanfaatkan bijinya untuk bahan makanan atau minuman. Hewan juga memanfaatkannya sebagai makananya.

The cacao plant has a taproot. The leaves of this plant are elongated round and tapered at both ends. The edges of the leaves are flat with a shiny green leaf color on the upper part. What is unique about the leaves of the cocoa plant is that the leaf blade has two joints, which are located at the base of the petiole and at the end of the petiole. The flowers of this plant grow in the leaf axils with the color of white, purple, or reddish flowers varying with each variation. This plant utilizes its seeds for food or drink. Animals also use it as food.



Deruwak

Shiral

Microcos tomentosa

Merupakan pohon kecil atau perdu tahunan. Memiliki akar tunggang. Batang lurus sering bercabang dari bawah dan bergalur. Daun merupakan daun tunggal, berseling, helai daun berbentuk lonjong atau terkadang membulat. Pangkal daun bulat, ujung daun meruncing, tepi daun bergerigi, permukaan jarang tertutupi oleh bulu namun permukaan bawah daun berbulu. Bunganya berbentuk lonceng dengan warna kuning, dibagian luar tertutup oleh bulu.

It is a small tree or perennial shrub. It has a taproot. The straight trunk often branches from below and is fluted. Leaves are single, alternate, oval or sometimes rounded leaflets. The base of the leaf is rounded, the tip of the leaf is tapered, the edge of the leaf is serrated, the surface is rarely covered by hairs but the lower surface of the leaf is hairy. The flowers are bell-shaped with yellow color, covered by hairs on the outside.



Randu alas

Red Silk-cotton Tree

Bombax ceiba

Randu alas merupakan tumbuhan yang berbentuk pohon. Tanaman ini dapat tumbuh hingga ketinggian 25 m atau lebih. Batangnya lurus berbentuk silinder, terdapat duri pada batang mudanya. Bunga randu alas berbentuk cangkir berkerumun, tumbuh diujung cabang. Memiliki buah memanjang mencapai 13-15 cm berwarna hijau muda pada buah yang belum matang dan berwarna coklat pada buah yang sudah matang. Spesies pionir untuk memulihkan hutan asli atau untuk membangun taman hutan. Ia sering ditanam sebagai tanaman hias.

Red silk-cotton tree is a tree-shaped plant. This plant can grow to a height of 25 m or more. The trunk is straight and cylindrical, with thorns on the young stems. Red silk-cotton tree flowers are cup-shaped clustered, growing at the ends of branches. It has elongated fruits reaching 13-15 cm in length, light green in color when unripe and brown in color when ripe. A pioneer species for restoring native forests or for establishing forest parks. It is often grown as an ornamental plant.



Waru

Coast Cottonwood

Hibiscus tiliaceus

Pohon waru merupakan salah satu pohon yang kayunya tergolong dalam jenis kayu keras. Waru memiliki batang sedang dan dapat hidup pada kondisi tanah yang berbeda-beda. Pohon ini umumnya memiliki tinggi antara 5-15 m. Daunnya berbentuk bundar jantung namun tepinya rata. Bunga tumbuhan ini merupakan bunga tunggal berwarna kuning dengan noda pada bangkal.

Coast cottonwood is tree one of the trees whose wood is classified as hardwood. Coast cottonwood has a medium trunk and can live in different soil conditions. This tree is generally between 5-15 m tall. The leaves are round heart-shaped with flat edges. The flower is a single yellow flower with a stain on the base.



Waru laut

Portia Tree

Thespesia populnea

Waru laut merupakan tanaman pesisir yang memiliki akar tunggang. Batangnya lurus tidak bercabang hingga 3 meter. Rantingnya tidak berbulu berwarna hijau menjadi abu-abu jika sudah tua. Daunnya berseling, tersusun spiral, helai daun berbentuk bulat atau lonjong, tepi daun rata, berwarna hijau tua mengkilap di permukaan atas dan kurang tebal serta kasar. Bunga berada di ketiak daun berbentuk lonceng berwarna kuning pucat. Buah berwarna kuning dan menjadi coklat tua jika sudah matang.

Portia tree is a coastal plant that has a taproot. The stem is straight and unbranched up to 3 meters. The twigs are hairless, green to gray when old. The leaves are alternate, spirally arranged, the leaf blade is round or oval, the leaf edge is flat, shiny dark green on the upper surface and slightly thick and rough. Flowers are located on the bell-shaped leaves of pale yellow color. The fruit is yellow in color and becomes dark brown when ripe.



Delek jambu

Blue Strawberry Flowers

Memecylon coeruleum

Delek jambu merupakan tumbuhan berbentuk perdu hingga tiang. Biasanya berukuran 2-6 meter dan kadang mencapai 12 meter. Daunnya berbentuk bulat telur dengan tekstur kaku, ujung daun runjing dan pangkal daun membulat. Bunganya terletak diketiak daun berbentuk lonceng melebar atau mangkuk. Buahnya berbentuk bulat terbalik berwarna merah muda hingga ungu kehitaman jika sudah matang. Tumbuhan ini menjadi sumber makanan hewan.

Blue strawberry flowers is a shrub to small tree. It usually measures 2-6 meters and sometimes reaches 12 meters. The leaves are ovoid with a stiff texture, pointed leaf tips and flushed leaf bases. The flowers are located at the base of the leaves in the shape of a broad bell or bowl. The fruit is an inverted sphere that is pink to purple-black when ripe. This plant is a source of food for animals.



Mahoni

Big-leaf Mahogany

Swietenia macrophylla

Mahoni merupakan pohon dengan tinggi hingga 35-40 meter. Batangnya berbentuk bulat dan berwarna coklat sedangkan kulit batang berwarna abu-abu dan halus ketika masih muda. Daunnya majemuk yang menyirip genap dengan helai berbentuk telur, ujung dan pangkal meruncing serta tulang daun menyirip. Bunga pada tanaman ini merupakan bunga majemuk dan tersusun dalam karangan yang keluar dari ketiak daun. Tumbuhan ini dapat menyerap karbon dioksida, memperbaiki kualitas tanah dan mencegah terjadinya erosi.

Big-leaf mahogany is a tree with a height of up to 35-40 meters. The trunk is round and brown while the bark is gray and smooth when young. The leaves are evenly pinnate compound with egg-shaped strands, tapered tips and bases and pinnate leaf bones. Flowers on this plant are compound flowers and are arranged in clusters that emerge from the leaf axils. This plant can absorb carbon dioxide, improve soil quality and prevent erosion.



Awar-aw

Hauili Fig Tree

Ficus septica

Awar-aw merupakan tumbuhan perdu dengan akar tunggang. Memiliki batang berbentuk bulat dan bergetah. Daun tumbuhan ini berbentuk tunggal, bertangkai, duduk daun berseling atau berhadapan, helai berbentuk bulat telur, memiliki daun penumpu yang berwarna kemerahan. Bunga merupakan bunga periuk berpasangan. Buah berwarna hijau dengan bintik-bintik keputihan. Berfungsi sebagai konservasi air, penyubur tanah dan spesies kunci didalam hutan.

Hauili fig tree or septic fig is a shrub with a taproot. It has a round and gummy stem. The leaves of this plant are single leaves, stalked, sitting alternate or opposite leaves, ovoid strands, have reddish-colored superimposed leaves. Flowers are paired stoneware flowers. Fruit is green with whitish spots. Serves as a water conservation, soil fertilizer and key species in the forest.



Beringin Weeping Fig

Ficus benjamina

Terkenal sebagai pohon besar dan rindang dengan akar gantung, menambah kesan mistis. Bunga tersembunyi di dalam buah. Daun kecil, lonjong, dan mengilap, berwarna hijau atau hijau kekuningan. Buah kecil, bulat, dan berwarna hijau, menjadi merah saat matang. Biasa tumbuh di taman, halaman rumah, atau tempat-tempat keramat. Selain sebagai pohon hias dan peneduh, beringin memiliki makna simbolis dalam berbagai budaya dan sering dikaitkan dengan mitos. Buahnya adalah makanan utama bagi burung, kelelawar, dan mamalia kecil. Akarnya kuat mencegah erosi tanah, terutama di tepi sungai atau daerah curam. Dijumpai di area Reforestasi dan Pemukiman.

A Weeping fig tree is a large tree known for its dense shade and hanging roots that give it a mystical appearance. Its flowers are hidden inside the fruit. The leaves are small, oval, and glossy, green or yellowish-green in color. The fruits are small, round, and green, turning red when ripe. It usually grows in parks, home yards, or sacred places. In addition to being an ornamental and shade tree, the banyan tree holds symbolic meaning in various cultures and is often associated with myths. Its fruits are a main food source for birds, bats, and small mammals. The strong roots help prevent soil erosion, especially along riverbanks or steep areas.



Luwigan

Hairy Fig

Ficus hispida

Pohon kecil hingga sedang yang memiliki buah unik karena tumbuh dari batang dan cabangnya. Bunganya tidak terlihat karena berada di dalam bakal buah. Daun lonjong dengan tepi bergerigi, berwarna hijau dengan permukaan agak kasar. Buah bulat, berbintik, dan berwarna hijau kekuningan hingga merah saat matang. Tumbuh di hutan sekunder, tepi sungai, dan daerah lembap. Buahnya menjadi makanan burung dan hewan liar, akarnya digunakan dalam pengobatan tradisional. Memiliki peran penting dalam rantai makanan sebagai penyedia buah untuk berbagai hewan liar, termasuk burung, primata, dan kelelawar.

Ficus hispida is a small to medium-sized tree with unique fruits that grow directly from its trunk and branches. The flowers are not visible because they are inside the fruit ovary. The leaves are oval with serrated edges, green in color, and slightly rough in texture. The fruit is round, speckled, and turns from yellowish-green to red when ripe. It usually grows in secondary forests, along rivers, and in moist areas. The fruit is a food source for birds and wild animals, while the roots are used in traditional medicine. It plays an important role in the food chain by providing fruit for various wildlife, including birds, primates, and bats.



Ilat-ilatan

Calloused Fig

Ficus callosa

Pohon berbentuk tiang lurus dengan tinggi mencapai 45 m. Rantingnya kokoh dan tertutup bulu saat muda. Daun berbentuk bulat telur dengan permukaan atas berwarna hijau tua mengilap, sedangkan permukaan bawahnya berwarna pucat dengan tekstur kasar, pada tumbuhan mudanya bentuk dan ukuran daunnya berbeda dengan tumbuhan dewasa. Buah aranya muncul di ketiak daun, berbentuk bulat dan ditutupi bulu-bulu, berwarna kekuningan saat masak. Buahnya menjadi sebagai sumber pakan hewan liar, sedangkan kayunya dimanfaatkan untuk bahan bangunan.

A tree shaped like a straight pole with a height of up to 45 m. The branches are sturdy and covered with hairs when young. The leaves are elliptic with a glossy dark green upper surface, while the lower surface is pale with a rough texture, in young plants the shape and size of the leaves are different from adult plants. The figs appear in the leaf axils, are round and covered with hairs, yellowish when ripe. The fruit is a source of food for wild animals, while the wood is used for building materials.



Gondang

Common Red-stem Fig

Ficus variegata

Ficus variegata adalah pohon besar yang sering ditemukan di hutan hujan tropis. Bunganya tersembunyi di dalam buah. Daunnya besar dan agak kasar dengan warna hijau tua. Buahnya tumbuh langsung dari batang (*cauliflory*), berwarna hijau saat muda dan berubah merah keunguan saat matang. Pohon ini memiliki peran ekologis penting sebagai penyedia makanan bagi banyak satwa liar, terutama burung dan primata. Memiliki peran membantu menjaga kelembapan tanah dan mengurangi erosi.

Ficus variegata is a large tree commonly found in tropical rainforests. Its flowers are hidden inside the fruit. The leaves are large and slightly rough, dark green. The fruits grow directly from the trunk (*cauliflory*), green when young and turning reddish-purple when ripe. This tree plays an important ecological role as a food source for many wild animals, especially birds and primates. It also helps maintain soil moisture and reduce erosion.



Beringin kimeng

Malayan Banyan

Ficus microcarpa

Saat anakan tumbuh menumpang pada pohon lain, mampu tumbuh hingga 30 m. Bercabang banyak akibat penebalan akar-akar tunjang. Daun elips hingga lonjong atau bulat telur sungsang, agak tebal dengan permukaan atas mengkilap, tulang daunnya lebih tebal daripada urat daunnya. Buah aranya tumbuh di ketiak daun baik tunggal atau berkelompok, berukuran kecil, bulat, berwarna merah jambu hingga keunguan saat masak, rambut internal putih. Umum ditemukan di hutan bakau dan kawasan pasang-surut pada pesisir pantai.

When it's a seedling, it grows on other trees, they can grow up to 30 m. Branched a lot due to the thickening of the supporting roots. Elliptical to oblong or ovate leaves, rather thick with a shiny upper surface, the leaf bones are thicker than the leaf veins. The figs grow in the leaf axils either singly or in groups, are small, round, pink to purplish when ripe, with white internal hairs. Commonly found in mangrove forests and tidal areas on the coast.



Uyah-uyahan

Oakleaf Fig

Ficus montana

Tumbuh sebagai semak hingga pohon kecil setinggi 2 m. Daun sangat bervariasi dengan tekstur kaku agak kasar. Buah ara tumbuh tunggal, sepasang, atau gerombol, berukuran kecil membulat dengan ujung cembung. Buah berwarna jingga hingga merah saat masak dan rasanya manis, biasa menjadi makanan burung sekaligus membantu penyebaran biji. Biasa ditemukan di hutan bawah hingga sela-sela jalan dan saluran air di perkotaan.

It grows as a shrub to a small tree up to 2 m tall. The leaves are very variable with a sandpaper-like texture. Figs grow singly, in pairs, or clusters, small and rounded with a convex tip. The fruit is orange to red when ripe and sweet, and usually becomes food for birds which also helps spread the seeds. Commonly found in undergrowth and along roads and drainage channels in urban areas.



Loa

Cluster Fig

Ficus racemosa

Pohon tumbuh hingga 30 m. Akar berbanir. Ranting muda berambut halus. Daun lanset agak bulat telur dengan ujung meruncing dan pangkal agak menjantung, tepian daun rata kadang agak bergigi. Buah ara dompolan menjuntai di batang tua, saat matang berwarna merah muda hingga keunguan atau jingga dan bisa dimakan dengan rasa manis agak hambar. Akarnya memiliki daya serap air yang tinggi sehingga berperan dalam konservasi air dan mencegah erosi.

Trees grow up to 30 m. Roots buttressed. Young branches are finely haired. Leaves are lanceolate, somewhat elliptic-obovate with a pointed tip and a somewhat heart-shaped base, leaf margins are flat, sometimes slightly toothed. Figs hang in clusters on old stems, when ripe they are pink to purplish or orange and can be eaten with a slightly bland sweet taste. The roots have a high water absorption capacity so they play a role in water conservation and preventing erosion.



Beringin walik Burmese Banyan

Ficus kurzii

Mirip dengan *Ficus benjamina* hanya saja tulang daun tampak menonjol pada permukaan daun bagian atas. Anakan tumbuh menumpang pada pohon lain bahkan tumbuh di atas batu atau dinding. Tinggi pohon berkisar 15-50 m. Akar gantung tumbuh pada cabang yang sudah tua. Buah tumbuh sepasang atau tunggal melekat di ketiak. Berukuran kecil dan berwarna merah kehitaman saat masak. Ditanam sebagai peneduh atau tanaman hias serta menjadi tempat tinggal dan sumber makanan bagi burung dan mamalia kecil.

Similar to *Ficus benjamina* except that the leaf veins appear prominent on the upper surface of the leaves. The seedlings grow on other trees and even grow on rocks or walls. The tree height ranges from 15-50 m. Hanging roots grow on old branches. The fruit grows in pairs or singly attached to the axils. Small in size and blackish red when ripe. Planted as shade or ornamental plants and as a place to live and a source of food for birds and small mammals.



Biola cantik

Fiddle-leaf Fig

Ficus lyrata

Bentuk morfologi daunnya seperti biola. Permukaan daunnya tebal, kaku, dan mengkilap dengan warna hijau tua. Batang pohon tegak, berkayu, dan coklat keabuan. Buahnya kecil, bulat, mirip seperti buah ara. Pohon ini sering digunakan sebagai tanaman hias pada desain interior modern dan minimalis. Selain itu, secara biologis dapat dimanfaatkan untuk menyerap polutan yang ringan.

Fiddle-leaf fig has a morphology resembling a violin. Its surface is thick, rigid, and glossy with a dark green color. The tree has an upright, woody stem with a grayish-brown hue. The fruit is small, round, and resembles a fig. This plant is often used as an ornamental plant in modern and minimalist interior designs. Additionally, it can biologically function to absorb light pollutants.



Kresek

Sea Fig

Ficus superba

Kresek dapat tumbuh hingga 20-30 meter. Pohon ini memiliki akar gantung dan akar udara yang tumbuh dari cabang dan batang bagian atas. Batangnya berkayu keras, berwarna abu kecoklatan, dan tumbuh menyebar. Daunnya berbentuk lonjong dengan permukaan atas hijau tua mengkilap, dan permukaan bawah lebih pucat. Buahnya berukuran kecil, berwarna merah keunguan saat matang. Buah kresek menjadi sumber makanan bagi fauna, terutama burung, kelelawar, dan primata.

Sea fig can grow up to 20-30 meters tall. This tree has hanging roots and aerial roots that grow from its branches and upper trunk. Its stem is hard and woody, with a grayish-brown color, and spreads out. The leaves are oval-shaped, with a shiny dark green upper surface and a paler underside. Its fruit is small and turns reddish-purple when ripe. The kresek fruit serves as a food source for fauna, especially birds, bats, and primates.



Murbei

White Mulberry

Morus alba

Murbei memiliki tinggi pada kisaran 10-20 meter. Batangnya berkayu, permukaan kulitnya cokelat hingga abu-abu dan kasar. Daunnya sangat bervariasi bentuknya, tergantung umur dan posisi daun dengan tepinya bergerigi halus dan permukaan halus sedikit berbulu. Bunganya kecil berwarna kehijauan dan muncul di ketiak daun. Buahnya kecil menyerupai stroberi dan aman untuk dikonsumsi.

White mulberry grows to a height ranging from 10 to 20 meters. Its stem is woody, with a rough bark surface that varies in color from brown to gray. The leaves are highly variable in shape, depending on their age and position, with finely serrated edges and a smooth, slightly hairy surface. The flowers are small, greenish in color, and appear in the leaf axils. The fruit is small, resembling a strawberry, and is safe for consumption.



Nangka Jackfruit

Artocarpus heterophyllus

Pohon tropis yang menghasilkan buah terbesar di dunia. Bunga kecil, tumbuh langsung di batang atau cabang. Daun hijau tua, lebar, dan agak tebal. Buah besar, berduri lunak, hijau lalu kuning saat matang, daging buah manis berwarna kuning. Biji berada di dalam buah, berbentuk bulat lonjong. Tumbuh di daerah tropis, banyak dibudidayakan di kebun. Buah dapat dimakan segar atau diolah menjadi berbagai makanan, kayunya digunakan untuk perabotan. Berperan dalam membantu memperbaiki kualitas tanah, daunnya mudah terurai menjadi humus. Akarnya yang kuat juga berperan dalam mencegah erosi tanah di daerah tropis.

A tropical fruit tree that produces the largest fruit in the world. Its flowers are small and grow directly on the trunk or branches. The leaves are broad, fairly thick, and dark green. The fruit is large, with soft spines, green when unripe and yellow when ripe, containing sweet yellow flesh. The seeds are located inside the fruit and are oval. It grows in tropical regions and is widely cultivated in gardens. The fruit can be eaten fresh or processed into various dishes, while the wood is used for furniture. This tree helps improve soil quality through its easily decomposed leaves, which turn into humus. Its strong roots also help prevent soil erosion in tropical areas.



Sukun

Breadfruit

Artocarpus altilis

Pohon tropis yang menghasilkan buah besar tanpa biji. Bunga kecil dan berkelompok. Daun besar, bercelah dalam, warna hijau tua dan mengilap. Buah bulat dengan permukaan kasar, hijau lalu kuning kecoklatan saat matang. Pohon ini tumbuh di daerah tropis, sering ditanam di pekarangan. Buahnya bisa digoreng, direbus, atau dibuat menjadi berbagai olahan makanan karena kaya karbohidrat. Selain penyedia makanan, daunnya yang lebar memberikan tempat berteduh bagi banyak serangga dan burung. Akarnya dapat menahan tanah di daerah pantai, mencegah erosi, sering ditanam sebagai pohon pelindung di pesisir.

A tropical tree that produces large, seedless fruits. Its flowers are small and grow in clusters. The leaves are large, deeply lobed, dark green, and glossy. The fruit is round with a rough surface, green when unripe and yellowish-brown when ripe. This tree grows in tropical regions and is often planted in home gardens. The fruit can be fried, boiled, or processed into various dishes because it is rich in carbohydrates. In addition to being a food source, its broad leaves provide shelter for many insects and birds. Furthermore, its root system helps hold the soil in coastal areas and prevent erosion, making it a common protective tree planted along shorelines.



Serut

Sandpaper Tree

Streblus asper

Pohon berukuran sedang yang dikenal karena daunnya yang kasar seperti amplas. Bunganya kecil dan tidak mencolok. Daunnya lonjong, berwarna hijau tua, dan kasar di permukaan atasnya. Buahnya kecil, bulat, hijau saat muda, dan kuning atau merah saat matang. Biasanya tumbuh di hutan kering, tepi jalan, atau lahan kosong. Kayunya keras dan tahan lama, sering digunakan untuk membuat alat pertukangan dan perabotan. Serut berperan menjadi sumber makanan bagi beberapa jenis herbivora liar, serta akarnya yang kuat membantu mengikat tanah dan mengurangi erosi, terutama di lahan kering dan berbatu.

A medium-sized tree known for its rough leaves that feel like sandpaper. Its flowers are small and not showy. The leaves are oval, dark green, and rough on the upper surface. The fruits are small, round, green when young, and turn yellow or red when ripe. It usually grows in dry forests, on roadsides, or on vacant lands. Its wood is hard and durable, often used to make tools and furniture. Sandpaper tree serves as a food source for certain wild herbivores, and its strong roots help bind the soil and reduce erosion, especially in dry and rocky areas.



Kersen

Jamaica Cherry

Muntingia calabura

Pohon kersen dapat tumbuh tinggi sekitar 5-10 meter. Tajuk pohonnya berbentuk lebar dan rimbun, ideal sebagai tanaman pelindung atau peneduh. Batang pohon berbentuk tegak dan berkulit cokelat muda dengan permukaan yang sedikit berbulu halus. Daunnya berwarna hijau cerah berbentuk elips atau lonjong dengan ujung runcing dan tepi bergerigi halus. Bunga berbentuk putih atau merah muda dengan lima kelopak bunga. Buahnya berbentuk bulat kecil berwarna merah cerah saat matang dan rasanya manis sedikit asam.

Jamaican cherry tree can grow to a height of about 5–10 meters. Its canopy is wide and dense, making it ideal as a shade or protective plant. The tree trunk is upright with light brown bark and a slightly hairy surface. The leaves are bright green, elliptical or oval in shape, with pointed tips and finely serrated edges. The flowers are white or pink with five petals. The fruit is small and round, turning bright red when ripe, with a sweet and slightly sour taste.



Melati putih

Arabian Jasmine

Jasminum sambac

Melati putih merupakan tumbuhan semak kecil dengan tinggi antara 0,5-3 meter. Batangnya berkayu, bercabang banyak dengan warna coklat kehijauan dengan tekstur agak kasar. Daunnya berbentuk lonjong sampai elips, tepi daun rata, dan berwarna hijau tua tersusun berhadapan. Bunganya putih bersih dengan bau harum yang sangat harum dan khas. Bunga melati dinobatkan sebagai Bunga Nasional Indonesia atau dikenal sebagai "Puspa Bangsa".

Arabian jasmine is a small shrub that grows between 0.5 to 3 meters tall. Its stem is woody, branching extensively, with a brownish-green color and a slightly rough texture. The leaves are oval to elliptical in shape, with smooth edges, and dark green in color, arranged opposite each other. Its flowers are pure white with a very fragrant and distinctive scent. The jasmine flower is designated as Indonesia's National Flower, also known as "Puspa Bangsa."





Pandan tikar

Beach Pandanus

Pandanus tectorius

Perawakannya adalah perdu atau pohon kecil dengan tinggi 3–7 meter. Batangnya bercabang dikotomus, dan akar udara penopang. Daunnya panjang, sempit, berduri halus, tersusun spiral di ujung cabang. Memiliki bunga jantan putih kecil dan bunga betina berbentuk seperti buah nanas. Buah majemuk bervariasi. Tumbuhan ini tumbuh di tepi pantai berpasir dan karang, tahan salinitas dan angin kencang, di area PLTU, dapat ditemukan di Desa Depok dan Pantai Ujungnegoro.

Its stature is a shrub or small tree with a height of 3-7 meters. The trunk is dichotomously branching and supporting aerial roots. The leaves are long, narrow, finely thorned, arranged in a spiral at the end of the branch. It has small white male flowers and female flowers shaped like pineapples. Compound fruits vary. This plant grows on sandy and coral beaches, is resistant to salinity and strong winds, and in the PLTU area, it is found in Depok Village and Ujungnegoro Beach.



Lempeni Inkberry *Ardisia elliptica*

Ardisia elliptica adalah semak atau pohon kecil mencapai 6 meter. Daunnya berbentuk elips, tersusun spiral, bertepi rata, dan permukaan mengilap. Bunga berukuran kecil, berwarna merah muda hingga putih. Buahnya berupa buni berwarna ungu kehitaman, berdaging, berbiji tunggal. Spesies ini umumnya ditemukan di hutan sekunder, semak belukar, di area PLTU, hanya ditemukan di Pantai Ujungnegoro.

Ardisia elliptica is a shrub or small tree reaching 6 meters. The leaves are elliptical, spirally arranged, flat-edged, and glossy. The flowers are small, pink to white. The fruit is a blackish purple berry, fleshy, with a single seed. This species is generally found in secondary forests, bushes, in the PLTU area, only found on Ujungnegoro Beach.



Paku laut

Mangrove Fern

Acrostichum aureum

Paku laut memiliki perawakan berupa semak. Daunnya tebal, berwarna hijau mengkilat tetapi pada bagian ujung daun berwarna cokelat. Sporangia menempel pada seluruh bagian bawah daun. Sporangia berwarna merah bata, atau merah karat. Paku ini umumnya banyak dijumpai di hutan mangrove, dan lahan basah lainnya. Sesuai dengan namanya, paku ini dapat ditemui di beberapa area di PLTU yang dekat dengan area pantai seperti area Pantai Ujungnegoro, Kanal, Roban, dan Pantai Sigandu.

Mangrove fern has a bush-like body. The leaves are thick, shiny green, but the tips of the leaves are brown. Sporangia are attached to the entire underside of the leaves. Sporangia are brick red or rust red. This fern is generally found in mangrove forests and other wetlands. As the name implies, this fern can be found in several areas in the PLTU that are close to the beach area, such as Ujungnegoro Beach, Kanal, Roban, and Sigandu Beach.



Bakau bandul **True Mangrove** *Rhizophora mucronata*

Merupakan pohon bakau yang dapat tumbuh mencapai tinggi 20 - 25 m. Memiliki ciri-ciri yaitu daun lebar elips hingga agak lonjong, berukuran 11-23 x 5-23 cm, susunan berhadapan. Tangkai bunga memiliki 2-5 bunga. Buahnya berwarna hijau kusam, buahnya berwarna coklat memanjang hingga bulat telur, sering kasar di pangkalnya, berbiji tunggal dan panjangnya 5 - 7 cm. Hipokotilnya berbentuk silinder, kasar dan berkulit, panjangnya sekitar 36 - 64 cm dan lebarnya mencapai 2 cm. Pohon ini memiliki peran penting, yaitu menahan abrasi pantai, melindungi garis pantai dari erosi, dan menyediakan habitat bagi berbagai jenis fauna.

A mangrove tree that can grow up to 20 - 25 m tall. This tree has the following characteristics broadly elliptic to slightly oblong leathery leaves, measuring 11 - 23 by 5 - 23 cm, opposite arrangement. Flower stalks usually have 2 - 5 flowers. The fruit is dull, green-brown fruit elongated to egg-shaped, often rough at the base, single-seeded and 5 - 7 cm long. The hypocotyl is cylindrical, rough and warty, about 36 - 64 cm long and up to 2 cm wide. this tree has an important role, namely Restraining coastal abrasion, protecting the coastline from erosion, and providing habitat for many types of fauna.



Mengkudu

Noni

Morinda citrifolia

Morinda citrifolia merupakan pohon atau perdu yang tingginya mencapai 8 meter. Daunnya besar, lonjong, berwarna hijau mengilap, dengan urat daun yang jelas dan tersusun berpasangan. Bunganya berwarna putih, berbentuk tabung, dan tumbuh dalam tandan yang rapat. Buahnya berbentuk lonjong dengan permukaan bergelombang, berwarna putih kekuningan saat matang, berbau menyengat, dan mengandung banyak biji kecil. Tanaman ini tumbuh di berbagai tempat tropis, di area PLTU, banyak ditemukan di Desa Depok, Pantai Ujungnegero, Rowokudo, dan Pantai Sigandu.

Morinda citrifolia is a tree or shrub that reaches 8 meters in height. The leaves are large, oval, glossy green, with clear leaf veins and arranged in pairs. The flowers are white, tubular, and grow in dense clusters. The fruit is oval with a wavy surface. It is yellowish white when ripe, has a pungent odor, and contains many small seeds. This plant grows in various tropical places, in the PLTU area, they are found in Depok Village, Ujungnegero Beach, Rowokudo, and Sigandu Beach.



Lembang **Lesser Bulrush** *Typha angustifolia*

Tanaman ini berbatang tegak hingga 2 meter dengan daun panjang, lebar, dan pipih. Tumbuhan ini memiliki bunga majemuk berbentuk tongkol silindris berwarna coklat kemerahan yang khas. Lembang tumbuh subur di perairan dangkal seperti rawa, tepi danau, dan sungai, di area PLTU dapat ditemukan di Site Plan dan area Roban.

This plant has an upright stem up to 2 meters with long, wide, and flat leaves. This plant has compound flowers in the form of a distinctive reddish brown cylindrical cob. Lesser bulrush thrives in shallow waters such as swamps, lakeshores, and rivers, in the PLTU area it can be found in the Site Plan and Roban areas.

Typhaceae



ODONATA

(Capung & Capung jarum)

“

Odonata atau capung merupakan serangga karnivora yang memiliki teknik terbang yang tinggi. Capung memiliki 3 fase dalam siklus hidupnya yaitu telur, nimfa dan capung dewasa. Nimfa hidup di dalam air selama beberapa bulan hingga tahunan, sedangkan capung dewasa terbang bebas di udara hanya beberapa bulan saja. Capung merupakan salah satu bioindikator kualitas perairan. Jenis capung yang ada disuatu wilayah dapat mengindikasikan kondisi perairan yang ada di sekitar wilayah tersebut.

”





Unting bedak

Variable Wisp

Agriocnemis femina

Capung ini berukuran sangat kecil dengan tubuh jantan didominasi warna hitam dan hijau. Dada berwarna hijau bercorak hitam, namun saat dewasa permukaannya tertutup lapisan serbuk putih. Embelan atasnya lebih pendek daripada embelan bawah. Sayapnya transparan dengan bercak hitam kecil di bagian tepinya. Mata bagian atas berwarna hitam, sedangkan bagian bawahnya hijau. Capung ini aktif terbang dari pagi hingga siang, dan mudah ditemukan di sekitar tanaman air.

Variable wisp is very small in size with the male body dominated by black and green. The chest is green with black patterns, but when mature the surface is covered in a layer of white powder. The upper appendage is shorter than the lower appendage. The wings are transparent with small black spots on the edges. The upper eyes are black, while the lower ones are green. This dragonfly actively flies from morning to afternoon, and is easily found around aquatic plants.



Unting pupus

Pygmy Wisp

Agriocnemis pygmaea

Capung ini berukuran sangat kecil dan sekilas mirip dengan *Agriocnemis femina*, namun bisa dibedakan dari bentuk embelannya. Embelan atasnya lebih panjang dibanding embelan bawah. Bagian kepala memiliki mata hitam di atas dan hijau di bawah. Dada berwarna hijau dihiasi garis hitam. Perutnya hitam di bagian atas dan hijau di bawah. Sayapnya transparan tanpa bercak warna. Capung ini aktif terbang dari pagi hingga siang, sering dijumpai di sekitar tanaman air.

Agriocnemis pygmaea is very small dragonfly and at first glance similar to *Agriocnemis femina*, but can be distinguished from the shape of its appendages. The upper appendage is longer than the lower appendage. The head has black eyes on top and green below. The chest is green decorated with black lines. The abdomen is black on top and green below. The wings are transparent without colored spots. This dragonfly actively flies from morning to afternoon, often found around aquatic plants.



Tekiyek muka-jingga

Orange-faced Sprite

Pseudagrion rubriceps

Capung berukuran sedang dengan tubuh didominasi warna biru. Kepalanya berwarna oranye terang. Dadanya biru muda dengan garis hitam di bagian atas. Kakinya berwarna biru kecokelatan. Sayapnya transparan dan tipis. Aktif di pagi hingga siang hari, sering terlihat hinggap di daun atau batang tanaman air. Mudah ditemukan di daerah berair yang terkena sinar matahari, seperti sawah atau tepi sungai berumput.

Medium-sized dragonfly with a body dominated by blue. Its head is bright orange. Its chest is light blue with a black line on the top. Its legs are blue-brown. Its wings are transparent and thin. Active in the morning until noon, often seen perched on leaves or stems of aquatic plants. Easily found in watery areas exposed to sunlight, such as rice fields or grassy riverbanks.



Tekiyek kolam Blue Riverdamselfly

Pseudagrion microcephalum

Capung ini didominasi warna biru muda terang. Bagian atas mata berwarna hitam dan biru muda, sedangkan bagian bawahnya biru lebih gelap. Dadanya memiliki garis hitam di sisi atas. Perutnya biru dengan garis-garis hitam. Kakinya biru dengan bercak hitam, sementara sayapnya transparan dan berurat hitam. Capung ini aktif terbang di pagi hingga siang hari saat terik, dan sering hinggap di daun atau batang tanaman air.

This dragonfly is dominated by bright light blue. The upper part of the eye is black and light blue, while the lower part is darker blue. Its chest has a black line on the upper side. Its belly is blue with black lines. Its legs are blue with black spots, while its wings are transparent and have black veins. This dragonfly actively flies in the morning until noon when it is hot, and often perches on leaves or stems of aquatic plants.



Pupus biasa

Common Bluetail

Ischnura senegalensis

Capung ini berukuran kecil dengan tubuh jantan didominasi warna biru muda. Mata bagian atas berwarna hitam, sedangkan bagian bawahnya hijau kebiruan. Dada berwarna biru dihiasi garis hitam tebal di bagian atas. Embelan bawah menekuk ke atas dan lebih panjang dari embelan atas. Sayapnya transparan dengan urat hitam dan bercak abu-abu coklat di tepinya. Kakinya biru di atas dan hitam di bawah. Capung ini aktif terbang pagi hingga siang di sawah, parit, dan sekitar tanaman air.

This dragonfly is small size with the male body dominated by light blue. The upper eye is black, while the lower eye is bluish green. The blue chest is decorated with a thick black line on the upper part. The lower appendage bends upward and is longer than the upper appendage. The wings are transparent with black veins and gray-brown spots on the edges. The legs are blue above and black below. This dragonfly actively flies from morning to afternoon in rice fields, ditches, and around water plants.



Untaihantu biasa

Yellow Featherleg

Coper marginipes

Tubuh capung ini dominan berwarna hitam, tetapi ujung abdomen atau pada segmen 8-10 berwarna putih. Mata berwarna hitam di bagian atas dan kuning di bagian bawah. Sintoraks hitam dengan garis kuning yang tidak beraturan. Kaki berwarna kuning. Sayap transparan dengan venasi hitam. Capung ini aktif terbang pada pagi dan siang hari, dengan kecepatan terbangnya lambat. Capung ini biasa ditemukan hinggap di rerumputan, serasah atau dekat parit dengan intensitas cahaya cukup.

The body of this dragonfly is predominantly black, but the tip of the abdomen or segments 8-10 is white. The eyes are black on the top and yellow on the bottom. The synthorax is black with irregular yellow lines. The legs are yellow. The wings are transparent with black veins. This dragonfly actively flies in the morning and afternoon, with a slow flight speed. This dragonfly is usually found perched on grass, litter, or near ditches with sufficient light intensity.



Gadatombak biasa

Common Flangetail

Ictinogomphus decoratus

Capung besar dengan corak kuning-hitam dari dada hingga perut. Matanya abu-abu kebiruan. Sayapnya bening dengan bercak hitam di ujung. Betina memiliki ujung perut lebih rampit dengan bentuk seperti kait. Aktif dari pagi hingga siang, sering terbang rendah di atas air atau hinggap di ranting kering. Hidup menyendiri dan ganas dalam berburu serangga kecil.

A large dragonfly with yellow-black markings from the thorax to the abdomen. Its eyes are bluish-gray. The wings are clear with black tips. Females have a narrower abdomen tip shaped like a hook. Active from morning to midday, it often flies low over water or perches on dry twigs. Solitary and aggressive, it hunts small insects with precision.



Barong biasa Lesser Green Emperor *Anax guttatus*

Capung ini berukuran besar dengan kepala dan dada berwarna hijau cerah. Bagian perut mulai dari ruas ke-2 hingga ke-4 berwarna biru terang yang mencolok. Kakinya berwarna hitam dengan pangkal kemerahan, sementara sayapnya transparan dengan semburat cokelat. Capung ini aktif di siang hari dan sering terlihat beterbangan di sekitar tambak, sawah, kebun, hingga tepi hutan. Biasanya, capung ini tampak melayang rendah sambil sesekali hinggap di rerumputan atau ranting kecil.

This dragonfly is large with a bright green head and chest. The abdomen from the 2nd to the 4th segment is a striking bright blue. Its legs are black with a reddish base, while its wings are transparent with a brown tinge. This dragonfly is active during the day and is often seen flying around ponds, rice fields, gardens, and forest edges. Usually, this dragonfly appears to hover low while occasionally perching on grass or small twigs.





Perutterompet biasa

Asian Pintail

Acisoma panorpoides

Capung ini dikenal dengan perutnya yang melebar seperti terompet. Jantan berwarna biru terang dengan mata biru, sedangkan betina kekuningan atau kehijauan. Aktif di pagi hingga siang hari, sering hinggap di tanaman air atau rerumputan dekat perairan tenang seperti rawa, sawah, atau danau. Terbang lemah dan rendah, bersifat soliter, serta pemangsa agresif bagi serangga kecil.

This dragonfly is known for its trumpet-shaped, flared abdomen. Males are bright blue with blue eyes, while females are yellowish or greenish. Active from morning to midday, it often perches on aquatic plants or grasses near calm waters such as swamps, rice fields, or lakes. It flies weakly and low, is solitary in nature, and an aggressive predator of small insects.



Sibarkolam bercak-pangkal

Oriental Blue Dasher

Brachydiplax chalybea

Capung ini berukuran sedang. Mata bagian atas berwarna kecokelatan dan bagian bawah hijau berbintik. Toraks bagian samping berwarna cokelat terang, dan bagian atas berwarna biru keabu-abuan. Sayapnya berwarna transparan dengan pangkal kecokelatan. Abdomen berwarna biru keabu-abuan dengan 3 segmen terakhir berwarna hitam. Capung ini sering ditemukan berada di perairan yang tenang seperti danau, sawah dan rawa dengan jumlah yang banyak.

This is a medium-sized dragonfly. The upper part of its eyes is brownish, while the lower part is green with speckles. The sides of the thorax are light brown, and the top is bluish-gray. Its wings are transparent with brownish bases. The abdomen is bluish-gray with the last three segments black. This dragonfly is often found in large numbers around calm waters such as lakes, rice fields, and swamps.



Coblangkecil oranye

Ditch Jewel

Brachythemis contaminata

Capung ini berukuran kecil hingga sedang dan mudah ditemukan di dekat perairan. Kepalanya berwarna cokelat kemerahan dengan mata berwarna kecokelatan. Dadanya berwarna cokelat kekuningan dengan garis-garis hitam. Perutnya berwarna oranye kecokelatan dengan bercak hitam di setiap ruas. Sayapnya transparan dengan urat sayap oranye, terutama di bagian pangkal. Kakinya berwarna hitam. Capung ini aktif di siang hari, sering terbang rendah di atas air dan suka hinggap lama di ranting atau rumput dekat permukaan air. Biasanya hidup berkelompok dalam jumlah banyak.

This dragonfly is small to medium size and easily found near water. The head is a reddish-brown with brownish eyes, and the chest has a yellowish-brown color with some black stripes. The abdomen is orange brown with black spots on each segment. Its wings are clear with orange veins, especially at the base. The legs are black. This dragonfly is most active during the day, often flying low over the water, and it likes to hang out for a while on twigs or grass close to the water's surface. It usually lives in large groups.



Perutgaris merah

Scarlet Skimmer

Crocothemis servilia

Merupakan salah satu jenis capung yang banyak ditemukan di stasiun pengamatan. Capung jantan memiliki warna merah terang sedangkan betina memiliki warna yang lebih pucat. Pada bagian dorsal abdomen *Crocothemis servillia* terdapat garis hitam memanjang, yang menjadi kunci identifikasi. Sayapnya transparan. Habitat capung ini yaitu pada daerah tambak, sawah, sungai, dan danau bahkan ada beberapa di dekat Pemukiman warga.

Crocothemis servilia is a type of dragonfly commonly found near observation stations. Male dragonflies have a bright red color while females have a paler color. A distinguishing feature for identification is a black line that extends along the dorsal abdomen. Their wings are transparent. This dragonfly can be found in various habitats, including ponds, rice fields, rivers, lakes, and even near residential areas.



Sibartanah belang

Chalky Percher

Diplacodes trivialis

Capung ini berukuran sedang. Betina berwarna biru pucat kekuningan dan jantannya berwarna biru keabuabuan. Warna sayapnya transparan. Mata capung jantan ini berwarna biru gelap dibagian atas dan biru terang dibagian bawah, sedangkan pada betina berwarna cokelat kehijauan dibagian atas dan biru kehijauan di bagian bawah. Pada capung betina, apabila dilihat sekilas memiliki kemiripan dengan *Orthetrum sabina*, akan tetapi dengan ukuran yang lebih kecil. Capung ini hidup soliter dan sering hinggap pada batu, permukaan tanah, serasah ranting dan rerumputan.

This dragonfly is a medium size. The females are a pale yellowish-blue, while the males are more of a grayish-blue. Their wings are clear. The male has dark blue on the top of his eyes and light blue underneath, while the female's eyes are greenish-brown on top and greenish-blue below. At a glance, female dragonflies may resemble *Orthetrum sabina*, but they are smaller in size. This dragonfly tends to live alone and often perches on rocks, ground surfaces, twigs, and grass.



Perutdarah asia

Asian Blood Tail

Lathrecista asiatica

Capung ini berukuran sedang. Bagian mata atas berwarna cokelat dengan semburat abu-abu metalik, disertai titik hitam di bagian bawahnya. Dahi tampak berpadu antara warna hitam dan putih. Bagian dada berwarna cokelat gelap, dihiasi garis berwarna kuning kehijauan. Saat mencapai fase dewasa, permukaan dada akan tertutup serbuk berwarna putih kebiruan keabuan. Bagian perut berwarna merah dengan cincin hitam yang melingkari setiap segmennya. Warna hitam mulai tampak jelas pada segmen ke-10 hingga ke ujung embelan. Seluruh kaki berwarna hitam.

This dragonfly is medium-sized. The upper eye is brown with a metallic gray tinge, with a black dot on the bottom. The forehead appears to be a combination of black and white. The chest is dark brown, decorated with greenish-yellow lines. When it reaches adulthood, the surface of the chest will be covered with bluish-grayish white powder. The abdomen is red with black rings surrounding each segment. The black color appears clearly on the 10th segment to the tip of the appendage. All legs are black.



Penyambar pantai

Coastal Glider

Macrodiplax cora

Macrodiplax cora merupakan capung dengan ukuran sedang, kaki berwarna hitam, dan mata berwarna merah. Sayapnya transparan dengan bercak coklat pada pangkal sayap belakang. Terdapat bercak garis hitam putus putus pada dorsal abdomen. Jantan berwarna merah dan betinanya berwarna coklat muda. Salah satu jenis yang paling banyak ditemukan di lokasi pengamatan. Sering ditemukan hinggap di ujung ranting atau daun. Habitatnya berada di daerah pantai, tambak, area sawah dan juga pekarangan rumah.

Macrodiplax cora is a dragonfly of medium size, with black legs and red eyes. Its wings are transparent with brown spots at the base of the hindwings. There are patches of broken black lines on the dorsal abdomen. Males are red, while females are light brown. It is one of the most commonly found species at observation sites. It is often seen resting on the tips of branches or leaves. Its habitat includes coastal areas, ponds, rice fields, and also around houses.



Coblang Jawa

Javan Pied Skimmer

Neurothemis feralis

Neurothemis feralis merupakan capung berukuran sedang dengan mata berwarna cokelat gelap. Bagian dada hingga perut didominasi warna hitam, dihiasi corak garis putih tipis yang membentang di bagian atas tubuhnya. Sayap depan dan belakang berwarna separuh hitam pada bagian pangkal hingga setengah panjang sayap, sementara sisanya transparan. Pada individu betina, warna hitam pada sayap umumnya hanya tampak di bagian ujungnya. Kaki berwarna hitam pekat. Sering dijumpai di sekitar perairan dangkal seperti kolam, rawa, dan sawah, terutama di area yang terbuka dengan vegetasi rendah.

Neurothemis feralis is a medium-sized dragonfly with dark brown eyes. The chest to abdomen is predominantly black, decorated with thin white lines that stretch across the upper part of its body. The front and back wings are half black at the base for half the length of the wings, while the rest is transparent. In females, the black color on the wings is generally only visible at the tips. The legs are solid black. Often found around shallow waters such as ponds, swamps, and rice fields, especially in open areas with low vegetation.





Coblang jala-lekuk

Red Percher

Neurothemis ramburii

Neurothemis ramburii merupakan capung dengan ukuran sedang. Warna tubuh jantannya dominan merah gelap, sedangkan betinanya kuning kecokelatan. Matanya berwarna merah untuk capung jantan dan coklat kehijauan pada betina. Sayapnya berwarna merah dengan ujung transparan, dan sayap belakang menyudut hingga bagian tengah sayap. Capung ini aktif pada pagi sampai sore hari dengan intensitas sinar matahari yang tidak terlalu terik, dan tidak jauh dari badan perairan. Sering ditemukan hinggap pada ranting pohon atau rerumputan.

Neurothemis ramburii is a medium-sized dragonfly. The body color of the male is predominantly dark red, while the female is yellow-brown. Its eyes are red for male dragonflies and greenish-brown for females. The wings are red with transparent tips, and the hind wings are angled toward the center of the wing. This dragonfly is active from morning to evening with the intensity of sunlight that is not too hot, and not far from the body of water. It is often found perched on tree branches or grass.



Coblang jala-lurus Straight-edge Red Parasol

Neurothemis terminata

Neurothemis terminata merupakan capung dengan ukuran sedang. Warna tubuh jantannya dominan merah gelap, sedangkan betinanya memiliki 2 versi (versi pertama yaitu mirip jantan tetapi dengan warna cokelat muda dan versi kedua sayapnya transparan dengan ujung sayap berwarna cokelat gelap). Sayap jantannya berwarna merah, ujung sayap transparan sempit dengan batas yang lurus. Aktif pada pagi sampai sore hari dan sering hinggap pada daun ataupun pada ranting.

Neurothemis terminata is a medium-sized dragonfly. The male body color is predominantly dark red, while the female has 2 versions (the first version is similar to the male but with a light brown color, and the second version of the wings is transparent with dark brown wingtips). The male wings are red, the tips of the wings are narrow and transparent with straight borders. It is active from morning to evening and often perches on leaves or twigs.



Sibar biasa Slender Skimmer

Orthetrum sabina

Mata berwarna hijau pucat. Toraks dengan pola lurik berwarna hijau muda dan hitam, kaki berwarna hitam, dan sayap transparan. Abdomen berwarna hitam dan tepinya membentuk pola berwarna putih. Capung ini aktif dari pagi sampai sore hari. Merupakan predator ganas bagi hama wereng, kutu daun, Kupu-kupu, lebah bahkan jenis capung lainnya. Capung jenis ini sangat adaptif terhadap keadaan lingkungan sehingga mudah ditemukan dimana mana, baik di area sawah, dekat perairan, bahkan di sekitar pekarangan warga.

Eyes are pale green. Thorax with light green and black striped pattern, black legs, and transparent wings. The abdomen is black with white-edged patterns. This dragonfly is active from morning to late afternoon and is a fierce predator of pests like planthoppers, aphids, butterflies, bees, and even other dragonflies. Highly adaptable to environmental conditions, it can be easily found in rice fields, near water bodies, and even around residential yards.



Sibar biru

Common Blue Skimmer

Orthetrum glaucum

Capung ini memiliki ukuran tubuh sedang. Matanya berwarna biru gelap dengan bintik-bintik halus. Bagian dada berwarna cokelat tua, dilengkapi garis kuning pucat di bagian samping. Pada individu jantan dewasa, bagian dada akan tertutup lapisan warna biru pudar. Ciri khas spesies ini yaitu perutnya berwarna biru pudar dengan ujung segmen berwarna hitam. Sayap berwarna transparan dengan bercak cokelat di pangkal sayap belakang. Kaki seluruhnya berwarna hitam. Betina memiliki dada berwarna cokelat dan perut berwarna cokelat kekuningan.

This dragonfly has a medium body size. Its eyes are dark blue with fine spots. The chest is dark brown, with pale yellow lines on the sides. In adult males, the chest will be covered with a layer of faded blue. The characteristic of this species is that its abdomen is faded blue with black segment tips. The wings are transparent with brown spots at the base of the hind wings. The legs are entirely black. Females have a brown chest and a yellowish brown abdomen.



Sibar perut-kait

Spine-tufted Skimmer

Orthetrum chrysis

Capung ini memiliki ukuran sedang. Matanya berwarna abu-abu gelap, toraks berwarna cokelat tua, dan abdomen berwarna merah tua pada jantan dan kuning kecokelatan pada betina. Sayapnya transparan, dengan bercak kuning di pangkal, serta pterostigmanya hitam. Bagian bawah segmen 2 capung ini memiliki setae atau rambut yang bentuknya seperti kait. Capung ini aktif pada pagi sampai sore hari, dengan terbang rendah di sekitar perairan. Capung ini sering hinggap di ujung atau ranting daun. Sering dijumpai di tempat terbuka, tepi sungai, sawah, rerumputan dan semak-semak.

This dragonfly is medium in size. Its eyes are dark gray, the thorax is dark brown, and the abdomen is dark red in males and yellow-brown in females. The wings are transparent, with yellow patches at the base, and the pterostigma is black. The bottom of the 2 segments of this dragonfly has setae or hair that is shaped like a hook. These dragonflies are active from morning to evening, flying low around the waters. These dragonflies often perch on the tips or twigs of leaves. It is often found in the open, by rivers, rice fields, grasses and bushes.



Sibar jingga

Orange Skimmer

Orthetrum testaceum

Capung ini berukuran sedang dengan panjang 45 mm dan sayap mencapai 39 mm. Mata berwarna hijau gelap berbintik. Toraks berwarna cokelat, dengan abdomen berwarna merah terang. Kaki berwarna cokelat. Sayapnya berwarna transparan dengan bercak cokelat yang lebar pada pangkal sayap belakang. Mirip dengan *Orthetrum chrysis*, tetapi capung ini tidak memiliki setae atau rambut kait pada bawah abdomen segmen ke-2.

This dragonfly is medium-sized with a length of 45 mm and wings of up to 39 mm. Dark iridescent eyes with spots. The thorax is brown, with a bright red abdomen. Brown legs. The wings are transparent in color with wide brown patches at the base of the hind wings. Similar to *Orthetrum chrysis*, but this dragonfly has no setae or hook hairs on the lower abdomen of the 2nd segment.



Penegger ranting

Swampwatcher

Potamarcha congener

Capung ini sering ditemukan hinggap di ujung ranting, ujung daun bahkan pada kabel listrik. Matanya berwarna merah, bagian bawah berwarna hijau pucat berbintik. Abdomen berwarna cokelat muda, toraks berwarna biru dengan bercak putih. Sayap berwarna transparan dengan venasi hitam. Kaki berwarna hitam. Pada capung betina terjadi pelebaran abdomen pada segmen ke 8.

This dragonfly often found perched on twigs and tip of leaves, and even power lines. It has red eyes and a pale green underside with spots. The abdomen is light brown, and the thorax is blue with white spots. Its wings are transparent with black markings. The legs are black. The female species have a widening of the abdomen at the eighth segment.



Kembara buana

Wandering Glider

Pantala flavescens

Capung ini berukuran sedang, dan memiliki tubuh berwarna dominan kuning kemerahan. Pada bagian atas abdomennya terdapat garis hitam yang memanjang dan semakin melebar yang membentuk bercak pada ruas 8-9. Sayap berwarna transparan dengan venasi hitam, dengan sedikit warna kuning di bagian pangkal sayap. Capung jantan berwarna kemerahan, sedangkan betinanya berwarna kuning pucat. Capung ini aktif pada pagi dan sore hari, dan memiliki kebiasaan terbang tinggi. Habitat capung ini luas meliputi tepi sungai, area sawah, lapangan sampai pekarangan rumah.

This dragonfly is medium-sized, and has a predominantly reddish-yellow body color. On the upper abdomen there is an elongated and widening black line that forms patches on segments 8-9. The wings are transnational with black venations, with a slight yellow tint at the base of the wings. The male dragonfly is reddish, while the female is pale yellow. This dragonfly is active in the morning and evening, and has a high flying habit. The habitat of these dragonflies is wide including riverbanks, rice field areas, fields to yard houses.





Sayaplukis lebah

Yellow-striped Flutterer

Rhyothemis phyllis

Capung ini memiliki proporsi abdomen dan sayap yang tidak sama dengan capung yang lainnya. Matanya berwarna merah, bagian bawahnya berwarna hijau pucat. Toraks dan abdomennya berwarna cokelat sedikit hijau. Sayapnya transparan dengan ujungnya berwarna hitam, memiliki bercak hitam kuning pada pangkal sayap belakang dan bercak hitam pada bagian tengah. Sering ditemukan terbang tinggi atau hinggap pada ujung ranting ataupun daun.

This dragonfly's abdominal and wing proportions differ from those of other dragonflies. Its eyes are red and its underside is pale green. Its thorax and abdomen are brown with a green hue. Its transparent wings have black tips and a yellow-black spot at the base of the hind wings, as well as a black spot in the centre. It is often found flying high up or perching on the ends of twigs or leaves.



Sayaplukis pancaragam

Variegated Flutterer

Rhyothemis variegata

Capung ini berukuran sedang dengan mata berwarna merah pada bagian atas dan hijau gelap di bagian bawah. Dada hingga perut tampak berkilau dengan perpaduan warna hitam dan kuning yang mencolok. Sayap depan dan belakang dihiasi corak kuning dengan bercak hitam, sementara bagian ujung sayap tampak transparan. Seluruh kaki berwarna hitam. Capung ini memiliki gaya terbang lambat dan ringan, seperti gerakan kupu-kupu saat melayang di udara.

This dragonfly is medium-sized with red eyes on top and dark green on the bottom. The chest to the abdomen looks shiny with a striking combination of black and yellow. The front and back wings are decorated with yellow patterns with black spots, while the tips of the wings appear transparent. All legs are black. This dragonfly has a slow and light flying style, like the movement of a butterfly when floating in the air.



Sibarmerah biasa

Rufous Marsh Glider

Rhodothemis rufa

Capung ini berukuran sedang. Tubuhnya berwarna merah kecokelatan. Mata bagian atas berwarna cokelat dan bagian depannya berwarna merah. Terdapat garis berwarna merah terang yang memanjang dimulai dari dekat mata sampai dengan sintonaks. Sayapnya transparan dengan bercak cokelat pada pangkal sayap belakang. Tungkai berwarna hitam dan memiliki setae. Capung ini aktif pada pagi hari sampai siang menjelang sore hari. Sering hinggap di tanaman air, semak sekitar perairan dan area persawahan.

This dragonfly is of medium size. Its body is brownish red in color. Its upper eye is brown and its front eye is red. A bright red line extends from near the eye to the syntax. Its transparent wings have a brown spot at the base of the hind wings. Its black limbs have setae. This dragonfly is active from early morning until late afternoon. It often perches on water plants and shrubs around bodies of water and rice fields.



Semprang biasa

Saddlebag Glider

Tramea transmarina

Capung ini memiliki ukuran tubuh yang cukup besar dengan mata berwarna cokelat di bagian atas dan hijau di bagian bawah. Dada berwarna cokelat gelap. Perutnya berwarna merah dan pada segmen 8 – 11 berwarna hitam. Memiliki embelan panjang berwarna hitam. Sayapnya transparan, namun terdapat bercak cokelat gelap yang khas di pangkal sayap belakang. Kakinya panjang berwarna hitam. Spesies ini cenderung aktif di area terbuka dengan paparan cahaya matahari tinggi, serta dikenal sebagai jenis capung yang mampu melakukan migrasi jarak jauh.

This dragonfly has a fairly large body size with brown eyes on the top and green eyes on the bottom. The chest is dark brown. The abdomen is red, and segments 8-11 are black. It has long black appendages. The wings are transparent, but there are distinctive dark brown spots at the base of the rear wings. The legs are long and black. This species tends to be active in open areas with high sunlight exposure and is known as a type of dragonfly capable of long-distance migration.





Belung senja Old World Twister

Tholymis tillarga

Warna seluruh tubuh capung ini sama, pada jantan berwarna oranye kemerahan dan betinanya berwarna coklat kekuningan. Mata berwarna merah kekuningan di bagian atas dan kuning kehijauan di bagian bawah. Ciri khas dari capung ini terdapat pada sayap belakangnya. Sayapnya berwarna transparan dengan venasi hitam dan bercak coklat yang memanjang mulai pangkal sayap sampai dengan $\frac{1}{4}$ bagian sayap, dan pada capung jantan terdapat bercak warna putih. Sangat aktif pada sore hari saat intensitas cahaya rendah. Sering ditemukan hinggap pada tempat teduh di sekitar rerumputan atau tanaman air.

The color of the entire body of this dragonfly is the same; in males, it is reddish-orange, and in females, it is yellowish brown. The eyes are reddish-yellow on the top and greenish-yellow on the bottom. The characteristic of this dragonfly is in its hind wings. The wings are transparent with black veins and brown spots that extend from the base of the wings to $\frac{1}{4}$ of the wings, and in males, there are white spots. Very active in the afternoon when the light intensity is low. Often found perched in shady places around grass or aquatic plants.



Semprangkolan bintang-dua

Scarlet Basker

Urothemis signata

Capung ini berukuran sedang. Tubuh berwarna merah akan tetapi bagian toraks berwarna lebih gelap. Mata berwarna merah gelap dibagian atas dan coklat gelap di bagian bawah. Abdomen ruas 8-9 biasanya terdapat bercak hitam yang berbentuk bulat. Tungkai berwarna coklat kehitaman. Sayapnya transparan dengan venasi merah. Capung ini aktif pada pagi dan sore hari, dan sering ditemukan sedang terbang diatas perairan.

This dragonfly is medium in size. The body is red, but the thorax is darker. The eyes are dark red on the top and dark brown on the bottom. Abdomen segments 8-9 usually have round black spots. The legs are blackish brown. The wings are transparent with red veins. This dragonfly is active in the morning and evening and is often found flying over the water.



Sambarsenja putih

White Duskdarter

Zygomma obtusum

Capung berukuran sedang ini memiliki tubuh yang didominasi warna putih. Matanya berwarna putih kehijauan, sementara sayap dan perutnya tampak putih dengan ujung berwarna cokelat gelap. Kakinya berwarna putih pucat dengan semburat kecokelatan. Pada individu betina, sayap tampak transparan dengan bagian ujung berwarna cokelat. Capung ini aktif menjelang senja hingga petang dan sering ditemukan di sekitar kolam atau tambak.

This medium-sized dragonfly has a predominantly white body. Its eyes are pale greenish-white, while its wings and abdomen appear white with dark brown tips. Its legs are pale white with a slight brownish tinge. In females, the wings are transparent with brown-tipped ends. This dragonfly is active from dusk until evening and is often found near ponds or fishponds.



Sambarsenja perut-lidi

Long-tailed Duskdarter

Zygomma petiolatum

Capung ini berukuran sedang dengan tubuh yang sangat ramping. Matanya hijau di bagian atas dan ada bintik hitam di bawahnya. Dadanya berwarna cokelat dan tampak seperti diselimuti serbuk putih tipis. Perutnya juga ramping dengan bagian pangkal yang agak membulat. Sayapnya bening dengan ujung berurat cokelat. Kaki berwarna cokelat kekuningan. Capung ini biasanya aktif saat menjelang sore, sedangkan pagi dan siang lebih sering diam di semak atau rumput dekat air.

This dragonfly is medium-sized with a very slender body. Its eyes are green on top, and there are black spots below. Its chest is brown, covered in a thin white powder. Its abdomen is also slender with a slightly rounded base. Its wings are clear with brown veined tips. Its legs are yellowish brown. This dragonfly is usually active in the late afternoon, while in the morning and afternoon, it is more often silent in bushes or grass near water.

LEPIDOPTERA (Kupu-kupu)

“

Lepidoptera atau yang biasa dikenal dengan Kupu-kupu merupakan hewan invertebrata yang memiliki sayap bersisik. Kupu-kupu dapat ditemukan di kawasan yang memiliki vegetasi tumbuhan, baik rapat maupun tidak, dan berperan penting dalam penyerbukan tanaman. Peranan ekologis tersebut membuat kehadiran kupu-kupu di suatu wilayah dapat memberikan informasi tentang kesehatan lingkungan.

”







Padi formosa

Rice Swift

Borbo cinnara

Kupu-kupu dengan sayap tebal dan kecil. Tubuh gemuk dan kepala besar. Memiliki warna dominan cokelat dengan bintik-bintik putih kecil. Biasa dijumpai di tanaman rendah, seperti rerumputan atau semak-semak. Habitatnya berada di kebun, hutan primer sekunder, dan suburban.

Butterflies with thick, small wings, a fat body, and a large head. They are mostly brown with tiny white spots and are often seen hanging out in low plants like grass and bushes. Its habitat is in gardens, primary secondary forest, and suburbs.



Penggulung pisang

Banana Skipper

Erionota thrax

Erionota thrax merupakan kupu-kupu berukuran sedang. Tubuh dan sayapnya berwarna coklat dengan tiga tanda kuning-putih di bagian depan sayapnya. Ujung sayap depan berbentuk runcing. *E. thrax* memiliki antena berwarna putih dengan ujung hitam panjang. Tanaman inang utama kupu ini adalah tanaman pisang, namun tanaman lain seperti kelapa, rumput, dan palem juga bisa menjadi inang. Kupu ini paling aktif di sore hari, menunjukkan pola terbang cepat.

Erionota thrax is a medium-sized butterfly that has a brown body and wings, with three yellow-white spots on the front. The front wing tips are pointed, and it has white antennae with long black tips. The butterfly mainly feeds on banana plants but can also munch on other plants like coconut, grass, and palm. It is usually spot it flies around in the afternoon, and it has a quick flight pattern.



Mata-merah biasa

Common Redeye

Matapa aria

Kupu ini berukuran kecil Tubuh dan sayapnya berwarna coklat dengan mata merah mencolok. Tepi sayap belakang kupu ini memiliki silia. Tanaman inang *Matapa aria* berasal dari famili Poaceae. Kupu ini merupakan penerbang cepat, biasanya berjemur di pagi hari dan senja. Biasanya ditemukan di habitat berupa kebun, suburban, dan hutan primer sekunder.

This butterfly is small, with a brown body and wings adorned with striking red eyes. The edges of its hind wings are fringed with cilia. The host plant for *Matapa aria* belongs to the Poaceae family. This butterfly is a fast flyer and is typically seen basking in the morning and at dusk. It is commonly found in gardens, suburban areas, and secondary primary forests.



Rentang-salju biasa

Common Snow Flat

Tagiades japetus

Kupu ini berukuran sedang. Sayapnya berwarna coklat gelap dengan lima bercak putih di sayap depan. Bagian bawah sayap belakang berwarna putih tipis. Antenanya hitam dengan ujung coklat dan putih. *Tagiades japetus* memiliki kecepatan terbang yang tinggi. Seringkali menyukai tempat cerah di bawah tajuk hutan, lahan pertanian, dan semak belukar untuk berjemur.

This butterfly is a medium size with dark brown wings decorated with five white spots on the front. The underside of its back wings is a light white color. Its antennae are black with some brown and white tips. *Tagiades japetus* is a fast flier and often prefers sunny areas under forest canopies, in agricultural fields, and among shrubs where it likes to bask.



Setan alang

Grass Demon

Udaspes folus

Kupu-kupu ini berukuran kecil. Sayap atas berwarna hitam dengan bercak putih. Sayap belakang memiliki bercak putih besar yang tidak beraturan. Perut bagian bawah berwarna putih, sedangkan bagian atas berwarna hitam. Tumbuhan inangnya berasal dari family *zingiberaceae* (jahe-jahean). Biasa ditemukan hinggap di semak-semak.

This butterfly is a small size. The upper wings are black with white spots, and the hind wings have big, irregular white spots. The upper part of its abdomen is black, while the lower part is white. It usually feeds on plants from the ginger family (*Zingiberaceae*). They are commonly found perched in bushes.



Kelir malaya

Malayan

Megisba malaya

Kupu-kupu ini berukuran sangat kecil. Sayapnya berwarna putih dengan bercak hitam bulat dan coklat. Sayap atas kupu-kupu ini memiliki ujung berwarna coklat muda. Sayap belakangnya memiliki satu pasang ekor pendek berwarna putih. Antena, kaki, dan perutnya memiliki belang hitam putih. Kupu ini biasanya ditemukan terbang lambat dan beristirahat di atas daun dengan sayap terlipat. *M. malaya* dapat ditemukan di daerah hutan, tepi hutan, hingga tepian sungai.

This butterfly is small and features white wings adorned with round black and brown spots. The upper wings have light brown tips, and the back wings have a couple of short white tails. The antennae, legs, and abdomen display black and white stripes. This butterfly typically flies slowly and often rests on leaves with its wings folded. *M. malaya* can be found in forested areas, along forest edges, and near riverbanks.



Royal cokelat

Chocolate Royal

Remelana jangala

Kupu-kupu ini berukuran kecil. Sayapnya berwarna coklat gelap dengan garis berwarna hitam. Sayap belakangnya memiliki dua bulatan hitam dengan mahkota hijau dan satu pasang ekor berujung putih. Kupu ini terbang dengan kecepatan sedang dan biasa berjemur dengan sayap yang terbuka. *Remelana jangala* dapat ditemukan di daerah hutan dataran rendah, kebun, suburban, dan hutan primer sekunder. Tanaman inang kupu ini adalah *Rhododendron* sp, *Eurya acuminata*, *Terminalia* sp, dan *Ceiba pentandra*.

This butterfly is small. Its wings are dark brown with black stripes. The hind wings have two black circles with a green crown and one pair of white-tipped tails. This butterfly flies at a moderate speed and often sunbathes with its wings spread open. *Remelana jangala* can be found in lowland forests, gardens, suburbs, and secondary forests. Its host plants include *Rhododendron* sp, *Eurya acuminata*, *Terminalia* sp, and *Ceiba pentandra*.



Monyet terbang

Apefly

Spalgis epius

Kupu-kupu ini berukuran kecil. Sayapnya berwarna perak pucat dengan bercak guratan di seluruh sayap. Matanya berwarna kuning kehijauan dan kakinya berwarna merah. *Spalgis epius* dapat ditemukan di kebun maupun hutan dengan curah hujan sedang hingga lebat. Tanaman inang kupu ini adalah *Ipomoea pes-caprae*, *Solanum sp*, *Citrus sp*, dan *Mangifera indica*.

This butterfly is small, with wings that are a pale silver color and have streaks all over them. Its eyes are a greenish-yellow, and its legs are red. *Spalgis epius* can be found in gardens and forests with moderate to heavy rainfall. The host plants of this butterfly are *Ipomoea pes-caprae*, *Solanum sp*, *Citrus sp*, and *Mangifera indica*.



Akasia biru

Acacia Blue

Amblypodia vivarna

Kupu-kupu ini berukuran kecil. Sayapnya berwarna coklat dengan bercak guratan putih di tengah sayapnya. Ujung sayap depannya berbentuk meruncing. Sayap belakangnya memiliki dua pasang ekor berwarna coklat dengan ujung putih. Kupu ini terbang dengan cepat, sering terlihat berjemur dengan sayap terbuka. *Amblypodia vivarna* biasanya ditemukan di dataran rendah hingga ketinggian 900 m, daerah hutan hujan, kebun, maupun taman kota. Tanaman inang dari kupu ini adalah pohon sengon.

This butterfly is small and has brown wings with white streaks in the middle. The tips of its front wings are pointed, and its hindwings have two pairs of brown tails with white tips. This butterfly flies quickly and is often seen sunbathing with its wings spread open. *Amblypodia vivarna* typically inhabits lowland areas, reaching altitudes of up to 900 meters, including rainforests, gardens, and city parks. The host plant for this butterfly is the Albizia tree.



Alang-biru kecil

Lesser Grass Blue

Zizina otis

Kupu-kupu yang berukuran sangat kecil, hanya sebesar kuku jari kelingking tangan orang dewasa. Sayapnya berwarna coklat susu dengan garis tepi coklat. Pada bagian tengah sayap terdapat bercak coklat tua yang khas. Sayap atas berwarna biru keunguan dengan tepi coklat kehitaman. Kaki berjumlah enam berwarna putih dan mata coklat. Antennanya hitam garis putih. Habitatnya berada di pesisir, sawah, kebun, suburban, dan hutan primer sekunder.

The butterfly is very small, about the size of an adult's little fingernail. The wings are a milk chocolate color with brown edges and feature a distinctive dark brown spot in the middle. The upper wings are purplish-blue with blackish-brown edges. It has six white legs and brown eyes. The antennae are black with white stripes. This butterfly is commonly found on the coast, in rice fields, gardens, suburbs, and secondary forests.



Raja palem

Palm King

Amathusia phidippus

Kupu-kupu ini berukuran sedang. Sayap berwarna cokelat dengan guratan putih vertikal yang jelas. Memiliki dua bercak bulat cokelat di tepi sayap. Ekor sayap berwarna kuning dan hitam. Habitatnya berada di kebun, suburban, dan hutan primer sekunder.

This medium-sized butterfly has brown wings with clear vertical white stripes and two round brown spots on the edge of the wings. The tail of the wings is yellow and black. The habitat is gardens, suburbs, and secondary primary forests.



Sersan biasa Common Sergeant

Athyma perius

Kupu-kupu ini berukuran sedang. Sisi sayap atas berwarna hitam dengan bercak pita putih, sedangkan sisi bawah sayapnya berwarna oranye dengan tanda putih seperti sisi atas. Tepi sayapnya memiliki garis putih hitam. Kupu-kupu ini dapat terbang dengan cepat karena penerbang kuat, tetapi biasanya hanya terbang untuk jarak pendek dalam satu waktu. *Athyma perius* dapat ditemukan di wilayah tepian hutan, kebun, dan suburban. Tanaman inang kupu-kupu ini berasal dari Phyllanthaceae.

This butterfly is medium-sized. Its upper wings are black with white-banded spots, while the undersides are orange with similar white markings. The edges of the wings feature black and white stripes. Although this butterfly is a strong flier capable of fast flight, it typically only flies short distances at a time. *Athyma perius* can be found in forest edges, gardens, and suburban areas. Its host plants belong to the Phyllanthaceae.



Aristokrat iapis

iapis Viscount

Cynitia iapis

Kupu-kupu ini berukuran sedang. *Cynitia iapis* jantan memiliki sayap atas berwarna hitam dengan sayap belakang yang memiliki garis putih dengan batas kebiruan. Betinanya memiliki sayap atas berwarna coklat dengan garis keputihan di sayap belakangnya serta bintik putih di tepi sayap depan. Kupu-kupu ini biasanya ditemukan sedang bertengger di dedaunan dengan sayap terentang. *C. iapis* biasa ditemukan di hutan primer sekunder. Tumbuhan inang kupu-kupu ini adalah dari famili Melastomataceae dan Lethycidaceae.

This butterfly is medium-sized. The males sport black wings on top, with a white line and a bluish border on their hind wings. Females, on the other hand, have brown wings up top, a whitish line on the hind wings, and a white spot on the edge of their forewings. This butterfly is typically seen perched on leaves with its wings outstretched. *C. iapis* is commonly found in secondary forests. The host plants of this butterfly are from the Melastomataceae and Lethycidaceae families.



Macan polos

Plain Tiger

Danaus chrysippus

Dada dan perut berwarna hitam dengan bercak putih. Warna dasar sayap oranye. Terdapat petak hitam di ujung sayap dan deretan bercak putih, tiga bercak hitam di sayap belakang. Deretan dua bercak putih mahkota hitam di tepi sayap. Habitatnya berada di pesisir, kebun, suburban, dan tepu hutan sekunder. Tumbuhan inangnya berasal dari genus *Asclepias* atau *milkweed* yang mengandung senyawa beracun sehingga hewan ini tidak disukai oleh pemangsa.

The chest and abdomen are black with white spots, and the wings are mostly orange. They have a black patch at the tips and a row of white spots, along with three black spots on the hind wings. There are two white spots on the black edge of the wings. This creature usually found in coastal areas, gardens, suburbs, and secondary forests. It feeds on milkweed plants from the *Asclepias* genus, which have toxic compounds that discourage by predators.



Kupu-palem biasa

Common Palmfly

Elymnias hypermnestra

Kupu-kupu ini berukuran sedang. Permukaan sayap bawah berwarna coklat lurik. Ujung sayap depan berbercak putih tidak merata. Bagian tengah sayap belakang memiliki bintik putih. Permukaan atas sayap berwarna coklat gelap. Tubuh, kepala, dan mata berwarna coklat. Kupu-kupu ini terbang dengan kepak sayap lemah di bawah kanopi pohon. Tidak menyukai sinar matahari dan selalu bertengger di tempat teduh.

This butterfly is a medium size. Its wings are brown with stripes on the underside, and the tips of the front wings have some uneven white spots. The middle of the hind wings also has white spots. The body, head, and eyes of the butterfly are brown. It flutters with weak wing beats beneath the tree canopy and prefers to stay in the shade, avoiding direct sunlight.



Gagak-biru bergaris

Striped Blue Crow

Euploea mulciber

Kupu-kupu ini berukuran besar, berwarna coklat tua. Sayap belakang dengan satu baris bintik putih sebagai garis tepi. Bagian tengah sayap belakang dipenuhi oleh garis-garis putih. Dada hitam bercak putih. Terdapat petak biru di sayap depan permukaan atas. Saat beristirahat suka menggantung di bawah ranting ranting pohon. Dapat ditemukan di habitat seperti pesisir, suburban, kebun, dan hutan primer sekunder.

This butterfly is large and dark brown. The hind wings have a row of white spots along the edge, and the middle part has some white lines. The chest has a black color with white spots, plus there's a blue patch on the front wings. When it's resting, it like to hang out under tree branches. This butterfly can be found in various habitats, including coasts, suburbs, gardens, and secondary forests.



Ningrat biasa

Common Baron

Euthalia aconthea

Kupu *Euthalia aconthea* berukuran sedang, umumnya ukuran betina lebih besar daripada ukuran jantan. Terdapat corak garis hitam yang melintang di sayap depan dan sayap belakang. Terdapat bercak ungu gelap metalik pada saat terkena cahaya. Sayap depan memiliki spot putih. Jantan memiliki warna coklat gelap pada bagian atas dan betinanya berwarna coklat kekuningan. *Host plant* dari kupu-kupu ini adalah tanaman *Nephelium lappaceum* dan *Zinnia elegans* dengan habitat yang cocok untuk kupu ini adalah suburban dan kebun.

The *Euthalia aconthea* butterfly is of medium size, generally, the female is larger than the male. Black stripes are running across the forewings and hindwings. There are dark metallic purple spots when exposed to light. The forewings have white spots. Males have dark brown on the upper side, and females are yellowish brown. The host plants for this butterfly are *Nephelium lappaceum* and *Zinnia elegans*, with suitable habitats being suburban areas and gardens.



Kupu-terung biasa

Common Eggfly

Hypolimnna bolina

Kupu-kupu ini berukuran besar. Berwarna dominan coklat tua hitam. Pola sayap jantan dan betina berbeda. Jantan memiliki warna lebih gelap pada sayap bagian atas. Tepi-tepi sayapnya berbintik putih. Pada permukaan atas sayap depan, terdapat bintik putih sempit memanjang di ujung. Bagian lebih dalam lagi terdapat bercak putih yang terbentuk lebih bulat. Betina memiliki warna yang lebih cerah karena adanya bercak oranye diantara 2 bercak besar.

This butterfly is large, primarily featuring dark brown and black as its dominant colors. The males and females have different wing patterns. Males have darker upper wings, with white speckles along the edges. On the upper surface of the front wings, there is a narrow white spot at the tip, alongside a more rounded white spot in the deeper part of the wing. Females are brighter because they have an orange spot between two large spots.



Macan abu-abu sayu

Grey Glassy Tiger

Ideopsis juvena

Kupu-kupu berukuran besar berwarna hitam dan biru muda. Terdapat dua baris bintik biru muda (hampir putih) di bagian tepi kedua pasang sayap. Tubuh berwarna hitam bintik putih. Bertengger dengan cara menggantung di bawah ranting pohon. Terbang dengan kepakkan sayap agak cepat. Termasuk jenis spesies yang umum ditemukan di dataran rendah hingga perbukitan.

The butterfly is large, with black wings and light blue spots. There are two rows of light blue (almost white) spots along the edges of both pairs of wings. The body is black with some white spots. This butterfly typically perches by hanging underneath tree branches and flies with relatively fast wing flaps. It is commonly found in lowland areas and hills.



Solek kelabu

Grey Pansy

Junonia atlites

Kupu-kupu berukuran sedang dengan warna coklat susu. Terdapat banyak lingkaran lonjong berinti coklat gelap di bagian tepi sayap. Bagian tengah sayap terdapat empat buah garis berkelok-kelok. Tubuh putih, kepala coklat muda. Tepi sayap berwarna coklat kehitaman.

This is a medium-sized butterfly with a milk chocolate color. There are many oval circles with dark brown cores on the edge of the wings. In the middle, there are four winding lines. It has a white body and a light brown head, and the edges of its wings are a bit blackish brown.



Solek biru

Blue Pansy

Junonia orythia

Kupu *Junonia orythia* berukuran sedang. Sayap atas dari kupu *Junonia orythia* jantan berwarna hitam dengan warna biru cerah pada bagian sayap belakang dan ujung sayap depan berwarna coklat pudar, sedangkan sayap atas dari kupu betinanya berwarna coklat gelap dan coklat muda pada bagian ujung sayap depan. Terdapat dua eyespot pada sayap depan dan sayap belakang dengan warna eyespot ungu pada bagian tengah dan warna oranye pada bagian luarnya. Tumbuhan inang kupu-kupu ini adalah dari famili Acanthaceae, Convolvulaceae, Scrophulariaceae, Orobanchaceae, dan Plantaginaceae.

The *Junonia orythia* butterfly is medium-sized. The upper wing of the male *Junonia orythia* butterfly is black with a bright blue color on the hind wing, and the tip of the forewing is faded brown. In contrast, the upper wing of the female butterfly is dark brown and light brown on the tip of the forewing. There are two eyespots on the front wing and rear wing, with purple eyespot color in the middle and orange on the outside. The host plants of this butterfly are from the families Acanthaceae, Convolvulaceae, Scrophulariaceae, Orobanchaceae, and Plantaginaceae.



Kupu-senja biasa Common Evening Brown

Melanitis leda

Kupu-kupu berukuran sedang dengan sayap permukaan atas berwarna coklat. Ujung sayap depan terdapat bulatan hitam dengan dua bercak putih di dalamnya. Sayap permukaan bawah coklat atau abu-abu pucat, terdapat garis melintang merah tua serta deretan bulatan didekat tepi sayap.

This butterfly is medium-sized, with brown upper wings. The tips of its front wings have black circles two little white spots inside. The lower wings are either brown or pale gray, showcasing dark red transverse lines and a row of circles near the edges.



Kupu-semak horsfield

Horsfield's Bushbrown

Mycalesis horsfieldi

Kupu-kupu ini memiliki sayap berwarna coklat dengan garis putih vertikal melebar di sayap belakang. Sayap depan terdapat tiga bulatan hitam dan dua bulatan samar, sementara sayap belakang memiliki deretan bulatan lengkap. Lekukan sayap depan berbentuk oval dengan warna coklat muda. Kupu-kupu kupu-kupu ini sering dijumpai hinggap di tempat tempat gelap.

This butterfly has brown wings with a wide vertical white line on the hind wings. The front wings have three black circles and two faint circles, while the back wings have a complete row of circles. The curve of the front wings is oval with a light brown color. These butterflies are commonly seen resting in dark areas.



Pelaut pita-pendek

Short-Banded Sailer

Phaedyma columella

Kupu-kupu *Phaedyma columella* berukuran sedang dengan warna sayap atas didominasi warna coklat gelap. Bagian sayap atas berisi corak garis-garis putih memanjang dari pangkal hingga ujung tepi sayap membentuk seperti panah. Terdapat lurik garis putih kecil dan pendek yang berurutan di ujung sayap depannya. Sementara itu, bagian sayap bawah berwarna coklat muda atau merah bata dengan garis-garis putih. *Host plant* dari kupu ini adalah bunga dari tanaman *Psidium guajava*.

The *Phaedyma columella* butterfly is medium-sized, with the color of the upper wings dominated by dark brown. The upper wing comprises white stripes extending from the base to the tip of the wing edge, forming an arrow. There are small and short white stripes, which are sequential at the end of its front wing. Meanwhile, the lower wing is light brown or brick red with white stripes. The host plant of this butterfly is a flower of the *Psidium guajava* plant.

Nawab biasa

Common Nawab

Polyura athamas

Polyura athamas berukuran sedang dengan warna dasar cokelat muda. Bagian tengah sayap (antar sayap depan dan sayap belakang) berwarna hijau muda. Tepi area yang warna hijau berwarna cokelat gelap yang tebal pada sayap depan dan semakin menyempit pada bagian sayap belakang. Terdapat bercak hijau pada bagian sayap bawah bagian depan. *Host plant* dari kupu ini adalah tanaman dari famili Fabaceae dan Malvaceae.

Polyura athamas is medium-sized with a brown base color. The middle of the wing (between the front and rear wings) is light green. The edges of the area are dark brown and green, which is thick on the front wing and narrows on the rear wing. There is a green patch on the lower wing of the front. The host plant of this butterfly is a plant from the Fabaceae and Malvaceae families.



Sayap-segitiga berekor

Tailed Jay

Graphium agamemnon

Kupu-kupu dengan ukuran besar. Sayapnya berwarna dasar hitam dan terdapat bercak hijau pada seluruh bagiannya. Sayap belakang memiliki tepi bergerigi dan perpanjangan. Sayap belakang terdapat bercak hijau menyerupai rantai. Pada sayap depan bercak hijau menyerupai pita dan lebih tebal pada tengah sayap. Spesies ini memiliki kebiasaan terbang tinggi dengan kepakan sayap yang cepat. Tanaman inangnya berupa tanaman sirsak dan sirkaya.

This butterfly is large with black wings covered in green spots. The hind wings have serrated edges and extensions. The hind wings also have green spots look like chains. The front wings also have green spots that are thicker in the middle and kind of look like ribbons. This species has a high-flying habit with fast wing beats. Its host plants are soursop and sugar apple.



Sayap-segitiga biasa

Common Jay

Graphium doson

Kupu-kupu dengan ukuran besar. Sayapnya berwarna dasar hitam dengan rangkaian spot atau titik berwarna biru di tengah dan di tepi sayap. Garis biru tebal di tengah sayap dan titik-titik di tepi. Sayap belakang tidak memiliki perpanjangan atau swallow tail. Menggunakan tanaman sirkaya dan sirsak untuk inang.

This large butterfly has black wings with a bunch of blue spots in the middle and along the edges. There's a thick blue line down the center, and more dots on the edges. The hind wings do not have any extensions or swallowtails. It primarily uses soursop plants as its host.



Sayap-segitiga biru

Blue Trianglewing

Graphium sarpedon

Kupu-kupu ini berukuran besar. Dada dan perut berwarna cokelat kusam. Sisi atas dan bawah sayap hitam kecokelatan. Petak sayap membentang sayap depan ke belakang berwarna biru, menyerupai segitiga tumpul. Terdapat garis merah di bagian bawah sayap belakang dan bercak hijau di tepi sayap belakang.

This butterfly is large, with a dull brown chest and abdomen. The wings are blackish brown on both the upper and lower sides. There are blue patches that stretch across the wings, looking like obtuse triangles. There is a red line on the underside of the hind wings and a green patch on the edge of the hind wings.



Ekor-walet jeruk

Lime Swallowtail

Papilio demoleus

Kupu-kupu ini berukuran besar. Sayapnya memiliki warna hitam dengan bintik bintik kuning besar dan tidak beraturan. Tepi sayap belakang bergelombang dan bagian dalamnya memiliki eye spot oranye-hitam-biru. Menggunakan tanaman jeruk, terutama jeruk siem untuk inang.

This large butterfly has black wings with large, irregular yellow spots. The edges of the hind wings are wavy, and the insides have orange-black-blue eye spots. It hosts citrus plants, especially tangerines.



Ekor-walet pita

Banded swallowtail

Papilio demolion

Papilio demolion memiliki ukuran besar dengan warna dasar hitam. Bagian sayap atas terdapat pita atau garis berwarna putih yang terbentang dari pangkal sayap ke ujung sayap. Corak putih juga terdapat di bagian atas sayap belakang dengan ukuran kecil yang berurutan rapih. Kupu-kupu ini memiliki ekor berwarna hitam yang terletak pada sayap belakang. *Host plant* dari kupu ini adalah tanaman dengan famili Rutaceae.

Papilio demolion has a large size with a black base color. The upper wing has a white ribbon or line that stretches from the base of the wing to the tip of the wing. The white pattern is also found on the top of the rear wing in small sizes that are neatly ordered. This butterfly has a black tail located on the hind wings. The host plant of this butterfly is a plant of the family Rutaceae.



Kupu-pastur besar

Great Mormon

Papilio memnon

Kupu-kupu ini berukuran besar. Pola sayap jantan dan betina berbeda. Jantan memiliki sayap dominan berwarna hitam. Setengah sayap luar lebih berwarna abu-abu. Tepi sayap belakang bergelombang. Betina memiliki pola yang sangat beragam. Menggunakan tanaman jeruk untuk inang.

This butterfly is large. The wing patterns of males and females are different. Males have predominantly black wings. The outer half of the wings are more gray. The edges of the hind wings are wavy. Females have very diverse patterns. Uses citrus plants as host plants.



Kupu-pastur biasa

Common mormon

Papilio polytes

Kupu-kupu ini berukuran besar dengan sayap dominan berwarna hitam. Kupu-kupu jenis ini mempunyai perpanjangan ekor. Bagian sayap dekat perut terdapat petak putih dan terdapat bercak merah di bagian tepi sayap bawah. Jantan memiliki pita putih pada sayap belakang. Betinanya memiliki bercak merah pada sayap belakang dan ekornya. Tanaman inang Kupu-kupu ini adalah tanaman jeruk.

This butterfly is large with predominantly black wings. This butterfly has an extended tail with a white patch near the abdomen. There are also red spots along the edges of its lower wing. Males have a distinctive white band on their hindwings, while females have red spots on both their hindwings and tail. The host plant for this butterfly is a citrus plant.



Albatros lurik

Striped Albatross

Appias olferna

Kupu-kupu ini berukuran sedang. Perut dan dada berwarna putih dengan bercak hitam. Sayap putih, di bagian tengah sayap hitam tebal. Sisi bawah sayap hampir hitam menebal. Corak kuning di bagian atas sayap depan. Betina berwarna warna putih, pola cokelat muda, garis cokelat tebal di atas sayap depan.

This butterfly is medium-sized, with a white abdomen and thorax decorated with black spots. Its wings are primarily white, featuring thick black stripes along the mid-section. The underside of the wings is nearly black and has a thickening pattern. The upper part of the forewings has yellow markings. In contrast, the female butterfly is white with light brown markings and has a prominent thick brown line along the upper part of its forewings.



Kupu-migran biasa

Common Emigrant

Catopsilia pomona

Kupu-kupu berukuran sedang dengan warna hijau kuning. Dada serta perut berwarna putih kuning kehijauan, antena hitam dan ujung merah. Kupu-kupu ini memiliki 6 variasi sayap yang meliputi warna kuning kehijauan, hijau, hijau dengan bulatan di tepi sayap belakang, kuning, kuning dengan petak cokelat, kuning dengan petak cokelat dan bulatan di tepi atas sayap belakang serta depan. Biasa hinggap di tanaman yang sedang berbunga.

The butterfly is medium-sized and has a green-yellow coloration. Its chest and abdomen are a mix of greenish-yellow and white, featuring black antennae with red tips. There are six variations of its wings, which include greenish-yellow, green, green with circular patterns on the edges of the rear wings, yellow, yellow with brown squares, and yellow with brown squares and circles on the upper edges of both the rear and front wings. This butterfly is typically seen perched on flowering plants.





Izebel lukis

Painted jezebel

Delias hyparete

Kupu-kupu ini berukuran sedang dengan warna dominan cerah. Bagian atas sayap putih bertepi hitam. Bagian bawah sayap terdapat bercak kuning dan bagian tepinya terdapat bercak merah yang dibatasi warna hitam. Jenis kupu-kupu ini bisa hidup di dataran rendah sampai pinggir pantai, biasanya terbang di atas kanopi pohon yang tinggi.

This butterfly is medium-sized and has bright, eye-catching colors. The top of the wings is white with black edges, while the bottom part has yellow spots and red spots with black borders. This species can be found in lowland areas all the way to the coast, typically flying above the canopy of tall trees.



Alang-kuning bintik-tiga

Three-spot Grass Yellow

Eurema blanda

Kupu-kupu berukuran sedang berwarna dominan kuning. Memiliki 3 bercak di sayap depan dekat dada. Kedua pasang sayap berwarna kuning pada permukaan bawahnya. Ujung sayap depan dan sebagian tepinya dibatasi warna cokelat tua agak tebal. Tubuh kuning pucat, kepala kuning, dan antena hitam.

This butterfly is medium-sized and mostly yellow. It has three spots on its front wings near the chest. Both pairs of wings are yellow on the underside. The tips of the front wings and some edges are bordered with a thick dark brown color. The body is pale yellow with yellow head and black antennae.



Alang-kuning biasa

Common Grass Yellow

Eurema hecabe

Kupu-kupu berukuran sedang berwarna dominan kuning. Memiliki 2 bercak di sayap depan dekat dada. Kedua pasang sayap berwarna kuning pada permukaan bawahnya. Ujung sayap depan dan sebagian tepinya di batasi warna cokelat tua agak tebal. Tubuh kuning, mata kuning kehijauan, antena hitam berbintik putih. Kaki berjumlah 6 berwarna tulang. Terbang dengan kepakan sayap lemah.

This butterfly is medium sized with a dominant yellow color. It features two spots on the front wings near the body. The lower surface of both pairs of wings is yellow as well. The tips of the front wings and some edges are bordered by a thick dark brown color. The body is yellow, with greenish-yellow eyes and black antennae that have white spots. It has six bone-colored legs and flies with weak wing flaps.



Ujung-jingga besar

Great Orange Tip

Hebomoia glaucippe

Kupu-kupu ini berukuran sedang sampai besar, sering berkunjung diantara bunga jengger ayam. Sayap bagian luar berwarna coklat kusam dengan guratan, sedangkan bagian dalam sayap berwarna putih. Ujung sayap depan berwarna jingga dengan tepian hitam.

This butterfly is of medium to large size and often visits cockscomb flowers. The outer wings are a dull brown with streaks, while the inner wings are white. The tips of the front wings are orange with black edges.



Kupu-putih bintik-hitam

Psyche

Leptosia nina

Kupu-kupu ini berukuran kecil dengan bagian dada dan perut putih dan hitam. Sayap putih dengan bercak hitam di sayap depan dan bercak di bagian ujung sayap membulat. Kupu-kupu ini umum ditemukan di berbagai jenis habitat. Kupu-kupu ini biasanya terbang rendah dan pelan.

This butterfly is small with a white and black chest and abdomen. The wings are predominantly white with black spots on the front and rounded tips. This species is commonly found in a variety of habitats and typically flies low and slowly.



Kupu-kembara biasa

Common Wanderer

Pareronia valeria

Pareronia valeria memiliki ukuran yang sedang dan berwarna dasar putih dengan venasi berwarna hitam tipis. Tepi sayap bagian atas berwarna hitam dan di tengahnya berwarna putih kebiruan. Sayap bagian bawah berwarna lebih kusam atau lebih samar. *Host plant* dari kupu ini adalah *Capparis cantoniensis*, *Capparis heyneana*, *Capparis micracantha*, *Capparis rheedei*, *Capparis sepiaria*, dan *Capparis zeylanica*. Kupu ini tersebar di Asia Tenggara dan Indonesia (Sumatra, Kalimantan, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara).

Pareronia valeria is medium in size and has a white base with a thin black venation. The edges of the upper wings are black, and in the center they are bluish-white. The lower wings are duller or fainter in color. The host plants of this butterfly are *Capparis cantoniensis*, *Capparis heyneana*, *Capparis micracantha*, *Capparis rheedei*, *Capparis sepiaria*, and *Capparis zeylanica*. This butterfly is spread in Southeast Asia and Indonesia (Sumatra, Kalimantan, Java, Bali, and Nusa Tenggara).



HERPETOFAUNA (Amfibi & Reptil)

“

Herpetofauna merupakan kelompok hewan reptil dan amfibi. Kedua kelompok hewan ini digabungkan karena memiliki ciri dan cara sampling yang hampir serupa. Amfibi dalam hidupnya akan selalu hidup di tempat yang lembab atau dekat dengan daerah perairan. Jenis amfibi yang semakin banyak menandakan kondisi lingkungan perairan yang baik. Reptil merupakan hewan vertebrata yang memiliki kulit ditutupi dengan lempengan yang menyerupai sisik. Fungsi reptil pada lingkungan adalah sebagai pemangsa hama bagi pertanian khususnya serangga dan hewan pengerat.

”





Kodok buduk

Asian Common Toad

Duttaphrynus melanostictus

Kodok ini merupakan jenis kodok yang paling umum ditemukan di berbagai tempat, mulai dari kawasan yang dekat dengan manusia hingga pinggiran hutan. Memiliki benjolan-benjolan hitam yang tersebar di atas permukaan tubuh dengan moncong yang meruncing. Kodok ini juga memiliki tonjolan kelenjar di bagian samping tubuhnya yang berbentuk sedikit elips. Perawakannya kekar dan memiliki garis alur hitam di atas kelopak mata.

This toad is the most common type found in many places, including areas near humans and the edges of forests. It has black bumps on its body and a pointed snout. There is also a small, oval-shaped gland on the side of its body. This frog has a stocky build and a black groove line above its eyelid.



Katak sawah

Java Wart Frog

Fejervarya cancrivora

Katak ini banyak hidup di kawasan persawahan, rawa, parit, selokan, hingga daerah rawa bakau. Jenis ini memiliki ukuran tubuh yang kecil hingga agak besar, dengan perawakan kaki yang kokoh dan paha yang cukup berotot. Kulit punggungnya berwarna kecokelatan, dengan corak yang asimetris. Terkadang, dapat dijumpai corak garis hijau lumut terang pada individu dengan ukuran yang besar. Kulit punggung memiliki lipatan tipis yang memanjang. Selaput renang kaki belakang penuh hingga ujung jari (kecuali pada jari keempat).

This frog lives in rice fields, swamps, ditches, gutters, and mangrove swamps. It can be small to fairly large and has strong legs and muscular thighs. The skin on its back is brownish with an uneven pattern. Some large frogs may have bright moss green stripes. The skin on its back has thin, long folds. The swimming membranes on its back feet stretch to the tips of the toes, except for the fourth toe.



Katak tegalan

Boie's Wart Frog

Fejervarya limnocharis

Katak ini merupakan jenis amfibi yang juga banyak ditemukan di kawasan persawahan, lapangan berumput, hingga tepi-tepi saluran air. Tubuhnya berukuran kecil hingga sedang, dengan perawakan yang pendek dan kekar. Kepalanya meruncing, dengan ukuran lebih memanjang daripada melebar. Yang membedakan katak ini dengan katak sawah (*Fejervarya cancrivora*) adalah selaput renang kaki belakangnya yang tidak penuh hingga ujung jari.

This frog is an amphibian commonly found in rice fields, grassy areas, and along the edges of water channels. It has a small to medium-sized body and a short, stocky stature. Its head is tapered, being more elongated than wide. One of the key features that distinguishes this frog from the rice field frog (*Fejervarya cancrivora*) is the swimming membrane on its back legs, which does not extend all the way to the tips of its toes.



Bancet hijau

Java Frog

Occidozyga lima

Jenis katak ini bertubuh pendek, tebal, dan memiliki bintil-bintil pada tubuhnya. Matanya terletak di bagian atas kepala dengan jelas dan menonjol. Jenis ini memiliki permukaan kulit berbintil berbeda dengan *Occidozyga sumatrana* yang cenderung memiliki permukaan perut yang bersih. Katak ini dapat ditemukan aktif di malam hari di kawasan persawahan maupun kolam-kolam dengan genangan air, hingga hutan-hutan. Jenis ini dapat ditemukan di lokasi Pemukiman.

This frog species has a short, stout body with bumpy skin. Its eyes are prominently positioned on the top of the head. This species has a bumpy skin surface, unlike *Occidozyga sumatrana* which tends to have a smoother belly. This frog is active at night and can be found in rice fields, ponds, and even forests. It is also commonly found in residential areas.

Katak-pohon bergaris

Java Whipping Frog

Polypedates leucomystax

Memiliki perawakan yang ramping, dengan ukuran sedang. Punggungnya halus tanpa lipatan, dengan variasi warna yang sangat beragam mulai dari cokelat kekuningan, cokelat tua, keabuan, hingga pucat keputihan. Beberapa ditemukan dengan kulit polos tanpa corak, namun sebagian juga memiliki garis-garis memanjang. Katak ini biasanya dapat ditemukan di dekat pemukiman di dekat hutan sekunder. Hewan ini banyak aktif di malam hari dan mampu mengeluarkan suara yang cukup berisik.

This frog has a slender body and is of medium size. Its back is smooth and comes in a wide variety of colors, including yellowish brown, dark brown, grayish, and pale whitish. Some individuals have plain skin without patterns, while others may display longitudinal stripes. This species is commonly found near settlements and in secondary forests. It is primarily nocturnal and can produce quite a loud noise.



Bunglon surai Maned Forest Lizard

Bronchocela jubata

Bunglon ini memiliki kepala bersegi dan bersudut, dengan dagu berkantung. Mata dikelilingi pelupuk yang lebar. Punggung berwarna hijau muda sampai tua, bisa berubah menjadi coklat hingga kehitaman bila merasa terganggu. Berukuran sedang dengan ekor yang panjang. Lebih dari setengah panjangnya adalah panjang ekor. Biasanya ditemukan di semak-semak dan pepohonan di pinggiran hutan dan kebun. Sebagai pengendali hayati untuk ngengat, nyamuk, laron dan lalat.

Maned forest lizard has a faceted and angular head, with a marsupial chin. The eyes are surrounded by wide lids. The back is light to dark green, which can turn brown to black when disturbed. More than half of which is tail length. It is usually found in bushes and trees at the edges of forests and gardens. As a biological control for moths, mosquitoes, larvae and flies.



Bunglon taman

Changeable Lizard

Calotes versicolor

Memiliki tubuh berwarna coklat gelap dan mempunyai kemampuan berubah warna seperti jenis bunglon pada umumnya. Bunglon taman memiliki ukuran 90-108 mm. Betina dan anakan bunglon ini memiliki ciri garis melintang dengan bercak-bercak di sisi samping tubuh, sedangkan pada individu jantan kepala dan leher akan berubah warna menjadi merah dengan corak hitam di bahunya saat musim kawin. Bunglon ini merupakan spesies invasif yang mengancam keberadaan spesies asli seperti bunglon surai ataupun bunglon jambul karena kemampuan adaptasinya tinggi.

This lizard has a dark brown body and can change colour like most chameleons. Changeable lizard has medium to large body sizes 90-108 mm. Females and juveniles have darker transverse lines on the sides of the body, while in males, the head and neck will change colour to red with black patterns on the shoulders during the mating season. This chameleon is an invasive species that threatens the existence of native species such as the maned forest lizard or the crested lizard.



Cekibar jawa

Javan Flying Dragon

Draco volans

Merupakan jenis kadal terbang dengan ukuran yang agak kecil, yang memiliki 'sayap' berupa perpanjangan tulang rusuk yang dibalut kulit (disebut patagium). Sisi atas patagium berwarna kuning hingga jingga dengan bercak hitam. Sisi bawah berwarna abu-abu kekuningan dengan totol hitam. Memiliki kantung dagu, dengan warna kuning pada jantan dan biru cerah pada betina. Biasanya berpindah dari satu pohon ke pohon lain dengan cara gliding (terbang layang).

This is a rather small flying lizard, which has 'wings' in the form of extensions of ribs wrapped in skin (called patagium). The upper side of the patagium is yellow to orange with black patches. The underside is yellowish gray with black spots. It has a chin pouch, which is yellow in males and bright blue in females. It usually moves from one tree to another by gliding ('flying'). This species can be found in Ujungnegoro, reforestation, and settlement sites.



Tokek rumah

Tokay Gecko

Gekko gecko

Tokek rumah merupakan tokek dengan ukuran yang cukup besar, dengan panjang ekor hampir setengah dari panjang tubuhnya. Tokek ini memiliki suara yang khas. Bagian punggung kasar, dengan bintil-bintil besar berwarna merah bata kejinggaan. Sisi perut berwarna abu-abu kebiruan hingga kekuningan. Ekor membulat, dengan enam bintil yang belang-belang. Biasanya aktif pada malam hari.

The house gecko is a fairly large gecko, with a tail length almost half the length of its body. This gecko has a distinctive voice. The back is rough, with large brick-red pustules. The ventral side is bluish gray to yellowish. The tail is rounded, with six punctate nodules. Usually active at night.



Cecak kayu

Common House Gecko

Hemidactylus frenatus

Jenis cecak ini merupakan salah satu jenis cecak umum yang ditemukan di kawasan yang dekat dengan manusia. Cecak kayu ini biasanya berukuran sedang, dengan moncong yang cukup pendek. Bagian dorsalnya biasanya berwarna abu-abu keputihan dengan beberapa bintik kehitaman. Bagian perut berwarna putih agak kekuningan. Ekor membulat dengan pusaran duri-duri pendek..

Common house gecko is the most common geckos found in areas close to humans. These Common house gecko are usually medium-sized, with a fairly short snout. The dorsal part is usually whitish gray with some blackish spots. The abdomen is slightly yellowish white. The tail is rounded with a swirl of short spines.



Cecak rumah ekor-pipih

Flat-tailed House Gecko

Hemidactylus platyurus

Jenis cecak ini merupakan salah satu jenis cecak umum yang ditemukan di kawasan yang dekat dengan manusia. Cecak ini berukuran sedang. Ciri khasnya adalah adanya jumbai kulit sempit di sepanjang sisi tubuh, di tepi belakang tangan dan kaki, serta sisi ekor. Bagian punggung terdapat bintilan sisik yang membesar, berwarna abu-abu keputihan atau pola gelap yang simetris. Ekor memipih lebar, dan meruncing di ujung.

This gecko species is one of the common types found in areas close to human settlements. It is medium-sized and is characterized by narrow skin flaps along the sides of the body, the rear edges of the limbs, and the sides of the tail. The back has enlarged tubercle-like scales, typically whitish-gray or with a symmetrical dark pattern. The tail is broadly flattened and tapers to a point.



Kadal mata-ular bali

Balinese Snake-eyed Skink

Cryptoblepharus balinensis

Kadal bermata ular dengan tubuh yang cukup ramping. Warna sisik hitam kecokelatan dengan corak garis berwarna keemasan yang bercabang mulai dari pangkal punggung. Ekor tidak terlalu panjang, dengan ujung yang meruncing. Jenis-jenis kadal yang termasuk di dalam marga ini mempunyai keunikan pada kelopak matanya, yaitu kelopak mata bawah tidak dapat digerakkan. *Cryptoblepharus balinensis* mempunyai corak garis hitam yang menyatu pada pangkal punggungnya yang merupakan ciri kunci untuk membedakannya dengan jenis lain dalam marganya.

This snake-eyed lizard has a fairly slender body. Its scales are dark brown to black, with golden stripe patterns branching out from the base of the back. The tail is not very long and ends in a pointed tip. Species within this genus have a unique characteristic in their eyelids—the lower eyelid is immobile. *Cryptoblepharus balinensis* has a distinctive black stripe pattern that merges at the base of the back, which serves as a key feature to differentiate it from other species in its genus.



Kadal kebun

Common Sun Skink

Eutropis multifasciata

Kadal ini banyak di temukan di sekitar kawasan pekarangan, kebun, tegalan, rerumputan, persawahan, hingga hutan pada siang hari. Tubuhnya agak gemuk, namun pergerakannya sangat gesit. Sisiknya berwarna coklat tembaga keemasan. Di bagian samping, terdapat bercak kehitaman yang membentuk pola memanjang yang agak kabur, dengan sedikit bercak keputihan pada hewan betina atau individu muda. Bagian perut biasanya memiliki corak agak kekuningan.

This lizard is commonly found around yards, gardens, fields, grasslands, rice paddies, and forests during the daytime. Its body is somewhat stout, but it moves very swiftly. The scales are coppery-golden brown in color. On the sides, there are dark spots forming a somewhat faint longitudinal pattern, with a few whitish spots present in females or juveniles. The belly typically has a slightly yellowish hue.



Kadal-ular kecil Linnaeus' Writhing Skink

Lygosoma quadrupes

Merupakan jenis kadal yang memiliki ukuran tubuh kecil, ramping, dengan kaki yang sangat kecil sehingga sering disebut sebagai kadal ular. Panjang tubuh keseluruhan mencapai sekitar 19,2 cm dengan panjang ekor kira-kira hampir setengah dari total panjangnya. Kadal ini umumnya memiliki warna punggung cokelat terang, keabu-abuan, atau cokelat kemerahan; sisi atas kepala berwarna lebih gelap. Sisi bawah tubuh berwarna putih atau cokelat terang dengan garis-garis putih. *Lygosoma quadrupes* merupakan hewan insektivora, makanan utamanya berupa rayap.

It is a type of lizard that has a small, slender body size, with very small legs so it is often referred to as a snake lizard. The overall body length reaches about 19.2 cm with a tail length of approximately half of the total length. This lizard generally has a light brown, grayish, or reddish-brown back colour; the upper side of the head is darker. The underside of the body is white or light brown with white stripes. *Lygosoma quadrupes* is an insectivorous animal, its main food is termites.

Scincidae





Kadal rumput

Asian Grass Lizard

Takydromus sexlineatus

Kadal ini biasanya ditemukan di rerumputan, dengan proporsi tubuh yang kurus dan ramping. Kadal ini memiliki ekor yang panjang. Kepala kecil dengan moncong yang meruncing. Sisik punggung berwarna coklat zaitun, sementara sisik perutnya berwarna kuning hingga kehijauan. Pada bagian samping terdapat garis memanjang berwarna hitam, yang membentang dari mata hingga ke pinggul.

This lizard is commonly found in grassy areas and has a slender, slim body. It features a long tail, a small head, and a pointed snout. The dorsal scales are olive-brown, while the ventral scales range from yellow to greenish. Along its sides, there is a distinct black stripe that extends from the eyes to the hips.



Biawak air asia Common Water Monitor

Varanus salvator

Jenis ini merupakan jenis biawak yang bersifat endemik di Asia Selatan dan Tenggara. Tergolong dalam jenis hewan semiakuatik yang dapat dijumpai di banyak jenis perairan seperti sungai dan rawa. Jenis ini biasanya memiliki warna cokelat tua hingga kehitaman, dengan bercak kuning di bagian bawahnya. Bercak kuning ini akan semakin kabur seiring dengan pertumbuhannya. Tubuhnya cukup kekar, dengan leher dan moncong yang cukup panjang.

This species is a type of monitor lizard that is endemic to South and Southeast Asia. It belongs to a semi-aquatic group of animals and can be found in various water bodies such as rivers and swamps. It typically has a dark brown to blackish coloration, with yellow spots on its underside. These yellow spots tend to fade as the animal grows. Its body is quite sturdy, with a relatively long neck and snout.



Ular pucuk

Gunther's Whip Snake

Ahaetulla prasina

Ular ini memiliki badan yang ramping dari kepala hingga ekor, pupil mata berbentuk garis horizontal, dan memiliki kepala yang berbentuk lancip memanjang. Dalam keadaan terancam, ular ini biasanya akan berada di posisi siaga dan memipihkan tubuhnya hingga terlihat motif keputihan pada sisiknya. Jenis ini biasanya ditemukan di atas pohon dan aktif pada siang hari. Ular ini tergolong dalam ular dengan bisa menengah yang tidak berbahaya.

This snake has a slender body from head to tail, horizontal pupils, and an elongated pointed head. When threatened, this snake will usually assume an alert position and flatten its body to reveal a whitish pattern on its scales. This species is usually found in trees and is active during the day. This snake is classified as a medium venomous snake that is not dangerous.



Ular tutul

Many-spotted Cat Snake

Boiga multomaculata

Ular ini berukuran kecil dari genus *Boiga*, ular ini bersifat arboreal tinggal pada pohon yang pendek, semak-semak dan bambu. Tinggal di dataran rendah hingga ketinggian kurang lebih 1.500 mdpl. Memakan cicak, kadal, katak, dan burung. Tubuh ular bagian atas berwarna cokelat dengan corak bulatan-bulatan besar berwarna abu-abu hitam atau cokelat kekuningan. Memiliki bisa rendah.

A small snake of the *Boiga* genus, this snake is arboreal, living in short trees, bushes and bamboo. Lives in lowlands up to an altitude of approximately 1,500 meters above sea level. Feeds on lizards, skinks, frogs and birds. The upper body of the snake is brown with large gray-black or yellowish-brown spheres. Has a low venom.



Ular tampar

Common Bronzeback

Dendrelaphis pictus

Ular ini memiliki badan kurus yang ramping, dengan sisik berwarna coklat zaitun di bagian punggung. Pada bagian bawah, terdapat corak pita berwarna kuning terang hingga keputihan. Corak ini dipisahkan dari sisik perut oleh garis hitam tipis yang memanjang hingga ekor. Kepala bagian atas berwarna kecokelatan seperti perunggu, sementara bagian bawah cenderung berwarna kuning terang. Ular ini tergolong dalam jenis yang tidak berbisa.

This snake has a slender, thin body, with olive-brown scales on the back. On the underside, there is a bright yellow to whitish band. This is separated from the ventral scales by a thin black line that extends to the tail. The upper part of the head is bronze-brown, while the lower part tends to be bright yellow. This snake is classified as a non-venomous species.



Ular jali

Javan Rat Snake

Ptyas korros

Ular jali adalah jenis yang tidak berbisa dengan karakteristik mata besar, bulat, dan berwarna hitam. Punggungnya hitam kecoklatan yang mengkilap, perutnya kuning, dan ekornya berwarna zaitun. Ular ini sering dijumpai di siang hari di semak-semak, bukit, dan dekat badan air, terlihat melata di atas tanah maupun memanjat pohon. Makanan utamanya yang berupa tikus, katak, dan kadal membantu petani untuk mengontrol hama tikus. Berukuran 1,2-1,5 meter, namun mampu mencapai 2 meter. Agresif apabila diprovokasi tetapi biasanya menghindari kontak dengan manusia.

Javan rat snake is a non-venomous species characterised by its large, round, black eyes, shiny black brownish back, yellow in abdomen area and olive colored tail. It is often found during the day (diurnal) in bushes, hills, and near water, slithering on the ground or climbing trees. Its diet of rats, frogs, and lizards helps farmers for pest control. Indo-Chinese rat snake average size is 1.2-1.5 meters but can reach up to 2 meters. Aggressive when provoked, but tends to avoid contact with humans.



Ular picung

Red-necked Keelback

Rhabdophis subminiatus

Ular ini disebut sebagai ular picung karena bagian leher belakangnya berwarna kemerahan menyerupai buah picung. Merupakan jenis ular berbisa tinggi dan beracun dengan ciri kepala berwarna kehijauan, leher atas kemerahan, tubuh bagian atas berwarna kecokelatan yang dihiasi pola menyerupai papan catur di bagian atas punggungnya, bagian bawah tubuh berwarna lebih terang. Ular picung merupakan jenis ular semi akuatik yang aktif di siang hari untuk mencari makan berupa ikan dan katak.

This snake is called a Red-necked Keelback snake because the back of its neck is reddish. This snake is a type of highly venomous and poisonous snake with characteristics of a greenish head, reddish upper neck, brownish upper body decorated with a pattern resembling a chessboard on the upper back, the lower body is lighter in colour. The Red-necked Keelback snake is a type of semi-aquatic snake that is active during the day to find food such as fish and frogs.



Ular lare angon

Striped Keelback

Xenochrophis vittatus

Ular ini umumnya bertubuh ramping, dengan kepala bagian atas berwarna hitam bermotif keputihan yang berpola simetris. Moncong berwarna sedikit kemerahan. Bagian atas tubuhnya berwarna hitam dengan garis kuning keemasan. Jenis ini merupakan jenis yang aktif pada siang hari dan banyak ditemukan di daerah persawahan, kolam, maupun pekarangan rumah. Ular ini termasuk dalam jenis ular dengan bisa menengah yang tidak berbahaya.

This snake is generally slender in stature, with a whitish-patterned black upper head that is symmetrically patterned. The snout is slightly reddish in color. The upper body is black with a golden yellow stripe. This species is active during the day and is commonly found in rice fields, ponds, and yards. This snake is a medium-sized snake with harmless venom.

Natricidae





Ular tambak

Southeast Asian Bockadam

Cerberus schneiderii

Cerberus schneiderii adalah salah satu jenis ular air. Panjang tubuhnya mencapai 1.2 meter. Tubuh bagian atas berwarna abu-abu dengan garis-garis menyerupai belang berwarna kehitaman. Bagian bawah tubuh berwarna krem dengan bercak-bercak berwarna kelabu gelap atau kehitaman. Kepalanya lebih lebar dari lehernya. Lubang hidungnya terletak di bagian atas moncongnya. Ular jantan mempunyai ekor yang rata-rata sedikit lebih panjang daripada ekor ular betina. Bertaring belakang, berbisa lemah, dan tidak berbahaya bagi manusia.

Cerberus schneiderii is a type of water snake. Its body length reaches 1.2 meters. The upper body is gray with blackish stripes. The lower body is cream-colored with dark gray or blackish blotches. The head is wider than the neck. The nostrils are located at the top of the snout. Males have tails that are on average slightly longer than those of females. It is back-fanged, weakly venomous, and harmless to humans.



Ular air kelabu

Boie's Mud Snake

Hypsiglossus plumbeus

Merupakan jenis ular air yang memiliki ukuran tubuh cukup kecil. Ular ini banyak ditemukan di jenis perairan yang tergenang dengan aliran yang cukup tenang. Ular ini biasanya aktif pada siang dan malam hari untuk memangsa ikan dan kodok. Sisik bagian atas tubuhnya berwarna abu-abu, zaitun keabuan, hingga cokelat gelap. Sisik di bagian perutnya berwarna kekuningan dengan titik-titik hitam. Kepala yang pendek dan ukuran mata yang cukup besar dibanding ukuran kepalanya. Tergolong ke dalam ular berbisa rendah.

This is a type of water snake with a relatively small body size. It is commonly found in stagnant or slow-flowing water bodies. The snake is usually active during both day and night, preying on fish and frogs. The dorsal scales are gray, grayish-olive, or dark brown, while the ventral scales are yellowish with black spots. It has a short head and relatively large eyes compared to its head size. It is classified as a mildly venomous snake.



Ular weling

Malayan Krait

Bungarus candidus

Ular weling memiliki tubuh yang ramping. Bagian atas tubuh ular ini memiliki pola belang-hitam dan putih yang berlanjut hingga ke ekor. Sementara bagian bawah tubuhnya berwarna putih. Kepala bagian atas hingga tengkuk ular ini berwarna hitam, sementara bagian bawahnya berwarna putih. Kepala ular weling kecil dan berbentuk segitiga. Matanya kecil dengan pupil bulat. Ekor weling berbentuk runcing. gigitan ular weling pada manusia sangatlah berbahaya dan memiliki potensi fatal. Merupakan salah satu predator dalam rantai ekosistem.

Malayan krait is snake has a slender body. The upper part of the snake's body has a black and white striped pattern that continues to the tail. The lower part of the body is white. The head up to the nape of the snake is black, while the underside is white. The head of the weling snake is small and triangular. The eyes are small with round pupils. Malayan krait tail is pointed. Malayan krait snake bites on humans are very dangerous and potentially fatal. It is one of the predators in the ecosystem chain.



Ular kobra jawa

Javan Spitting Cobra

Naja sputatrix

Ular berbisa tinggi yang hidup endemik di Pulau Jawa hingga Nusa Tenggara. Warna tubuh cenderung kehitaman, kecokelatan, atau kekuningan. Kepala berbentuk agak jorong dan dengan mata berukuran sedang dan pupil bundar. Ular ini mempertahankan diri dengan mengangkat kepala dan mengembangkan lehernya menyerupai sendok apabila terganggu. Ular ini mampu menyemburkan racun bisa tepat ke arah mata pengganggunya. Jika bisa mengenai mata dapat menyebabkan kebutaan. Ular ini berperan sebagai penyeimbang populasi hewan mangsanya.

It is a highly venomous snake that lives endemic to the islands of Java to Nusa Tenggara. The body color tends to be blackish, brownish, or yellowish. Its head is slightly oblong and slightly larger than its neck, with medium-sized eyes and round pupils. This snake has a way of defending itself by lifting its head and expanding its neck to form a hood or spoon when disturbed. This snake is also able to spit its venom directly into the eyes of its intruder. If the venom hits the eyes, it can cause blindness. This snake is a type of carnivorous snake that is active during the day and night. This snake acts as a balancer for the population.

Elapidae



MAMALIA

(Hewan Menyusui)

“

Mamalia adalah kelompok hewan bertulang belakang (vertebrata) yang memiliki kelenjar susu pada betina untuk menyusui anaknya. Kata mamalia berasal dari bahasa Latin "mamma" yang berarti "payudara" atau "susu". Selain itu, mamalia memiliki ciri bernapas dengan paru-paru, tubuhnya ditutupi oleh rambut serta memiliki 4 alat gerak. Mamalia memiliki berbagai fungsi penting, baik dalam ekosistem maupun bagi kehidupan manusia yaitu pengendali populasi baik tumbuhan maupun hewan, penyebar biji dan penyerbuk serta sumber pangan bagi manusia.

”





Monyet ekor-panjang

Long-tailed Macaque

Macaca fascicularis

Monyet ekor-panjang berukuran kecil sampai sedang, betina mencapai 3-4 kg dan jantan 5-7 kg. Tubuh coklat keabuan dan ada warna coklat kemerahan di atas kepala dan punggung. Wajah dilengkapi jambang di pipi, warnanya lebih pucat (sama seperti perut). Panjang ekor melebihi kepala dan tubuh, sekitar 40-65 cm. Monyet ini pemakan buah dan serangga. Berperan menyebarkan biji dan mengendalikan populasi serangga. Sebarannya luas mulai dari hutan hujan tropis, hutan mangrove, perkebunan, pertanian, dan perkotaan di Sumatra, Jawa, dan Kalimantan. Dikenal menghuni tepian hutan sehingga terjadi tumpang tindih habitat dengan manusia.

Long-tailed macaques are small to medium-sized, with females weighing up to 3-4 kg and males 5-7 kg. The body is grayish-brown and there is a reddish-brown color on the head and back. The face is equipped with sideburns on the cheeks, but the color is paler (the same as the abdomen). Its distinctive feature is the tail, which is longer than the head and body, about 40-65 cm. This monkey is a fruit and insect eater. Therefore, it plays a role in dispersing seeds and controlling insect populations. Its distribution is wide ranging from tropical rainforests, mangrove forests, plantations, agriculture, and urban areas in Sumatra, Java, and Kalimantan. It is known to inhabit forest edges, resulting in habitat overlap with humans.



Garangan jawa

Javan Mongoose

Urva javanica

Garangan jawa adalah Mamalia dengan kepala, tubuh, dan ekor yang memanjang, moncong dan ekornya juga meruncing, dan hewan ini berkaki pendek. Telinganya pendek membulat. Ukuran tubuh sedang dan warna tubuh hitam kecoklatan sampai coklat terang. Distribusi garangan jawa memanjang dari Iran, Pakistan, India, Asia Tenggara, di Indonesia terlihat di Jawa. Garangan jawa mendiami padang rumput dan semak belukar, lebih aktif di daratan daripada pepohonan. Hewan pemangsa burung, kadal, ular, tikus katak, kodok, dan serangga ini bersarang di lubang tanah dan pohon. Makanannya yang beragam membuat garangan jawa menjadi pengontrol populasi baik hama maupun predator alami.

The Javan mongoose is a mammal with an elongated head, body and tail, the snout and tail are also tapered, and is short-legged. The ears are short and rounded. The body size is medium and the body color is brownish black to light brown. The distribution of the Javan mongoose extends from Iran, Pakistan, India, Southeast Asia, in Indonesia it is seen in Java. The Javan mongoose inhabits grasslands and shrubs, being more active on land than trees. It preys on birds, lizards, snakes, mice frogs, toads and insects and nests in holes in the ground and trees. Its diverse diet makes the Javan mongoose a population controller of both pests and natural predators.



Tikus rumah

Oriental House Rat

Rattus tanezumi

Tikus berukuran sedang ini memiliki panjang tubuh sekitar 16 hingga 21 cm. Bulu di punggungnya berwarna coklat keabu-abuan dan perutnya berwarna lebih terang, serta ekornya lebih panjang dari tubuhnya. Tikus ini biasa ditemukan di daerah pemukiman, ladang, dan hutan sekunder.

This medium-sized rat species measures about 16 to 21 cm in body length. It has grayish-brown fur on its back and a lighter-colored belly, along with a long tail that is longer than its body. This rat is commonly found in residential areas, fields, and secondary forests.



Codot krawar

Lesser Dog-faced Fruit Bat

Cynopterus brachyotis

Kelelawar berukuran sedang dengan warna tubuh kecoklatan dan bagian leher oranye kekuningan. Bobot tubuhnya mampu mencapai 21-32 gram. Pertulangan telinga dan sayap kelelawar putih dan warna mata oranye dengan pupil hitam vertikal. Hewan ini terlihat aktif terbang di pemukiman warga dan pekarangan rumah di malam hari, serta memakan buah-buahan aromatis, bunga, nektar, dan serbuk sari. Preferensi makanan ini yang membuat kelelawar berperan sebagai penyerbuk tanaman dan penyebar benih. Kelelawar ini terdistribusi luas di Asia Tenggara.

A medium-sized bat with a brownish color and a yellowish orange neck. Its body weight can reach 21-32 grams. The ears and wings are white and the eyes are orange with vertical black pupils. This animal is seen actively flying in residential areas and yards at night, and feeds on aromatic fruits, flowers, nectar and pollen. This food preference is what makes bats act as plant pollinators and seed dispersers. These bats are widely distributed in Southeast Asia.



Bajing kelapa

Plantain Squirrel

Callosciurus notatus

Tubuhnya ramping dengan panjang tubuh 16–21 cm, ekor hampir sama panjangnya, dan berbulu lebat. Bulu punggung berwarna coklat keabu-abuan atau coklat kemerahan, dengan satu atau dua garis kuning keemasan di sepanjang sisi tubuh, yang menjadi ciri khas spesies ini. Perut berwarna lebih terang. Telinga kecil tanpa jumbai, kaki dilengkapi cakar tajam. Gigi seri besar dan kuat, khas hewan pengerat. Spesies ini bergerak lincah di tajuk pohon, mendukung gaya hidup arborealnya.

The body is slender with a body length of 16–21 cm, the tail is almost the same length, and is thickly furred. The back fur is grayish brown or reddish brown, with one or two golden yellow stripes along the sides of the body, which is characteristic of this species. The belly is lighter in color. Small ears without tufts, feet equipped with sharp claws. Large and strong incisors, typical of rodents. This species moves agilely in the tree canopy, supporting its arboreal lifestyle.



Musang luwak Asian Palm Civet

Paradoxurus hermaphroditus

Musang luwak adalah hewan seukuran kucing (90 cm) yang aktif di malam hari dan terlihat memanjat pohon baik pedesaan bahkan perkotaan, dan tidak segan berhabitat di rumah warga. Musang ini hidup di Asia Selatan hingga ke Asia Tenggara, di Indonesia ada di Sumatra, Jawa, dan Kalimantan. Karakteristiknya antara lain tubuh berwarna abu-abu kecoklatan dengan garis-garis hitam di area punggung, ekor cukup panjang dan tebal. Wajahnya bercorak garis-garis putih dengan mata hitam yang bulat, dan monjong pendek dan kemerahan. Perannya sebagai pemencar biji-bijian dan pengendali populasi hama serangga di alam.

The asian palm civet is a cat-sized animal (90 cm) that is nocturnal and can be seen climbing trees in the countryside and even the city, and does not hesitate to live in people's homes. This civet lives in South Asia to Southeast Asia, in Indonesia in Sumatra, Java and Kalimantan. Its characteristics include a gray-brown body with black stripes on the back, a long and thick tail. Its face is patterned with white stripes with round black eyes, and a short, reddish muzzle. Its role is as a seed disperser and insect pest population controller in nature.

AVES

(Burung)

“

Aves atau burung adalah hewan bertulang belakang yang hampir seluruh tubuhnya ditutupi dengan bulu. Burung memiliki ekstremitas anterior (alat gerak depan) berupa sepasang sayap yang memungkinkannya dapat terbang. Ekstremitas posterior (alat gerak belakang) berupa sepasang kaki. Peranan burung sangat penting bagi ekosistem seperti mengendalikan populasi serangga atau hewan lainnya (pengendali hama), menjaga kestabilan ekosistem, membantu penyerbukan dan pemencar biji bagi tanaman dan sebagai bioindikator kesehatan lingkungan.

”





Alap-alap sapi

Spotted Kestrel

Falco moluccensis

Berukuran kecil (30 cm). Berwarna coklat gelap. Jantan memiliki mahkota dan tubuh bagian atas coklat kekuningan, bergaris dan berbintik hitam tebal, tubuh bagian bawah kuning suram, bercoret hitam tebal. Ekornya abu-abu kebiruan dengan ujung putih dan garis lebar hitam pada bagian subterminal. Paruh kebiruan dengan ujung hitam dan kuning, tungkai dan kaki kuning.

Small in size (30 cm). Dark brown in color. Males have a yellowish-brown crown and upper body with thick black stripes and spots; the lower body is dull yellow with thick black stripes. The tail is bluish gray with a white tip and a wide black stripe on the subterminal part. The beak is bluish with black and yellow tips, and the legs and feet are yellow.



Elang-laut perut-putih

White-bellied Sea-eagle

Haliaeetus leucogaster

Burung elang penetap berukuran besar (70–85 cm), kepala dan tubuh bagian bawah berwarna putih, serta tubuh bagian atas berwarna kelabu. Saat terbang, sayapnya membentuk huruf "V", dengan bulu sayap berwarna hitam dan bulu lainnya berwarna putih. Ekornya berwarna putih dengan pangkal hitam dan berbentuk seperti baji. Burung ini umumnya ditemukan di sepanjang garis pantai, muara, serta perairan pedalaman. Sebagai predator, elang ini mencari makan dengan cara menyambar ikan atau hewan lain di permukaan air.

This large (70-85 cm) resident eagle has a white head and lower body, and a gray upper body. When flying, its wings form a "V", with black wing feathers and other feathers white. The tail is white with a black base and wedge-shaped. This bird is commonly found along coastlines, estuaries, and inland waters. As a predator, this eagle feeds by snatching fish or other animals on the surface of the water.



Elang hitam

Black Eagle

Ictinaetus malaiensis

Burung berukuran besar (70 cm). Tubuh berwarna hitam. Memiliki ekor yang panjang. Sayap panjang, besar, ujung menjari. Paruh berwarna hitam ujung abu-abu, kaki berwarna kuning. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah hutan, perbukitan, dan pegunungan. Biasanya aktif pada pagi sampai siang hari.

Large-sized bird (70 cm). The body is black in color. It has a long tail. Wings are long, large, with finger tips. Black beak with gray tip, yellow legs. It is a resident bird. The habitat of this bird is found in forests, hills, and mountains. It is usually active from morning to noon.





Sikep-madu asia

Oriental Honey-buzzard

Pernis ptilorhynchus

Burung berukuran sedang (50 cm). Memiliki warna yang bervariasi, bentuk terang, normal dan gelap. Kepala kecil, leher agak panjang, sayap panjang menyempit, ekor berpola. Paruh berwarna abu-abu, kaki berwarna kuning. Merupakan burung migran. Habitat burung ini terdapat pada daerah hutan, pegunungan, pesisir pantai dan sampai pada ketinggian 1.200 mdpl. Aktif pada pagi sampai siang hari.

Medium-sized bird (50 cm). It has varied colors, light, normal and dark forms. Small head, slightly long neck, long narrow wings, patterned tail. Beak gray, legs yellow. It is a migratory bird. The habitat of this bird is found in forests, mountains, coastal areas and up to 1,200 meters above sea level. Active from morning to noon.



Elang-ular bido

Crested Serpent-eagle

Spilornis cheela

Berukuran 50 cm dengan tubuh secara bervariasi tertutupi bintik-bintik putih. Kulit kuning tanpa bulu di antara mata dan paruh. Bentuk sayap pendek, bulat dan lebar. Garis putih tebal pada ekor, dan garis putih panjang pada sayap sangat jelas terlihat saat terbang. Sering bersuara saat terbang.

Measures 50 cm with the body variably covered in white spots. Yellow skin with no feathers between the eyes and beak. The wings are short, rounded and broad. The thick white stripe on the tail and the long white stripe on the wings are clearly visible in flight. Often vocalizes in flight.



Elang tikus **Black-winged Kite** *Elanus caeruleus*

Burung berukuran sedang (45 cm). Tubuh berwarna hitam. Perut berwarna putih. Memiliki jambul yang pendek. Sayap panjang runcing. Ekor pendek lurus. Paruh berwarna hitam, kaki berwarna abu-abu. Merupakan burung penetak. Habitat burung ini terdapat pada daerah sawah dan padang rumput. Aktif pada pagi sampai siang hari, dan biasanya bertengger pada pohon.

Medium-sized bird (45 cm). The body is black in color. The belly is white. It has a short crest. Long pointed wings. Short straight tail. Black beak, gray legs. It is a resident bird. Its habitat is in rice fields and grasslands. It is active from morning to noon, and usually perches on trees.

Elanidae





Serak jawa

Common Barn-owl

Tyto alba

Burung ini berukuran sekitar 34–36 cm, dengan kepala berbentuk hati berwarna pucat, mata hitam, dan lingkaran wajah berwarna cokelat gelap. Paruhnya berwarna merah muda, dikelilingi garis wajah melingkar menyerupai kalung berwarna emas kecokelatan. Tubuhnya didominasi warna putih keabu-abuan dan kuning keemasan, dihiasi dengan bintik-bintik hitam. Sayap dan ekornya berwarna cokelat kehitaman dengan sentuhan warna keemasan. Burung ini kerap terlihat bertengger di area terbuka dan di sekitar lahan pertanian.

This bird is about 34–36 cm in size, with a pale heart-shaped head, black eyes, and a dark brown facial ring. Its beak is pink, surrounded by a circular facial line resembling a golden-brown necklace. Its body is predominantly grayish white and golden yellow, decorated with black spots. Its wings and tail are blackish brown with a touch of gold. This bird is often seen perching in open areas and around agricultural land.



Celepuk reban

Sunda Scops-owl

Otus lempiji

Celepuk reban merupakan burung nocturnal penempat namun jumlahnya sedikit dan jarang dijumpai. Tubuhnya kecil (20 cm) dengan warna keabu-abuan pada bagian atas, berbinrik dan berbintil hitam dan kuning tua. Paruh berwarna kuning dan kaki kuning kotor. Suaranya sangat khas di malam hari.

Sunda scops owl is a resident nocturnal bird but is few and far between. Its body is small (20 cm) with grayish coloration on the upper part, with black and dark yellow bars and spots. The beak is yellow and the legs are dirty yellow. Its voice is very distinctive at night.



Bangau sandang-lawe

Asian Woollyneck

Ciconia episcopus

Burung berukuran sangat besar (86 cm). Memiliki leher berbulu seperti kapas berwarna putih. Sayap berwarna hitam mengkilap. Perut bagian bawah dan ekor bagian bawah berwarna putih. Paruh berwarna hitam dengan ujung berwarna merah. Kaki berwarna merah buram. Merupakan burung migran. Habitat burung ini terdapat pada daerah sawah, padang rumput, danau, dan hutan. Aktif pada pagi sampai menjelang sore hari.

Very large bird (86 cm). It has a white cotton-like feathered neck. The wings are glossy black. The lower abdomen and lower tail are white. The bill is black with a red tip. The legs are opaque red. It is a migratory bird. Its habitat is in rice fields, grasslands, lakes, and forests. Active in the morning until late afternoon.



Pecuk-ular asia

Oriental Darter

Anhinga melanogaster

Burung air besar (84 cm) dengan leher yang sangat panjang dan ramping seperti ular serta paruh yang meruncing. Kepala dan leher coklat, ada setrip dagu putih sepanjang leher. Bulu pada bagian lainnya kehitaman, bulu penutup putih halus dengan pinggir hitam. Hidup pada genangan air luas dan bersih seperti danau dan sungai besar. Mampu menyelam dalam waktu yang cukup lama. Biasa terlihat mengeringkan bulu pada tempat bertengger.

A large waterbird (84 cm) with a very long, slender, snake-like neck and a pointed bill. The head and neck are brown, with a white chin stripe running along the neck. The rest of the plumage is mostly blackish, with fine white coverts edged in black. Inhabits large, clean bodies of water such as lakes and big rivers. Capable of diving for extended periods. Often seen drying its feathers on a perch.



Ibis rokoroko

Glossy Ibis

Plegadis falcinellus

Burung berukuran besar (60 cm). Kepala leher berwarna merah coklat. Tubuh bagian atas berwarna hitam ungu. Paruh besar lengkung berwarna kehitaman. Kaki coklat kehitaman. Merupakan burung penguinjung. Habitat burung ini terdapat pada daerah mangrove, pantai, rawa, tambak, dan padang rumput. Burung ini aktif pada pagi sampai menjelang sore hari.

Large-sized bird (60 cm). The head and neck are red-brown in color. The upper body is purple-black. The large, curved bill is blackish in color. Blackish brown legs. It is a visitor bird. Its habitat is in mangrove areas, beaches, swamps, ponds, and grasslands. It is active from early morning until late afternoon.



Cangak abu

Grey Heron

Ardea cinerea

Burung ini adalah salah satu jenis burung air yang berukuran besar, bulu berwarna abu-abu, putih dan hitam. Mata berwarna kuning, kaki hitam, dan paruh berwarna kuning kehijauan. Pada fase dewasa burung ini memiliki jambul dan dua garis vertikal di dada yang berwarna hitam. Burung ini umumnya terlihat di kawasan pesisir pantai atau perairan dangkal, seperti mangrove dan sawah. Cangak abu memakan ikan, kadal, larva capung, katak, krustasea dan ular air.

This bird is one type of large water bird, with gray, white, and black feathers. Yellow eyes, black legs, and a greenish-yellow beak. In adulthood, this bird has a crest and two vertical lines on its chest that are black. This bird is generally seen in coastal areas or shallow waters, such as mangroves and rice fields. The Gray Heron eats fish, lizards, dragonfly larvae, frogs, crustaceans, and water snakes.



Cangak merah

Purple Heron

Ardea purpurea

Berukuran 80 cm dengan tubuh abu-abu, cokelat berangan dan hitam. Topi hitam dengan jambul, garis hitam di sepanjang leher merah. Punggung dan penutup sayap abu-abu, bulu terbang hitam. Berburu di sepanjang perairan dangkal, kepala merendah ke bawah dan ke samping untuk menangkap mangsa.

Measures 80 cm with a gray, chestnut brown and black body. Black cap with a crest, black stripe along the red neck. Gray back and wing covers, black flight feathers. Hunts along shallow waters, head lowered down and to the side to catch prey.



Cangak besar Great White Egret

Ardea alba

Burung berukuran besar (95 cm). Leher bersimpul khas. Kulit muka kekuningan. Paruh berwarna kuning biasanya berujung hitam. Kaki berwarna hitam. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah mangrove, tambak, pantai, sungai, danau, dan sawah. Burung ini mulai aktif pada siang hari sampai sore hari.

Large-sized bird (95 cm). Distinctive knotted neck. Yellowish facial skin. Yellow bill usually tipped with black. Black legs. It is a resident bird. Its habitat is in mangrove areas, ponds, beaches, rivers, lakes, and rice fields. The bird is active from midday to late afternoon.

Ardeidae





Kuntul-perak asia

Intermediate Egret

Ardea intermedia

Burung ini memiliki ukuran sedang, di tengah-tengah antara Cagak besar dan Kuntul kecil. Ciri utamanya adalah paruh kuning berujung hitam agak pendek dan leher berbentuk S tanpa simpul, garis paruh tidak melewati mata. Pada masa berbiak: ada berkas bulu putih panjang pada punggung dan dada. Iris kuning, tungkai dan kaki hitam. Kadang-kadang hidup sendirian, tetapi biasanya dalam kelompok kecil, di sawah, pinggir danau, daerah berawa, dan hutan mangrove.

This bird is medium-sized, between the Great Egret and the Little Egret. Its main characteristics are a rather short, black-tipped yellow beak and an S-shaped neck without a knot, the beak line does not pass through the eye. During breeding season, there is a long white tuft of feathers on the back and chest. Yellow iris, black legs, and feet. They sometimes live alone, but usually in small groups, in rice fields, lake edges, swampy areas, and mangrove forests.



Kuntul kecil

Little Egret

Egretta garzetta

Burung berukuran sedang (60 cm). Bulu berwarna putih bersih. Kulit muka kuning kehijauan. Paruh dan kaki berwarna hitam. Merupakan burung penempat. Habitat burung ini terdapat pada daerah mangrove, pantai, tambak, sungai, danau, dan sawah. Aktif mulai siang sampai menjelang sore hari.

Medium-sized bird (60 cm). The plumage is pure white. Yellow-green facial skin. Black beak and legs. It is a resident bird. Its habitat is in mangrove areas, beaches, ponds, rivers, lakes, and rice fields. Active from noon to late afternoon.



Kuntul karang

Pacific Reef-egret

Egretta sacra

Berukuran 58 cm, memiliki fase gelap dan fase terang. Fase gelap memiliki warna abu-abu merata, fase terang memiliki warna putih seluruhnya dan terkadang memiliki beberapa bercak abu-abu di tubuhnya. Perbedaan dengan jenis kuntul lain terdapat pada paruh kuning kehijauan yang lebih tebal dan kaki kuning kehijauan yang lebih pendek. Biasanya mendiami pantai berbatu dan terlihat beristirahat pada karang atau pada pinggiran yang curam.

Measuring 58 cm, this bird has both dark and light morphs. The dark morph is uniformly gray, while the light morph is entirely white, sometimes with a few gray patches on the body. It differs from other egrets by its thicker greenish-yellow bill and shorter greenish-yellow legs. Commonly inhabits rocky coastlines and is often seen resting on cliffs or steep edges.



Kuntul kerbau

Cattle Egret

Bubulcus ibis

Burung berukuran sedang (50 cm). Saat terbang bagian tubuh berwarna putih, kepala, leher, dan dada berwarna jingga pupus. Kaki berwarna merah terang. Saat tidak terbang bagian tubuh berwarna putih. Paruh berwarna kuning, kaki berwarna hitam. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah mangrove, tambak, danau, dan sawah. Aktif pada siang sampai menjelang sore hari dan biasanya terdapat di atas pohon dekat pantai.

Medium-sized bird (50 cm). In flight, the body is white, and the head, neck, and breast are faint orange. The legs are bright red. When not flying, the body is white. The beak is yellow and the legs are black. It is a resident bird. Its habitat is mangrove areas, ponds, lakes, and rice fields. It is active from noon to late afternoon and is usually found on trees near the coast.



Blekok sawah

Javan Pond Heron

Ardeola speciosa

Berukuran 80 cm dengan tubuh abu-abu, cokelat berangan dan hitam. Topi hitam dengan jambul, garis hitam di sepanjang leher merah. Punggung dan penutup sayap abu-abu, bulu terbang hitam. Berburu di sepanjang perairan dangkal, kepala merendah ke bawah dan ke samping untuk menangkap mangsa.

Measures 80 cm with a gray, chestnut brown and black body. Black cap with a crest, black stripe along the red neck. Gray back and wing covers, black flight feathers. Hunts along shallow waters, head lowered down and to the side to catch prey.



Kokokan laut **Green-backed Heron**

Butorides striata

Berukuran 45 cm dengan tubuh dominan berwarna abu-abu gelap. Jambul panjang menjuntai, garis hitam mulai pangkal paruh ke bawah sampai mata dan pipi. Sayap dan ekor biru kehitaman serta perut abu-abu kemerah-jambuan. Umumnya mencari makan di perairan yang sangat dangkal.

Measures 45 cm with a dominant dark gray body. Long drooping crest, black stripe from the base of the bill down to the eyes and cheeks. The wings and tail are blue-black and the belly is reddish gray. Generally forages in very shallow waters.



Bambangan merah

Cinnamon Bittern

Ixobrychus cinnamomeus

Berukuran 41 cm dengan tubuh berwarna jingga kayu manis. Jantan tubuh bagian atas coklat berangin, coretan putih pada sisi leher, dan coretan hitam pada sisi tubuh. Betina berwarna lebih suram dan coklat. Siang hari berburu di rumput atau rumpun padi. Lebih aktif di malam hari.

Measures 41 cm with a cinnamon orange body. Males have chestnut brown body borders, white streaks on the sides of the neck, and black streaks on the sides of the body. Females are more somber and brown in color. Daytime hunting in grass or rice clumps. More active at night.



Bambangan kuning Yellow Bittern

Ixobrychus sinensis

Berukuran 38 cm. Burung dewasa bertopi hitam, bagian atas cokelat kemerahan pucat. Bulu terbang hitam sangat kontras dengan bulu penutup sayap yang kuning tua. Burung remaja lebih cokelat dan bercoretan tebal. Pemburu yang lincah dan saat terganggu diam tak bergerak.

Measures 38 cm. The adult bird has a black cap, pale reddish brown upperparts. The black flight feathers contrast sharply with the dark yellow wing coverts. Juveniles are more brown and heavily streaked. An agile hunter and when disturbed remains motionless.

Ardeidae





Kowak-malam abu

Black-crowned Night Heron

Nycticorax nycticorax

Burung (58–66 cm) ini memiliki wajah dan sisi leher berwarna putih, dengan topi, punggung, dan bahu berwarna hitam, serta mata berwarna merah. Individu remaja memiliki bulu coklat bergaris dan mata berwarna kuning. Burung ini beristirahat di bawah pohon pada siang hari dan aktif mencari makan pada malam hari. Habitatnya lahan basah, kolam, sungai, dan hutan bakau. Sebagai burung air migran, keberadaannya menjadi indikator kualitas habitat lahan basah yang baik.

This medium-sized (58-66 cm) waterbird has a white face and neck sides, with a black cap, back and shoulders, and red eyes. Juveniles have striped brown plumage and yellow eyes. It rests under trees during the day and actively forages at night. Its habitat includes wetlands, ponds, rivers and mangrove forests. As a migratory waterbird, its presence is an indicator of good wetland habitat quality.



Belibis polos

Lesser Whistling-duck

Dendrocygna javanica

Belibis polos merupakan burung berukuran sedang (41 cm), berwarna coklat kemerahan dengan mahkota gelap, kepala dan leher kuning. Punggung coklat dan tubuh bagian bawah coklat kemerahan. Burung ini mirip belibis kembang, namun ukurannya lebih kecil, tidak ada warna hitam dan putih pada bulu tepi. Iris berwarna coklat, paruh hitam, dan kaki abu-abu gelap. Burung ini berhabitat di danau, rawa, sawah. Umumnya memakan tumbuh-tumbuhan, vertebrata kecil, invertebrata seperti moluska dan cacing.

The Lesser Whistling-duck is a medium-sized (41 cm), reddish-brown bird with a dark crown, yellow head and neck. Brown back and reddish brown lower body. This bird is similar to the Wandering Whistling-duck, but its smaller in size, and does not have the black and white colors on the edge of the feathers. The iris is brown, the bill is black, and the legs are dark gray. This bird lives in lakes, swamps, rice fields. Generally eat plants, small vertebrates, invertebrates such as molluscs and worms.



Tikusan alis-putih

White-browed Crake

Amaurornis cinerea

Memiliki ukuran sekitar 15-20 cm. Pada Dahi memiliki warna abu-abu hingga pada bagian mahkota. Wajahnya memiliki pola garis yang mencolok. Garis mata hitam dibatasi dengan garis putih pada bagian atas dan bawah. Pada punggungnya berwarna abu-abu hingga bagian dada. Sayap dan ekornya berwarna cokelat kehitaman. Memiliki habitat pada lahan basah dengan vegetasi terapung. Aktif sepanjang hari terutama pada pagi dan sore hari.

It measures approximately 15-20 cm in length. The forehead is gray, extending to the crown. The face has a striking striped pattern, with black eye lines bordered by white stripes above and below. The back is gray, fading into the chest. The wings and tail are dark brown. Its habitat is wetlands with floating vegetation. It is active throughout the day, particularly in the morning and evening.



Tikusan merah Ruddy-breasted Crake

Zapornia fusca

Tikusan merah merupakan burung penempat, jumlahnya sangat sedikit dan jarang ditemui. Tubuhnya kecil 21 cm dengan kepala, dada merah berangan. Mahkota dan tengkuknya berwarna cokelat. Perut, ekor bawah berwarna kehitaman. Paruh berwarna cokelat dan kaki berwarna merah. Ditemukan sedang mencari makan di sawah.

Ruddy-breasted crake is a resident bird, very few and far between. It has a small body of 21 cm with a chestnut red head and breast. Its crown and nape are brown. The belly and lower tail are blackish in color. The beak is brown and the legs are red. Found foraging in rice fields.



Kareo padi

White-breasted Waterhen

Amaurornis phoenicurus

Burung berukuran sedang (30 cm). Tubuh berwarna abu dan putih mencolok. Tubuh bagian atas berwarna abu-abu. Dada bagian atas perut berwarna putih. Perut dan ekor bagian bawah berwarna merah karat. Paruh berwarna kehijauan pangkal merah, kaki berwarna kuning. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah mangrove, tambak, rawa, sungai, danau, dan sampai pada ketinggian 1.600 mdpl. Aktif pada pagi sampai sore hari.

Medium-sized bird (30 cm). The body is ash-colored and strikingly white. The upper body is gray. The upper chest of the abdomen is white. The lower abdomen and tail are rust red. The beak is greenish with a red base, and the legs are yellow. It is a resident bird. Its habitat is in mangrove areas, ponds, swamps, rivers, lakes, and up to 1,600 meters above sea level. Active from morning to evening.



Mandar-padi sintar

Slaty-breasted Rail

Lewinia striata

Mandar-padi Sintar (24 cm) hidup menyendiri dan jarang terlihat. Bulu punggung dan perut bergaris putih-hitam, dada dan tenggorokan kelabu, kepala atas merah karat, dagu putih. Sayap dan ekor putih bergaris halus, iris merah, paruh hitam-kemerahan, kaki abu-abu. Ditemukan di vegetasi lebat rawa, padang rumput basah, lahan banjir, dan hutan bakau.

The Slaty-breasted Rail (24 cm) is solitary and rarely seen. It has black-white striped back and belly, gray throat and chest, rusty red crown and nape, white chin, finely striped white wings and tail. Eyes are red, bill black above and reddish below, legs gray. Found in dense vegetation in swamps, wet grasslands, flooded farmlands, and mangrove forests.



Mandar batu

Common Moorhen

Gallinula chloropus

Burung ini berukuran sekitar 30-38 cm. Seluruh tubuhnya berwarna hitam dan bagian punggung dan sayap terdapat sapuan tipis berwarna coklat. Memiliki ciri khas pada perisai dahi berwarna merah hingga paruhnya. Pada ujung paruhnya memiliki corak kuning. Kakinya berwarna hijau. Sering terlihat pada danau, kolam dan parit. Memiliki kebiasaan menjentikkan ekornya keatas pada saat berenang mencari makan.

This bird is about 30-38 cm in size. Its entire body is black, and the back and wings have a thin brown sweep. It has a distinctive red forehead shield on its beak. The tip of its beak has a yellow pattern. Its legs are green. Often seen in lakes, ponds, and ditches. It has a habit of flicking its tail upwards when swimming for food.



Burung-sepatu teratai

Pheasant-tailed Jacana

Hydrophasianus chirurgus

Burung air cukup besar (33 cm) yang hidup di danau atau kolam dengan tumbuhan air lebar seperti teratai. Saat berbiak, tubuh hitam, kepala dan leher putih, tengkuk kuning, dan bercak sayap putih besar serta ekor panjang mencolok. Di luar musim berbiak, burung berekor pendek, punggung cokelat, tubuh bawah putih, dan kepala kusam. Sering terlihat berjalan di atas tumbuhan air atau terbang pendek mencari makan.

A fairly large waterbird (33 cm) that lives in lakes or ponds with broad aquatic plants like water lilies. In breeding season, it has a black body, white head and neck, yellow nape, large white wing patches, and a strikingly long tail. Outside the breeding season, it has a short tail, brown back, white underparts, and a duller head. Often seen walking on floating vegetation or making short flights to forage.



Cerek tilil

Kentish Plover

Charadrius alexandrinus

Burung pantai migran ukuran kecil (15–18 cm), warna tubuh pucat, bagian atas berwarna kelabu, kaki keabu-abuan, dan paruh hitam yang agak ramping. Memiliki ciri khas kerah hitam yang tidak menyambung. Saat musim berbiak, memiliki topeng hitam dan bercak hitam di sisi dada (bukan pita penuh). Di luar musim berbiak, warna hitam memudar menjadi coklat. Habitatnya mencakup wilayah pesisir, pantai berpasir, dataran lumpur kering, dan tambak garam. Sering bergabung dengan kelompok burung pantai migran lainnya. Sangat mirip dengan Cerek jawa (*Charadrius javanicus*), namun dapat dibedakan dari keberadaan kalung putih yang menyambung pada tengkuk.

This small migratory shorebird (15-18 cm) has a pale body with gray upperparts, grayish legs, and a slender black bill. Its distinctive feature is the unconnected black collar. During the breeding season, it has a black mask and a black patch on the side of the breast (not a full band). Outside the breeding season, this black color fades to brown. Its habitat includes coastal areas, sandy beaches, dry mud flats and salt ponds. Often joining other migratory shorebird groups. This species is very similar to the Javan plover (*Charadrius javanicus*), but can be distinguished by the presence of a white necklace attached to the nape of the neck.



Cerek jawa

Javan Plover

Charadrius javanicus

Burung berukuran kecil (15 cm). Kepala berwarna cokelat kemerahan. Kaki pucat, memiliki garis dada tanpa warna hitam. Warna putih kerah belakang biasanya tidak menyambung. Paruh berwarna hitam, tungkai abu-abu zaitun atau cokelat pucat. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah pantai, mangrove, tambak, dan danau. Biasanya aktif pada pagi menjelang siang hari dan sering dijumpai pada pesisir pantai.

Small-sized bird (15 cm). The head is reddish-brown in color. The legs are pale, and it has a chest stripe with no black color. The white color of the rear collar is usually not continuous. The beak is black, and the limbs are olive gray or pale brown. Habitats of this bird are coastal areas, mangroves, ponds, and lakes. It is usually active in the morning before noon and is often found on the coast.

Charadriidae





Cerek-pasir besar

Greater Sand-plover

Charadrius leschenaultii

Burung berukuran sedang (22 cm). Tubuh berwarna abu-abu, coklat, putih. Paruh lebih tebal. Tidak ada garis dada atau garis kerah. Paruh berwarna hitam, kaki berwarna abu-abu kehijauan. Merupakan burung migran. Habitat burung ini terdapat pada daerah pantai. Aktif pada pagi sampai sore hari.

Medium-sized bird (22 cm). Body gray, brown, white. The beak is thicker. There is no breast stripe or collar stripe. Black beak, gray-green legs. It is a migratory bird. Its habitat is coastal areas. Active from morning to evening.





Dara-laut biasa

Common Tern

Sterna hirundo

Dara-laut biasa merupakan burung migran jumlahnya sedikit dan sangat jarang perjumpaannya. Memiliki topi dan tengkuk berwarna hitam berukuran 35 cm. Habitatnya berupa pantai dan perairan daratan. Tubuh bawah berwarna abu-abu. Pangkal paruh berwarna hitam dan kaki berwarna kemerahan. Sering terbang berkelompok mencari makan atau berjemur di pantai.

The common tern is a rare migratory bird. It has a black cap and nape and measures 35 cm. Its habitat is beaches and inland waters. The lower body is gray. The base of the bill is black and the legs are reddish. It often flies in groups to feed or sunbathe on the beach.

Laridae





Terik asia

Oriental Pratincole

Glareola maldivarum

Burung pantai berukuran sedang (23–24 cm), ramping, bersayap runcing, bagian atas coklat, perut putih, tenggorokan pucat dengan tepian hitam. Saat terbang, ekornya panjang dan menggarpu, kaki tak melewati ujung ekor. Sayap atas gelap polos, bawah coklat. Terbang berkelompok mirip walet. Burung migran ini mengunjungi lahan basah, rawa, sawah, dan padang rumput di Indonesia.

This medium-sized shorebird (23–24 cm) has a slender body, pointed wings, brown upperparts, white belly, and pale throat bordered in black. In flight, it shows a long, forked tail, with legs not extending past it. Upperwings are plain dark, underwing coverts brown. It flies in flocks, swallow-like. A migratory bird, it visits wetlands, swamps, grasslands, and rice fields in Indonesia.



Kedidi putih

Sanderling

Calidris alba

Burung berukuran agak kecil (20 cm). Memiliki paruh pendek berwarna abu-abu. Punggung berwarna coklat. Perut berwarna putih, dada berwarna bercak abu-abu coklat. Kaki berwarna hijau zaitun pucat. Merupakan burung migran. Habitat burung ini terdapat pada daerah pantai pasir, pantai lumpur, tambak, sungai, sawah, danau, dan sampai pada ketinggian 1.500 mdpl. Aktif pada pagi sampai sore hari.

The bird is rather small (20 cm). It has a short gray bill. The back is brown. The belly is white, the chest has gray-brown spots. The legs are pale olive green. It is a migratory bird. The habitat of this bird is found on sandy beaches, mud beaches, ponds, rivers, rice fields, lakes, and up to 1,500 meters above sea level. Active from morning to evening.



Kedidi jari-panjang

Long-toed Stint

Calidris subminuta

Burung kedidi jari-panjang termasuk burung migran. Berwarna cokelat abu-abu dengan bagian atas lurik hitam jelas dan kaki kuning kehijauan. Memiliki warna paruh hitam dan iris mata berwarna cokelat tua. Ditemukan sedang mencari makan.

The long-toed stint is a migratory bird. It is gray-brown in color with a clear black striated upperparts and greenish-yellow legs. It has a black bill and dark brown irises. It is found foraging for food.

Scolopacidae

LC





Trinil pantai Common Sandpiper *Actitis hypoleucos*

Burung berukuran agak kecil (20 cm). Memiliki paruh pendek berwarna abu-abu. Punggung berwarna coklat. Perut berwarna putih, dada berwarna bercak abu-abu coklat. Kaki berwarna hijau zaitun pucat. Merupakan burung migran. Habitat burung ini terdapat pada daerah pantai pasir, pantai lumpur, tambak, sungai, sawah, danau, dan smapai pada ketinggian 1.500 mdpl. Aktif pada pagi sampai sore hari.

The bird is rather small (20 cm). It has a short gray bill. The back is brown. The belly is white, the chest has gray-brown spots. The legs are pale olive green. It is a migratory bird. The habitat of this bird is found on sandy beaches, mud beaches, ponds, rivers, rice fields, lakes, and up to 1,500 meters above sea level. Active from morning to evening.



Gemak loreng

Barred Buttonquail

Turnix suscitator

Gemak loreng adalah burung penetap dengan jumlah yang sedikit dan frekuensinya jarang. Tubuhnya kecil (16 cm) mirip burung puyuh berwarna coklat pirang. Tubuh atas berbintik-bintik coklat. Dada, sisi tubuh merah karat, garis hitam. Daggu dan muka bercoret-coret coklat dan putih. Paruh dan kakinya berwarna abu-abu.

Barred buttonquail is a resident bird with small numbers and infrequent occurrences. Its small body (16 cm) resembles a blond-brown quail. The upper body is mottled brown. Chest, sides rust red, black stripes. The chin and face are streaked with brown and white. The beak and legs are gray.



Gemak tegalan

Common Buttonquail

Turnix sylvaticus

Burung yang berukuran kecil (14 cm) berwarna cokelat merah karat. Mirip dengan gemak loreng, perbedaannya pada dada merah karat tanpa garis, ada coretan putih pada tubuh bagian atas, warna kemerahan dan bintik-bintik hitam pada sisi tubuh. Betina memiliki tubuh lebih besar dengan warna lebih gelap dan lebih merah. Irid kuning, paruh abu-abu, kaki keputihan. Hidup sendiri atau berpasangan pada padang rumput terbuka, terbang apabila didekati dan masuk kembali ke rumput untuk bersembunyi.

A small bird (14 cm) with rusty reddish-brown plumage. Similar to the Barred Buttonquail, but differs by having an unstreaked rufous chest, white streaks on the upperparts, and reddish coloration with black spots on the flanks. Females are larger with darker and redder plumage. Yellow iris, gray bill, and whitish legs. Found alone or in pairs in open grasslands, flies when approached and quickly returns to the grass to hide.



Puyuh batu

Asian Blue Quail

Synoicus chinensis

Burung tanah bulat yang berukuran kecil (12-15 cm). Jantan memiliki tubuh coklat berangin dengan wajah hingga sisi dada biru dan tenggorokan berpola hitam putih. Betina memiliki tubuh berwarna coklat bercoret dan perut berwarna putih. Memiliki sebaran terbatas di Pulau Jawa, dapat terlihat sendiri, berpasangan, dan berkelompok kurang dari 10 ekor. Bersifat pemalu, apabila terganggu akan terbang cepat menghindari dan mendarat dengan posisi tegak.

Small, round ground birds (12-15 cm). The male has a chestnut-brown body with a blue face and chest, and a black-and-white patterned throat. The female has a chestnut-brown body with a white belly. This bird has a limited distribution in Java and is often seen alone, in pairs, or in small groups of less than 10 individuals. Shy, if disturbed it will fly away quickly and land in an upright position.



Ayam-hutan hijau

Green Junglefowl

Gallus varius

Ayam-hutan hijau berukuran besar (jantan 60 cm, betina 42 cm), berwarna hitam kehijauan. Memiliki jengger dengan corak agak keunguan. Tengkuik, leher, dan mantel hijau berkilau. Penutup ekor berwarna emas, bulu tengkuik hijau mengilap, bulu-bulu sayap terbang hitam, tubuh bagian bawah hitam. Betina: cokelat kuning kebo, dengan garis-garis tidak beraturan dan bintik-bintik hitam.

The Green Junglefowl is a large bird, with males reaching about 60 cm in length and females about 42 cm. The male is predominantly black with a greenish sheen and has a comb with a slightly purple pattern. Its neck, nape, and mantle are glossy green, while the tail coverts are golden. The nape feathers are iridescent green, and the wing feathers are black. The underparts are also black. The female is buff-colored with yellowish-brown tones, featuring irregular black streaks and spots.



Perkutut jawa

Zebra Dove

Geopelia striata

Burung ini memiliki ukuran tubuh yang kecil dibandingkan Columbidae lainnya (21 cm). Tubuhnya berwarna cokelat, ramping dengan ekor panjang Kepala berwarna abu-abu, leher dan bagian sisi bergaris halus, punggung cokelat dengan tepi hitam. Bulu sisi terluar dari ekor kehitaman dengan ujung berwarna putih. Iris dan paruh abu-abu kebiruan, kaki merah jambu tua. Umumnya ditemukan berpasangan atau dalam kelompok kecil. Mencari makan di tanah berupa biji-bijian dan serangga kecil.

This bird has a small body size compared to other Columbidae (21 cm). The body is brown, slender with a long tail. The head is gray, the neck and sides finely striped, the back brown with black edges. The outer tail feathers are blackish with white tips. Iris and bill bluish gray, legs dark pink. Generally found in pairs or small groups. Forages on the ground for seeds and small insects.



Tekukur biasa

Eastern Spotted Dove

Spilopelia chinensis

Burung berukuran sedang (30 cm). Tubuh berwarna coklat kemerahjambuan. Ekor tampak panjang. Bulu sayap lebih gelap dibanding tubuh. Ada bercak-bercak hitam putih khas pada leher. Paruh berwarna hitam, kaki berwarna merah. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terapat pada daerah mangrove, tambak, pesisir, kebun, dan tepi hutan. Biasanya aktif pada pagi sampai sore hari.

Medium-sized bird (30 cm). The body is reddish-brown in color. The tail appears long. Wing feathers are darker than the body. There are distinctive black and white patches on the neck. Black bill, red legs. It is a resident bird. Its habitat is found in mangrove areas, ponds, coastal areas, gardens, and forest edges. It is usually active from morning to evening.



Dederuk Jawa

Sunda Collared-dove

Streptopelia bitorquata

Dederuk Jawa berukuran sedang (30 cm). Memiliki tubuh berwarna cokelat kemerahjambuan. Mirip dengan Tekukur biasa dengan perbedaan: Kepala lebih abu-abu gelap pada mantel, bercak hitam pada sisi leher bertepi putih dan tidak berbintik putih. Bagian tengah membujur bulu ekor berwarna cokelat. Iris berwarna jingga, paruh hitam dengan pangkal merah, kaki merah keunguan. Ditemukan di daerah terbuka namun lebih umum di hutan mangrove. Beristirahat di pohon-pohon kecil, makan di daerah terbuka di atas permukaan tanah, berpasangan atau dalam kelompok kecil.

This bird is medium-sized (30 cm). It has a reddish-brown body color. Similar to the Eastern spotted dove with differences: Darker gray head on the coat, black patches on the sides of the neck with white edges and no white spots. The center longitudinal tail feathers are brown. Orange iris, black bill with red base, purplish red legs. Found in open areas but more common in mangrove forests. Resting in small trees, feeding in open areas above ground level, in pairs or small groups.



Pergam laut Pied Imperial-pigeon *Ducula bicolor*

Pergam laut memiliki ukuran tubuh besar (40-45 cm), dengan bulu yang didominasi warna putih krem dan hitam. Tubuh seluruhnya putih-krem, kecuali bulu-bulu sayap primer dan ekor hitam. Iris mata berwarna cokelat dengan paruh berwarna abu-abu kebiruan, begitu pula dengan kulit di sekitar mata dan kakinya. Burung jantan dan betina serupa. Burung muda memiliki bulu berwarna putih keabu-abuan. Burung ini memakan buah-buahan terutama buah ara, tetapi juga dapat memakan biji-bijian dan invertebrata kecil.

The Pied Imperial-Pigeon has a large body size (40-45 cm), with feathers dominated by creamy white and black. The entire body is creamy white, except for the primary wing feathers and black tail. The iris of the eye is brown with a bluish-gray beak, as is the skin around the eyes and legs. Males and females are similar. Young birds have grayish-white feathers. This bird eats fruits, especially figs, but can also eat seeds and small invertebrates.



Punai penganten

Grey-cheeked Green-pigeon

Treron griseicauda

Burung dara berukuran sedang (25 cm) berwarna hijau kekuningan. Memiliki kacamata berwarna hijau serta paruh berwarna cerah dan tebal. Jantan memiliki punggung dan bahu merah marun gelap, sedangkan betina memiliki punggung dan bahu hijau. Bagian tubuh bagian bawah dan punggung bagian bawah umumnya berwarna hijau dengan bulu penutup ekor berwarna cokelat pada jantan. Sering terlihat berpasangan, tapi bisa ditemukan berkelompok besar pada pohon berbuah. Menghuni kawasan berpohon mulai dari dataran rendah hingga kaki perbukitan.

A medium-sized dove (25 cm) predominantly yellowish-green in color. Distinctive features include green eye-rings and a thick, brightly colored bill. Males have dark maroon shoulders and back, while females show green on those parts. The underparts and lower back are generally green, with brown undertail coverts in males. Commonly seen in pairs but also found in large groups on fruiting trees. Inhabits forested areas from lowlands to foothills.



Punai gading

Pink-necked Green-pigeon

Treron vernans

Punai gading memiliki ukuran agak kecil (29 cm) berwarna hijau. Jantan memiliki kepala berwarna abu-abu kebiruan. Sisi leher, tengkuk bawah, dan garis melintang pada dada berwarna merah jambu. Dada bawah jingga, perut hijau dengan bagian kuning, sisi-sisi rusuk dan paha bertepi putih, penutup bagian bawah ekor cokelat kemerahan, punggung hijau. Betina hijau tanpa warna merah jambu, abu, dan jingga.

The Pink-necked green-pigeon has a rather small size (29 cm) and is green in color. Males have a bluish-gray head. The sides of the neck, the lower nape, and the transverse stripe on the breast are pink. Orange under-chest, green belly with yellow parts, sides of ribs and thighs edged with white, reddish-brown under-tail coverts, green back. The female is green without pink, ash, and orange.



Bubut alang-alang

Lesser Coucal

Centropus bengalensis

Berukuran agak besar (42 cm), berwarna coklat kemerahan dan hitam. Mirip Bubut besar, tetapi lebih kecil dan warna lebih suram. Tubuh bubut alang-alang memiliki mantel bulu berwarna coklat yang pucat dengan sedikit bulu berwarna hitam. Burung remaja umumnya memiliki tubuh berwarna coklat muda bergaris-garis. Iris merah, paruh hitam, kaki hitam. Burung ini umumnya ditemukan di belukar, payau, daerah berumput terbuka serta padang alang-alang. Makanan utamanya berupa ulat, laba-laba, belalang, dan serangga lainnya.

It is quite large (42 cm), reddish brown, and black. Like the Greater Coucal, but smaller and duller in color. The body of the Lesser Coucal has a pale brown feather coat with a few black feathers. Juveniles generally have a light brown body with stripes. Red iris, black beak, black legs. This bird is generally found in bushes, marshes, open grassy areas, and reed fields. Its main food is caterpillars, spiders, grasshoppers, and other insects.



Bubut jawa

Javan Coucal

Centropus nigrorufus

Burung berukuran besar (46 cm) berwarna hitam dan coklat-kemerahan, berekor panjang. Bulu hitam mengilapungu, kecuali sayap yang merah karat. Perbedaan dengan jenis bubut lain yaitu iris berwarna merah, punggung, penutup sayap, dan bulu sekunder bagian dalam berwarna hitam. Umumnya ditemukan di mangrove dan rawa terutama di semak daerah pesisir dan vegetasi sekitar mangrove. Kadang terlihat sendiri atau berpasangan dan sering bertengger di atas tajuk terbuka.

A large bird (46 cm) with black and reddish-brown plumage, and a long tail. Its feathers are glossy blackish-purple, except for the wings which are rusty red. It differs from other coucals by its red irises, and black back, wing coverts, and inner secondaries. Commonly found in mangroves and swamps, especially in coastal shrubs and vegetation around mangroves. Sometimes seen alone or in pairs, often perching atop open canopies.



Wiwik kelabu

Plaintive Cuckoo

Cacomantis merulinus

Burung berukuran sedang (21–23 cm). Jantan memiliki kepala, leher, dan dada berwarna abu-abu, dengan tubuh bagian atas abu-abu gelap. Sementara itu, betina berwarna merah bata dengan tubuh bagian bawah bercorak coklat bergaris-garis. Biasanya terlihat sendirian di tajuk tengah pohon, mengeluarkan suara khas: nada meninggi dan semakin cepat, kemudian diikuti nada menurun yang diulang-ulang. Spesies ini umum ditemukan di hutan sekunder, perkebunan, permukiman, perbukitan, dan tepi hutan hingga ketinggian 1.000 mdpl.

This medium-sized (21-23 cm). Males have a gray head, neck and breast, with a dark gray upper body. Meanwhile, females are brick red with a brown-striped lower body. Usually seen alone in the mid-canopy of trees, often while emitting a distinctive sound: a rising and accelerating pitch, followed by a repeated descending pitch. This species is common in secondary forests, plantations, settlements, hills and forest edges up to 1,000 masl.



Wiwik rimba

Brush Cuckoo

Cacomantis variolosus

Tubuh berukuran kecil (23 cm). Dewasa memiliki kepala abu-abu. Punggung, sayap, dan ekor cokelat keabu-abuan. Tubuh bagian bawah merah karat. Menyerupai Wiwik kelabu tapi lebih gelap. Muda: Punggung cokelat terang. Tubuh bagian bawah keputih-putihan dengan garis-garis hitam yang cukup lebar dan jelas pada seluruh bulunya. Paruh hitam dan kaki berwarna abu-abu. Memakan ulat bulu, belalang, dan serangga lain. Memiliki suara yang khas dan mudah diidentifikasi.

The body is small (23 cm). Adults have a gray head. The back, wings and tail are grayish brown. Rust red lower body. Resembles the gray Wiwik but darker. Young: Light brown back. The lower body is whitish with broad, well-defined black stripes throughout. Black beak and gray legs. Feeds on caterpillars, grasshoppers and other insects. Has a distinctive and easily identifiable voice.



Wiwik lurik

Banded Bay Cuckoo

Cacomantis sonneratii

Wiwik Lurik memiliki tubuh berukuran kecil (22 cm). Dewasa memiliki tubuh atas cokelat terang. Tubuh bagian bawah keputih-putihan bergaris hitam halus, alis bergaris pucat. Individu muda berwarna cokelat bercoret. Bercak hitam. Tidak bergaris halus. Paruh atas kehitaman, paruh bawah kekuningan, kaki abu-abu. Lebih sering terdengar tapi jarang terlihat. Menyukai hutan terbuka, tepi hutan, dan semak sekunder.

This bird has a small body size (22 cm). Adults have a light brown upper body. Lower body whitish with fine black stripes, pale striped eyebrows. Immature are streaked brown. Black spotting. Not finely striped. Blackish upper bill, yellowish lower bill, gray legs. More often heard but rarely seen. Prefers open forest, forest edge, and secondary shrubs.



Kedasi hitam

Square-tailed Drongo-cuckoo

Surniculus lugubris

Berukuran sedang (24-25 cm), tubuh didominasi warna hitam dengan warna mengilap kehijauan, tungging, dan pangkal ekor bawah bergaris-garis putih, ekor sedikit bertakik. Paruh kecil tipis sedikit melengkung berwarna hitam. Biasanya terlihat sendiri di tajuk tengah, kadang sambil bersuara khas dengan nada meninggi.

Medium-sized (24–25 cm), the bird's body is predominantly black with a greenish glossy sheen. The undertail coverts and base of the lower tail are streaked white, and the tail is slightly notched. It has a small, slender, slightly curved black bill. Usually seen alone in the mid-canopy, sometimes calling with a distinctive rising pitch.



Kadalan birah

Chestnut-breasted Malkoha

Phaenicophaeus curvirostris

Burung kadalan berukuran besar (49 cm) dengan wajah merah cerah, mata pucat melotot, serta paruh atas pucat dan paruh bawah merah yang mencolok. Tubuh atas gelap mengkilap kehijauan dan tubuh bawah coklat-berangan tebal. Biasanya terlihat sendiri atau berpasangan, mencari makan dengan bergerak malas diantara dedaunan, sesekali melompat berpindah dari satu dahan ke dahan lain. Umum di daerah hutan perkebunan, perbukitan, dan tepi hutan dataran rendah. Makanannya berupa serangga.

This large (49 cm) malkoha has a bright red face, pale eyes that appear to be bulging, and a pale upper bill and striking red lower bill. The upper body is a dark glossy greenish color, while the lower body is a deep chestnut-brown color. The bird is usually seen alone or in pairs, foraging by moving slowly among the leaves, and occasionally jumping from one branch to another. This bird is commonly found in plantation forests, hills and lowland forest edges. Its main diet is insects.



Kirik-kirik senja

Chestnut-headed Bee-eater

Merops leschenaulti

Kirik-kirik senja berukuran lebih kecil dibanding kirik-kirik laut (20 cm), berwarna cokelat dan hijau tanpa perpanjangan pita pada ekor. Mahkota, tengkuk, dan mantel cokelat berangan terang; sayap dan ekor hijau. Tunggung biru terang, leher kuning dibatasi oleh warna cokelat berangan. Terdapat garis hitam pada dada.

This bird is smaller than blue-tailed bee-eater (20 cm), brown and green in color with no extension of the tail band. Crown, nape, and mantle light chestnut brown; wings and tail green. Bright blue rump, yellow neck bordered by chestnut brown. There is a black stripe on the chest.



Kirik-kirik laut

Blue-tailed Bee-eater

Merops philippinus

Burung aerial berukuran sedang (28 cm), paruh ramping dan sedikit melengkung, tubuh hijau, tenggorokan biru, topi dan mantel coklat, ekor tengah panjang. Terbang melingkar dan melayang, menyambar serangga, bersuara “kriki-krikik-krikik”. Sering berkelompok hingga 100 ekor di area terbuka. Burung migran umum di Sunda Besar, hingga 1.200 mdpl, di habitat terbuka, perkebunan, dan kota.

This 28 cm aerial bird has a slender, curved bill, green body, blue throat, brown cap and mantle, and long central tail feathers. It hovers and circles while catching insects, often calling “kriki-krikik-krikik”. Found in flocks of up to 100, perched or flying in open areas. A common migrant in the Greater Sunda region, visiting open habitats, plantations, and urban areas below 1,200 m elevation.



Cekakak jawa

Javan Kingfisher

Halcyon cyanoventris

Burung berukuran sedang (25 cm). Kepala berwarna coklat tua. Perut dan punggung berwarna biru ungu. Sayap luar berwarna hitam. Paruh dan kaki berwarna merah. Merupakan burung penetak. Habitat burung ini terdapat pada daerah hutan, dekat perairan, sampai pada ketinggian 1.000 mdpl. Aktif pada pagi sampai sore hari.

Medium-sized bird (25 cm). The head is dark brown in color. The belly and back are blue-purple in color. The outer wings are black. The beak and legs are red. It is a resident bird. The habitat of this bird is found in forest areas, near water, up to 1,000 meters above sea level. Active from morning to evening.

Alcedinidae





Cekakak australia

Sacred Kingfisher

Todiramphus sanctus

Tubuh berukuran 22 cm. Ukuran tubuh sedikit lebih kecil dibandingkan Cekakak sungai. Bagian yang berwarna biru lebih kehijauan. dada tersapu kuning atau merah karat. Berburu di sepanjang pantai, menyambar serangga, kepiting, dan udang-udangan di tanah.

The body measures 22 cm. The body size is slightly smaller than that of the river Cekak. The blue parts are more greenish. the chest is swept yellow or rust red. Hunts along the coast, snatching insects, crabs and crustaceans on the ground.





Cekakak sungai

Collared Kingfisher

Todiramphus chloris

Burung berukuran sedang (24 cm). Sayap, punggung, dan ekor berwarna biru kehijauan berkilau terang. Tubuh bagian bawah berwarna putih bersih. Paruh bagian atas berwarna abu tua, paruh bagian bawah berwarna pucat, kaki berwarna abu-abu. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah hutan, kebun, kota, dekat perairan, sampai pada ketinggian 1.200 mdpl. Aktif pada pagi sampai sore hari dan dijumpai dengan jumlah yang sedikit.

Medium-sized bird (24 cm). The wings, back, and tail are bright shiny turquoise blue. The lower body is pure white. Upper beak dark gray, lower beak pale, legs gray. It is a resident bird. Its habitat is found in forest areas, gardens, cities, near water, up to 1,200 meters above sea level. It is active from morning to evening and is found in small numbers.



Raja-udang biru

Cerulean Kingfisher

Alcedo coerulescens

Burung berukuran kecil (14 cm). Tubuh bagian atas berwarna biru kehijauan. Sayap luar berwarna hitam kebiruan. Perut berwarna putih. Paruh berwarna hitam, kaki berwarna merah. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini biasanya terdapat pada daerah mangrove, tambak, danau, dan biasanya burung ini bertengger pada pohon di pinggir aliran air. Aktif pada pagi sampai sore hari.

Small-sized bird (14 cm). The upper body is blue-green in color. The outer wings are bluish-black. The belly is white. Black beak, red legs. It is a resident bird. Its habitat is usually found in mangrove areas, ponds, lakes, and it usually perches on trees on the edge of waterways. Active from morning to evening.



Raja-udang meninting

Blue-eared Kingfisher

Alcedo meninting

Burung berukuran 15 cm dengan tubuh bagian atas biru gelap metalik dan tubuh bagian bawah berwarna karat. Memiliki warna putih pada dagu dan pipi. Sering bertengger dengan menggerak-gerak kepala naik turun boobing dan ekor bergerak naik turun.

A 15 cm bird with a metallic dark blue upper body and rust-colored lower body. It has white coloration on the chin and cheeks. It often perches by moving its head up and down boobing and tail up and down.



Caladi ulam

Freckle-breasted Woodpecker

Dendrocopos analis

Caladi ulam berukuran agak kecil (18 cm), berwarna hitam dan putih, bergaris-garis. Mahkota jantan berwarna merah dan hitam pada betina. Sisi muka putih dengan malar dan kerah hitam. Tubuh bagian atas bergaris hitam dan putih. Tubuh bagian bawah kuning tua dengan coretan hitam. Penutup ekor bawah merah.

The Freckle-breasted woodpecker is small (18 cm), black and white in color, striped. The crown of the male is red and black on the female. White face with black malar and collar. The upper body is black and white striped. Lower body dark yellow with black streaks. Red lower tail coverts.



Caladi tilik

Sunda Pygmy Woodpecker

Picoides moluccensis

Caladi Tilik berukuran kecil (13 cm), berwarna hitam dan putih. Topi cokelat gelap. Tubuh bagian atas colat gelap berbintik putih. Tubuh bagian bawah putih kotor bercoret hitam. Sisi muka putih dengan bercak abu-abu, setrip malar hitam lebar. Jantan memiliki garis merah tipis di belakang mata. Dapat ditemukan di pohon-pohon kering mencari makanan.

The Sunda pigmy woodpecker is small (13 cm), black and white in color. Dark brown cap. Dark colat upper body with white spots. Lower body dirty white with black spots. Face white with gray spots, wide black malar strip. Males have a thin red stripe behind the eye. Can be found in dry trees searching for food.



Kapinis rumah

House Swift

Apus nipalensis

Burung ini memiliki tubuh yang sebagian besar tubuh burung ini ditutupi bulu hitam, sayap lebih panjang daripada tubuhnya, dan ekor bertakik. Tenggorokan dan tunggir lebih putih jika dibandingkan dengan kapinis laut. Iris coklat tua, paruh hitam, kaki coklat. Kapinis rumah merupakan jenis burung pemakan serangga yang hidup dalam kelompok besar di daerah terbuka, pesisir dan perkotaan.

This bird has a body that is mostly covered in black feathers, wings longer than its body, and a notched tail. The throat and rump are whiter when compared to the Fork-tailed Swift. Dark brown iris, black beak, brown legs. The house swift is a type of insectivorous bird that lives in large groups in open areas, coasts and cities.



Kapinis laut

Pacific Swift

Apus pacificus

Berukuran 18 cm dengan tubuh, ekor cokelat buram. Ekor panjang dan menggarpu ke dalam. Dagu keputih-putihan serta tungging berwarna putih. Biasanya terbang diantara wallet atau kapinis lain. Terbang dengan kepakan sayap tak menentu saat mencari makan.

Measures 18 cm with an opaque brown body, tail. The tail is long and fanned inward. The chin is whitish and the ridges are white. Usually flies among other wallets or capinis. It flies with erratic wing beats when searching for food.

Apodidae





Walet sarang-putih

Edible-nest Swiftlet

Aerodramus fuciphagus

Walet (11,5–12 cm) ini memiliki ekor bercabang dangkal dan tubuh bagian atas berwarna coklat kehitaman mengilap. Warna tunggir bervariasi, mulai dari agak lebih pucat hingga seragam dengan tubuh atas. Sarangnya berwarna putih dan sebagian besar tersusun dari air liur burung. Spesies ini umum dan melimpah di berbagai jenis habitat, seperti permukiman dan hutan. Terbang cepat dan sering melayang di udara. Umumnya dibudidayakan bersama walet sarang hitam untuk diambil sarangnya.

This swiftlet (11.5-12 cm) has a shallowly forked tail and a glossy blackish-brown upper body. The color of the stump varies, ranging from slightly paler to uniform with the upper body. The nest is white and composed mostly of bird saliva. This species is common and abundant in a wide variety of habitats, such as settlements and forests. This swallow flies fast and often hovers in the air. It is commonly cultivated together with the black nest swallow for its nest.



Walet linci

Cave Swiftlet

Collocalia linchi

Berukuran 9 cm dengan tubuh bagian atas hitam kehijauan buram, tubuh bagian bawah abu-abu jelaga, perut keputih-putihan, dan ekor sedikit bertakik. Terbang secara berkelompok tidak beraturan. Biasanya terbang rendah dekat permukaan air untuk mencari mandi dan minum.

Measures 9 cm with an opaque greenish-black upper body, sooty gray lower body, whitish abdomen, and slightly notched tail. Flies in irregular groups. It usually flies low near the water surface in search of bathing and drinking.



Cabak kota

Savanna Nightjar

Caprimulgus affinis

Tubuh berukuran 22 cm. Jantan bulu ekor berwarna putih, garis putih di tenggorokan terbagi menjadi dua. Betina lebih berwarna merah bata dan bulu ekor tidak berwarna putih. Pada siang hari istirahat di tanah atau atap bangunan dan ketika malam hari aktif mencari makan. Tertarik dengan lampu lampu besar di perkotaan.

The body measures 22 cm. Males have white tail feathers, the white stripe on the throat is divided into two. Females are more brick red in color and the tail feathers are not white. During the day it rests on the ground or roofs of buildings and at night it actively forages for food. Attracted to large lights in urban areas.



Cabak maling

Large-tailed Nightjar

Caprimulgus macrurus

Cabak maling merupakan burung nokturnal dengan tubuh berwarna coklat keabuan. Ciri khas burung ini adalah bercak putih mencolok pada tengah-tengah empat bulu primer terluar, warna putih lebar mencolok pada dua pasang bulu ekor terluar. Betina memiliki bercak kuning tua dan garis putih pada tenggorokan. Cabak maling remaja, warnanya lebih pucat dan kekuningan daripada individu betinanya. Iris coklat, paruh dan kaki coklat keabuan. Biasanya burung ini ditemukan beristirahat di tanah di wilayah terbuka.

The Large-tailed Nightjar is a nocturnal bird with a grayish brown body. The characteristic of this bird is a striking white spot in the middle of the four outermost primary feathers, a wide, striking white color on the two pairs of outermost tail feathers. Females have dark yellow spots and a white line on the throat. Juvenile Large-tailed Nightjar has a paler and yellower color than the female. Brown iris, grayish brown beak, and legs. Usually, this bird is found resting on the ground in open areas.



Layang-layang batu

House Swallow

Hirundo javanica

Burung berukuran kecil (14 cm). Tubuh bagian atas berwarna biru baja. Tubuh bagian bawah berwarna putih kotor. Ekor kurang memanjang dan tanpa garis biru baja pada dada. Paruh berwarna hitam, kaki berwarna cokelat. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah hutan, dekat perairan, dan sampai pada ketinggian 1.500 mdpl. Aktif pada pagi sampai sore hari, dan biasanya dijumpai dengan jumlah yang sedikit.

Small-sized bird (14 cm). The upper body is steel blue in color. The lower body is dirty white. Tail less elongated and without the steel blue stripe on the breast. Black beak, brown legs. It is a resident bird. Its habitat is in forest areas, near water, and up to 1,500 meters above sea level. It is active from morning to evening and is usually found in small numbers.



Layang-layang asia

Barn Swallow

Hirundo rustica

Burung berukuran sedang (20 cm). Tubuh bagian atas berwarna biru baja. Perut berwarna putih. Garis biru baja pada dada atas. Ekor sangat panjang dengan bintik putih. Paruh dan kaki berwarna hitam. Merupakan burung migran. Habitat burung ini terdapat pada daerah hutan, kebun, dan sawah. Burung ini aktif pada pagi sampai sore hari, dan dijumpai dengan jumlah yang cukup banyak.

Medium-sized bird (20 cm). The upper body is steel blue in color. The belly is white. Steel blue stripe on upper chest. Very long tail with white spots. Black beak and legs. It is a migratory bird. The habitat of this bird is found in forest areas, gardens, and rice fields. This bird is active from morning to evening, and is found in large numbers.





Layang-layang loreng

Red-rumped Swallow

Cecropis daurica

Burung berukuran sedang (17-19 cm) dengan kepala dan tubuh atas biru gelap mengilap, tubuh bawah putih bergaris, tunggir oranye. Memiliki ekor hitam berpita panjang. Biasanya terlihat berpasangan atau berkelompok mencari makan sambil terbang di tempat terbuka. Kadang terlihat bertengger di kabel atau bangunan.

Medium-sized bird (17–19 cm) with a glossy dark blue head and upperparts, white underparts with streaks, and an orange rump. It has a long, black, banded tail. Often seen in pairs or groups foraging while flying in open areas. Sometimes seen perching on wires or buildings.



Kekep babi

White-breasted Woodswallow

Artamus leucorhynchos

Burung yang menyerupai burung layang-layang berukuran sedang (18 cm) yang memiliki warna kelabu dan putih. Paruhnya tebal berwarna kelabu kebiruan. Kepala, dagu, punggung, sayap, dan ekor berwarna kelabu gelap, sedangkan tunggir dan seluruh bagian bawah tubuh berwarna putih bersih. Terbang dengan pola melingkar untuk menangkap serangga, sayapnya terlihat lebar dan menyerupai segitiga. Biasanya terlihat bertengger tinggi di pohon atau berkumpul bersama di kabel, kadang terlihat menyerang alap-alap.

A medium-sized (18 cm) swallow-like bird that has a gray and white coloration. The beak is thick and bluish gray. The head, chin, back, wings and tail are dark gray, while the stump and entire lower body are pure white. Flying in a circular pattern to catch insects, its wings appear broad and triangular. Usually seen perched high in trees or huddled together on wires, it is sometimes seen attacking falcons.



Kerak kerbau

Javan Myna

Acridotheres javanicus

Kerak kerbau merupakan burung penetap namun jumlahnya sedikit dan agak jarang perjumpannya. Tubuhnya sedang 24 cm, berbulu abu-abu tua hampir hitam. Memiliki bercak putih pada bulu primer. Tunggir dan ujung ekor berwarna putih. Memiliki jambul pendek dengan paruh berwarna kuning.

The Javan myna is a resident bird but its numbers are few and far between. It has a medium-sized body of 24 cm, with dark gray and almost black feathers. It has white patches on the primary feathers. The rump and tail tip are white. It has a short crest with a yellow bill.



Perling kumbang

Asian Glossy Starling

Aplonis panayensis

Perling Kumbang (20–25 cm) dari keluarga jalak-jalakan. Dewasa berwarna hitam mengkilap kehijauan, remaja berpola perut putih bercoret hitam. Paruh tebal melengkung, mata merah delima. Omnivor, tapi lebih sering makan buah lunak dan serangga. Umumnya hidup berkelompok dan sering ditemukan di kawasan perkotaan.

The Asian Glossy Starling (20–25 cm), part of the starling family. Adults are shiny black with green sheen; juveniles have white bellies with black streaks. Thick, downward-curved beak; ruby-red eyes. Omnivorous, mainly eating soft fruits and insects. Commonly seen in urban areas, often in groups.



Tangkar centrong

Racquet-tailed Treepie

Crypsirina temia

Tangkar centrong merupakan burung berukuran sedang (35 cm), bulunya abu-abu gelap mengkilap dengan hijau perunggu berkilau. Ekornya sangat panjang dengan ujungnya melebar bulat. Iris mata biru, paruh hitam dan tebal, kaki hitam. Burung ini merupakan jenis burung pemakan serangga yang memiliki habitat di hutan sekunder. Tangkar centrong biasanya hidup sendiri, berpasangan, atau terkadang dalam kawanan kecil.

The Racket-tailed Treepie is a medium-sized bird (35 cm), its feathers are dark gray, shiny with a shiny bronze-green sheen. Its tail is very long with a rounded, wide tip. Blue iris, black and thick beak, black legs. This bird is a type of insectivorous bird that has a habitat in secondary forests. Racket-tailed Treepie usually lives alone, in pairs, or sometimes in small flocks.



Kepudang kuduk-hitam

Black-naped Oriole

Oriolus chinensis

Burung berwarna kuning dengan setrip hitam melewati mata dan tengkuk yang khas, memiliki bulu terbang sebagian besar hitam. Memiliki paruh merah muda dengan ujung dan tepi paruh lebih pucat. Dapat terlihat sendiri, berpasangan, atau terkadang bergabung dengan kelompok campuran. Mencari makan berupa buah-buahan dan serangga pada lapisan tajuk menengah hingga atas.

A yellow bird with a distinctive black stripe running through the eyes and nape, and mostly black flight feathers. It has a pinkish bill with paler edges and tip. Can be seen alone, in pairs, or occasionally joining mixed-species flocks. Forages for fruits and insects in the mid to upper canopy layers.



Kapasan kemiri

Pied Triller

Lalage nigra

Tubuh berukuran 16 cm dengan warna hitam dan putih. Alis mata putih lebar, setrip mata hitam, dan tubuh bagian bawah putih. Tubuh bagian atas jantan hitam sedangkan betina sedikit berwarna coklat. Terbang dari pohon ke pohon secara perlahan dan kadang turun ke tanah.

The body measures 16 cm with black and white colors. Wide white eyebrows, black eye strip, and white lower body. The upper body of the male is black while that of the female is slightly brown. It flies from tree to tree slowly and sometimes descends to the ground.



Sepah kecil Small Minivet

Pericrocotus cinnamomeus

Tubuh berukuran 15 cm dengan warna hitam, merah dan abu-abu. Kepala dan matle abu-abu. Betina lebih buram dengan tubuh bagian bawah keputihan. Aktif mencari makan berkelompok di puncak pohon.

The body measures 15 cm with black, red and gray colors. Gray head and matle. Females are more opaque with a whitish lower body. Actively forages in groups in the treetops.



Kerakbasi alis-hitam

Black-browed Reed-warbler

Acrocephalus bistrigiceps

Burung ini merupakan jenis burung migran yang memiliki bulu coklat kusam dengan kicauan nyaring dan melengking. Garis alis hitam yang menjadi asal namanya tidak selalu terlihat, namun alis putih-kekuningan tebal dan mencolok menjadi ciri pembeda utama dari penampakkannya yang rapi dan garang. Tubuh bagian bawah keputihan, iris mata coklat, paruh atas gelap, dan paruh bawah terlihat pucat. Burung ini merupakan pemakan serangga dan umumnya ditemukan di daerah basah, terutama rawa-rawa.

This type of migratory bird has dulled brown feathers with a loud and shrill chirp. The black eyebrow line that gives it its name is not always visible, but the thick and striking yellowish-white eyebrows are the main distinguishing feature of its neat and fierce appearance. The lower body is whitish, the iris of the eyes is brown, the upper beak is dark, and the lower beak is pale. This bird is an insect-eater and is generally found in wet areas, especially swamps.



Remetuk laut

Golden-bellied Gerygone

Gerygone sulphurea

Burung berukuran kecil dengan suaranya sangat keras. Bagian tubuh bagian atas kecokelatan dan tubuh bawah kuning lemon terang. Remetuk memiliki ekor pendek bulat, paruh pendek dan kaki hitam. Habitat alami burung ini adalah hutan daratan rendah lembab dan hutan bakau, memakan berbagai serangga seperti ulat dan telur semut.

This bird has a small body with a very loud voice. The upper body is brownish, and the lower body is bright lemon yellow. Golden-bellied Gerygone has a short, rounded tail, a short beak, and black legs. The natural habitat of this bird is moist lowland forests and mangrove forests, where it eats various insects such as caterpillars and ant eggs.



Kancilan bakau

Mangrove Whistler

Pachycephala cinerea

Burung kecil dengan bulu abu-abu polos, dahi dan keang abu-abu muda, sisi kepala kecokelatan kusam, tenggorokan berbintik cokelat. Punggung cokelat keabu-abuan, perut putih. Iris cokelat, paruh abu-abu tua, kaki abu kebiruan. Hidup di hutan bakau dan habitat berhutan lainnya. Pendiam dan sulit terlihat, biasanya sendirian atau berpasangan di tajuk atas. Lebih sering terdengar dibanding terlihat.

Small bird with plain gray plumage, pale gray forehead and lores, dull brownish head sides, and speckled brown throat. Grayish-brown back, white belly. Brown eyes, dark gray bill, bluish-gray legs. Found in mangroves and other forested habitats. Quiet and hard to spot, usually alone or in pairs in the upper canopy. More often heard than seen.



Kipasan belang

Sunda Pied Fantail

Rhipidura javanica

Burung berukuran kecil (19 cm). Tubuh bagian atas berwarna abu-abu. Memiliki garis hitam khas pada dada. Tubuh bagian bawah berwarna putih. Ujung bulu ekor berwarna putih. Paruh dan kaki berwarna hitam. Merupakan burung penempat. Habitat burung ini terdapat pada daerah terbuka, hutan, mangrove dan sampai pada ketinggian 1.500 mdpl. Burung ini aktif pada pagi hari.

Small-sized bird (19 cm). The upper body is gray. It has a distinctive black stripe on the breast. The lower body is white. The tip of the tail feathers is white. The beak and legs are black. It is a resident bird. Its habitat is in open areas, forests, mangroves and up to 1,500 meters above sea level. This bird is active in the morning.



Cipoh kacat

Common Iora

Aegithina tiphia

Berukuran 14 cm tubuh berwarna hijau dan kuning dengan dua garis putih mencolok pada sayap. Tubuh bagian atas hijau zaitun, sayap kehitaman, tetapi sisi bulu putih, lingkaran mata putih. Tubuh bagian bawah kuning. Umumnya sendirian atau berpasangan, berlompatan di cabang pohon kecil untuk bersembunyi dan mencari makan.

A 14 cm green and yellow body with two striking white lines on the wings. Olive green upper body, blackish wings, but white side feathers, white eye ring. Yellow lower body. Generally alone or in pairs, it hops on small tree branches to hide and forage.



Kacamata biasa

Sangkar White-eye

Zosterops melanurus

Burung kacamata biasa merupakan burung penetap, jumlahnya sangat sedikit dan sangat jarang ditemui. Tubuh sangat kecil (11 cm) tubuh bawah berwarna kuning. Ada bercak kuning di atas paruh, tubuh atas berwarna hijau zaitun, tenggorokan dan tungging kuning. Paruh cokelat tua, kaki abu-abu zaitun.

The Sangkar white-eye is a resident bird, very few in number and very rare. The body is very small (11 cm) and the lower body is yellow. There is a yellow spot above the bill, the upper body is olive green, the throat and ridges yellow. Dark brown bill, olive gray legs.

Zosteropidae





Cucak kutilang

Sooty-headed Bulbul

Pycnonotus aurigaster

Cucak kutilang merupakan burung penetap dan frekuensi perjumpaannya sangat sering dijumpai. Tubuh berukuran kurang lebih 20 cm. Memiliki topi berwarna hitam, tunggir keputih-putihan. Sayap berwarna cokelat kehitaman. Tunggung berwarna kuning jingga. Paruh hitam dan kaki berwarna hitam. Sering terbang berkelompok atau soliter.

The Sooty-headed bulbul is a resident bird and encounters are very frequent. The body size is approximately 20 cm. It has a black cap, whitish stump. The wings are blackish brown. The back is orange-yellow. Black beak and black legs. Often flies in groups or solitary.



Merbah cerukcuk

Yellow-vented Bulbul

Pycnonotus goiavier

Merbah cerukcuk merupakan burung penetap dan jumlahnya sedikit. Tubuhnya berukuran sedang (20 cm) dengan mahkota berwarna cokelat gelap. Memiliki alis berwarna putih. Tubuh atas berwarna cokelat dan tubuh bawah berwarna putih. Paruh berwarna hitam, kaki abu-abu merah jambu.

The Yellow-vented bulbul is a resident bird and is few in number. Its body is medium-sized (20 cm) with a dark brown crown. It has white eyebrows. The upper body is brown and the lower body is white. The beak is black and the legs are pinkish gray.



Cici padi

Zitting Cisticola

Cisticola juncidis

Cici Padi memiliki ukuran yang kecil (10 cm) dengan coretan coklat pada tubuhnya. Memiliki tunggir berwarna merah karat kekuningan dengan ujung ekor berwarna putih mencolok. Menyerupai Cici merah (tidak berbiak) dengan perbedaan pada alis matanya yang putih, sisi leher dan tengkuk lebih pucat. Iris coklat, paruh coklat, kaki putih sampai kemerahan. Hidup di padang rumput terbuka, sawah, dan kebun tebu.

This bird has a small size (10 cm) with brown streaks on its body. It has a yellowish rust-red stump with a striking white tail. Resembles golden-headed cisticola (non-breeding) with the difference that the eyebrows are putij, the sides of the neck and nape are paler. Brown iris, brown bill, white to reddish legs. Lives in open grasslands, rice fields, and sugarcane fields.



Cinenen jawa **Olive-backed Tailorbird** *Orthotomus sepium*

Cinenen Jawa merupakan burung endemik. Persebarannya hanya di pulau Jawa dan Bali. Jumlahnya sedikit dan frekuensi perjumpaannya jarang. Tubuhnya kecil (11 cm) memiliki mahkota, tenggorokan dan pipi merah karat. Perut putih tersapu kuning. Paruh cokelat dan kaki merah jambu.

The Olive-backed tailorbird is an endemic bird. The distribution is only in Java and Bali. Its numbers are small and encounters are rare. Its small body (11 cm) has a rust-red crown, throat and cheeks. The white belly is washed with yellow. The beak is brown and the feet are pink.



Cinenen pisang

Common Tailorbird

Orthotomus sutorius

Cinenen pisang merupakan burung penetak berukuran (10 cm). Memiliki dahi, mahkota merah karat. Perutnya berwarna putih serta ekornya panjang. Punggung sayapnya berwarna hijau zaitun. Paruh atas berwarna hitam dan yang bawah berwarna kemerah jambuan. Selain itu kakinya juga berwarna merah jambu.

The Common tailorbird is a resident bird (10 cm). It has a rusty red forehead and crown. Its belly is white and its tail is long. The backs of its wings are olive green. The upper beak is black and the lower one is pinkish. In addition, its legs are also pink.



Perenjak jawa

Bar-winged Prinia

Prinia familiaris

Merupakan burung penempat dan endemik. Persebarannya ada di pulau Jawa, Sumatra dan Bali. Tubuhnya kecil 15 cm dan memiliki ekor yang panjang. Memiliki garis putih khas dibagian sayap dan ujung hitam putih. Tubuh bagian atas cokelat zaitun. Tenggorokan dan dadanya berwarna putih. Bagian dada dan sisi tubuh berwarna abu-abu.

It is a resident and endemic bird. It is distributed in Java, Sumatra and Bali. It has a small body of 15 cm and a long tail. It has a distinctive white stripe on the wings and black and white tips. The upper body is olive brown. The throat and chest are white. The chest and sides of the body are gray.



Perenjak padi

Plain Prinia

Prinia inornata

Merupakan burung perenjak yang umum ditemukan dengan bulu cokelat keabuan, berekor panjang, alis cupat dan lebar, dan tubuh bagian bawah kuning tua hingga merah karat. Memiliki iris coklat muda, paruh atas coklat, dan paruh bawah merah muda pucat. Burung berbiak memiliki paruh hitam dan ekor yang lebih pendek. Menghuni berbagai habitat seperti pertanian, lahan basah, dan padang rumput tapi menghindari pepohonan dengan kanopi. Biasanya agak pemberani dan aktif saat mengendap-endap di tumbuhan bawah.

A commonly found prinia with grayish-brown plumage, a long tail, broad pale eyebrows, and underparts ranging from deep yellow to rufous. It has light brown irises, a brown upper mandible, and a pale pink lower mandible. Breeding birds have a black bill and a shorter tail. Inhabits various habitats such as farmlands, wetlands, and grasslands, but avoids areas with canopy trees. Usually brave and active while skulking in undergrowth.



Perenjak coklat

Brown Prinia

Prinia polychroa

Merupakan burung penetap jumlahnya sedikit. Tubuhnya berukuran kecil 15 cm dan berekor panjang. Tubuh bagian atas berwarna coklat, sedikit bercoret atau berbintik. Ekor berwarna coklat dengan ujung berwarna putih kecil. Dada berwarna abu-abu dan kakinya berwarna keputihan.

It is a small resident bird. It has a small body of 15 cm and a long tail. The upper body is brown, slightly streaked or spotted. The tail is brown with a small white tip. The chest is gray and the legs are whitish.



Burung-madu kelapa

Brown-throated Sunbird

Anthreptes malacensis

Burung ini berukuran sedang (13 cm). Jantan memiliki mahkota dan punggung hijau bersinar; tunggir, penutup sayap, ekor dan setrip kumis ungu bersinar; pipi, dagu, dan tenggorokan cokelat tua buram. Betina memiliki tubuh atas berwarna hijau-zaitun, tubuh bagian bawah kuning muda. Paruh hitam panjang, kaki hitam keabuan.

This bird is medium-sized (13 cm). Males have a shining green crown and back; shining purple stump, wing covers, tail and whisker strips; opaque dark brown cheeks, chin and throat. The female has an olive-green upper body, light yellow lower body. Long black bill, gray-black legs.



Burung-madu sriganti Olive-backed Sunbird

Cinnyris jugularis

Burung berukuran kecil (10 cm). Tubuh bagian bawah berwarna kuning terang. Dada berwarna hitam-ungu metalik. Punggung berwarna hijau zaitun. Paruh dan kaki berwarna hitam. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah hutan, mangrove, pantai, dan pertanian. Aktif pada pagi sampai siang hari.

Small-sized bird (10 cm). The lower body is bright yellow. The chest is metallic black-purple. The back is olive green. The beak and legs are black. It is a resident bird. Its habitat is found in forests, mangroves, beaches, and agricultural areas. Active from morning to noon.



Cabai polos

Plain Flowerpecker

Dicaeum minullum

Berukuran kecil (8–9 cm), dengan kepala abu-abu kusam, tubuh bagian atas hijau kekuningan, dan tubuh bagian bawah hijau pucat. Wajah tampak polos dan pucat dengan mata besar. Biasanya terlihat melayang diam sambil mengisap nektar dari bunga dan benalu. Dibedakan dari spesies serupa: cabai bunga-api betina memiliki tunggir kuning dan perut kekuningan, sedangkan cabai jawa betina memiliki tunggir merah.

Small-sized (8–9 cm), with a dull gray head, yellowish-green upperparts, and pale green underparts. The face appears plain and pale, with large eyes. Usually seen hovering in place while probing flowers and mistletoe for nectar. Distinguished from similar species: female Orange-bellied Flowerpecker has a yellow rump and a yellow-washed belly, while the female Scarlet-headed Flowerpecker has a red rump.



Cabai jawa

Scarlet-headed Flowerpecker

Dicaeum trochileum

Berukuran kecil (8 cm), berwarna hitam dan merah padam. Jantan dewasa memiliki kepala, punggung, tunggir dan dada merah padam. Sayap dan ujung ekor berwarna hitam, perut putih keabu-abuan ada bercak putih pada lengkung sayap. Betina bertunggir merah dengan warna tubuh lainnya cokelat, tubuh bagian bawahnya putih buram. Remaja berwarna cokelat kehijauan dengan bercak jingga pada tunggir.

Small in size (8 cm), black and solid red in color. Adult males have a solid red head, back, stump and chest. The wings and tail tip are black, the belly is grayish white and there is a white spot on the wing arch. Females have red ridges with the rest of their body color brown, their lower body opaque white. Juveniles are greenish brown with orange spots on the stump.

Dicaeidae





Manyar jambul Streaked Weaver

Ploceus manyar

Burung berukuran sedang (14 cm). Jantan masa berbiak memiliki kepala hitam dengan mahkota emas, tubuh bagian bawah putih dengan coretan hitam pada dada, tubuh bagian atas cokelat kehitaman dengan sisi kuning kemerahan. Jantan dan betina tidak berbiak memiliki kepala cokelat dengan coretan hitam pada mahkota dan alis kuning tua. Memiliki sarang khas yang terjalin rumit. Biasanya hidup berkoloni di semak-semak dan gelaga, di rawa, atau di daerah terbuka yang banyak rawanya.

A medium-sized bird (14 cm). Breeding males have a black head with a golden crown, white underparts with black streaks on the chest, and dark brown upperparts with reddish-yellow flanks. Non-breeding males and females have brown heads with black-streaked crowns and dull yellow eyebrows. Builds a distinctive, intricately woven nest. Commonly found in colonies among reeds and shrubs in swamps or open marshy areas.



Gelatik jawa

Java Sparrow

Padda oryzivora

Berukuran sedang (14-15 cm) dengan kepala hitam, paruh merah jambu dan pipi putih yang mencolok. Lingkar mata, iris, dan kaki berwarna merah muda. Remaja memiliki pola yang mirip namun berwarna lebih kelabu kusam. Biasanya terlihat bergerombol mencari makan di sawah dan ladang rumput, kadang dijumpai di kawasan urban dan sub-urban. Endemik Pulau Jawa dan Bali, tapi diintroduksi di beberapa negara.

Medium-sized (14–15 cm) with a black head, striking white cheeks, and a pink bill. The eye-ring, iris, and legs are pink. Juveniles have a similar pattern but are duller gray in color. Commonly seen in flocks foraging in rice fields and grassy areas, and occasionally found in urban and suburban regions. Endemic to Java and Bali, but introduced to several other countries.



Bondol oto-hitam

White-capped Munia

Lonchura ferruginosa

Bondol oto-hitam merupakan burung yang unik. Ukuran tubuh sekitar 10 cm dengan warna tubuh dominan coklat dan kepala berwarna putih. Hampir mirip dengan burung bondol haji namun perbedaannya terdapat pada bagian tenggorokan sampai perut berwarna hitam. Memiliki mikrohabitat persawahan dekat dengan pesisir. Ditemukan terbang berkelompok dan sedang mencari makan di persawahan.

This munia is a unique bird. The body size is about 10 cm with a dominant brown body color and white head. Almost similar to the White-headed munia but the difference is in the throat to the black belly. It has a microhabitat of rice fields close to the coast. Found flying in groups and looking for food in rice fields.



Bondol haji **White-headed Munia** *Lonchura maja*

Burung berukuran kecil (11 cm). Kepala berwarna putih. Tubuh dan ekor berwarna coklat muda. Paruh berwarna abu-abu kebiruan. Kaki biru pucat. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah sawah dan rawa. Burung ini aktif pada pagi sampai menjelang sore.

Small-sized bird (11 cm). The head is white in color. The body and tail are light brown. The beak is bluish gray. Pale blue legs. It is a resident bird. Its habitat is in rice fields and swamps. It is active from morning until late afternoon.



Bondol jawa

Javan Munia

Lonchura leucogastroides

Burung berukuran kecil (11 cm). Tubuh bagian atas berwarna cokelat tanpa coretan. Dada bagian atas berwarna hitam. Tubuh berwarna putih. Ekor berwarna cokelat tua. Paruh bagian atas berwarna gelap, bagian bawah berwarna biru, kaki berwarna keabu-abuan. Merupakan burung penempat. Habitat burung ini terdapat pada daerah sawah, pertanian, dan kebun. Burung ini aktif pada pagi sampai menjelang sore hari, dan dapat dijumpai dengan jumlah yang cukup banyak.

Small-sized bird (11 cm). The upper body is brown with no streaks. The upper chest is black. The body is white. Tail dark brown. Dark upper beak, blue underparts, grayish legs. It is a resident bird. Its habitat is in rice fields, farms, and gardens. It is active from early morning until late afternoon, and can be found in large numbers.



Bondol peking Scaly-breasted Munia

Lonchura punctulata

Burung berukuran kecil (11 cm). Tubuh bagian atas berwarna cokelat, bercoretan. Tubuh bagian bawah berwarna putih. Bersisik cokelat pada dada. Paruh berwarna abu-abu kebiruan, kaki berwarna hitam abu-abu. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah pertanian, sawah, sampai pada ketinggian 1.800 mdpl. Aktif pada pagi sampai sore hari dan biasanya dijumpai saat bertengger di pohon dengan jumlah yang cukup banyak.

Small-sized bird (11 cm). The upper body is brown, streaked. The lower body is white. Brown scales on the breast. Beak bluish-gray, legs black-gray. It is a resident bird. The habitat of this bird is found in agricultural areas, rice fields, up to 1,800 meters above sea level. It is active from morning to evening and is usually found perched on trees in large numbers.



Burung-gereja erasia

Eurasian Tree Sparrow

Passer montanus

Burung berukuran kecil (14 cm). Tubuh bagian atas berbintik cokelat, tanda hitam dan putih. Tubuh bagian bawah berwarna kuning tua keabu-abuan. Memiliki bercak pada pipi berwarna hitam. Paruh berwarna abu-abu, kaki berwarna cokelat. Merupakan burung penetap. Habitat burung ini terdapat pada daerah pesisir, urban, dan sub urban. Sering dijumpai dengan jumlah yang cukup banyak.

Small-sized bird (14 cm). The upper body has brown spots, black and white markings. The lower body is dark grayish yellow. It has black cheek patches. Beak gray, legs brown. It is a resident bird. Its habitat is in coastal, urban and sub-urban areas. Often found in large numbers.



PROFIL PENYUSUN



Haliaster merupakan organisasi pecinta alam Biologi Universitas Diponegoro. Dibentuk pada tanggal 24 Juni 1989 dan secara resmi berdiri pada tanggal 27 Oktober 1989. Organisasi Pecinta Alam Haliaster bersifat semi otonom dibawah Himpunan Mahasiswa Biologi, Departemen Biologi, Universitas Diponegoro.

Nama Haliaster berasal dari nama salah satu burung Elang yakni *Haliastur indus*, yang melambangkan ketangguhan dan kepekaan terhadap alam sekitarnya. Tujuan dibentuknya Haliaster antara lain yaitu Membentuk asa pecinta alam, jiwa yang ulet serta disiplin yang tinggi. Memperdalam ilmu pengetahuan Biologi yang diperoleh dari akademik. Mendukung dan mengembangkan usaha-usaha pelestarian alam. Dilihat dari sejarah berdirinya Haliaster merupakan organisasi mahasiswa yang lahir atas kehendak, prakarsa dan hasil pemikiran mahasiswa. Namun demikian Haliaster diakui sebagai salah satu wadah kegiatan mahasiswa yang mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan positif sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Haliaster terdiri dari tiga divisi yakni divisi sumber daya manusia, divisi keilmuan dan divisi biodiversitas konservasi. Haliaster berkedudukan di bawah Himpunan Mahasiswa Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Diponegoro sebagai Biro yang memiliki otonomi khusus dalam mengatur sistem organisasinya dan bertanggungjawab langsung kepada Ketua HMB Biologi. Saat ini sekretariat Haliaster berada di Lab. Ekologi, Lt. 3, Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro.

VISI

Terus menjadi pelopor dan penggerak biodiversitas serta konservasi alam di wilayah Semarang dan sekitarnya hingga tahun 2040.

MISI

1. Melakukan pendataan biodiversitas Semarang dan sekitarnya.
2. Meningkatkan profesionalitas organisasi pecinta alam yang berorientasi pada konservasi lingkungan.
3. Ikut berperan dalam program pengabdian masyarakat di bidang biodiversitas dan konservasi alam.



Program yang sudah berjalan:

- Pendataan Keanekaragaman Flora-Fauna P. Karimun Jawa
- Pendataan Keanekaragaman Flora-Fauna P. Panjang
- Pendataan Keanekaragaman Burung Tembalang, Semarang tahun 2005 - Sekarang
- Pendataan Keanekaragaman Burung Semarang, Semarang tahun 2005 - sekarang
- Monitoring Migrasi Burung Pemangsa (Raptor) Semarang - sekarang
- MOBUPI (Monitoring Burung Pantai Indonesia)
- AWC (Asian Waterbird Census), Semarang raya - sekarang
- Pertemuan Pengamat Migrasi Burung Pemangsa se-Indonesia, Semarang tahun 2009
- Pelatihan Birdwatching 1990 - sekarang
- Pelatihan Monitoring Serak Jawa *Tyto alba* tahun 2005
- Penghijauan Kampus F MIPA UNDIP 2007 - sekarang
- Ekspedisi Gunung Ungaran “Zero to Two Thousands”, Semarang tahun 2010
- Penyelenggara Pertama Pertemuan Pengamat Burung Indonesia, Semarang tahun 2007
- Penyelenggara Pertama Jambore Capung Indonesia, Semarang tahun 2014
- Ekspedisi 0-2K+ Gunung Prau
- Ekspedisi Gunung Ungaran, Semarang tahun 2022
- Ekspedisi TN Merbabu Resort Cuntel, Semarang tahun 2022
- Ekspedisi Cagar Alam Celering, Jepara tahun 2023
- Ekspedisi Lereng Barat Sumowono, Semarang tahun 2023
- Ekspedisi TN Baluran, Situbondo tahun 2024
- Pendataan Keanekaragaman Burung Tembalang, Semarang tahun 2024
- Pendataan Keanekaragaman Capung Tembalang, Semarang tahun 2024
- Pendataan Keanekaragaman Kupu-kupu Tembalang, Semarang tahun 2024
- Ekspedisi TN Merbabu Resort Kopeng, Semarang tahun 2025



Prestasi:

1. Juara 2 Lawu Birdwatching Race, Karanganyar tahun 2006
2. Tim berpotensi Bali Birdwatching Race, Bali tahun 2007
3. Juara III Ujung Pangkah Water Bird Watching Race, Gresik tahun 2008
4. Juara II Birdwatching TN Merapi, Magelang tahun 2008
5. Juara Harapan II Birdwatching TN Matalawa Sumba, Pulau Sumba tahun 2017
6. Juara 3 dan Juara Harapan 2 Birdwatching TN Bali Barat, Bali tahun 2018
7. Juara 1 Birdwatching dan Juara 3 Fotografi Wanala Unair, Surabaya tahun 2019
8. Juara 2 Biodiversity Race dan Juara 3 Fotografi JBI tahun 2020
9. Juara 2 Petungkriyono Bird Race, Pekalongan tahun 2022
10. Juara 3 Butterfly Race dan Juara 3 Butterfly Photography, Yogyakarta tahun 2023



Pengalaman:

1. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas BKSDA Semarang tahun 2013, 2014, 2015, dan 2024.
2. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas BKSDA Pemalang tahun 2020.
3. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas BKSDA Jepara tahun 2023.
4. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas BKSDA Purworejo tahun 2024.
5. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas BKSDA Pati tahun 2024.
6. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas Indonesia Power Semarang tahun 2015 – 2018 dan 2022 -2023.
7. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas Indonesia Power Pasuruan tahun 2017 & 2018.
8. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas Pertamina Semarang tahun 2020-2024.
9. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas Pertamina Boyolali tahun 2020, 2021, 2023, & 2024.
10. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas Pertamina Cilacap tahun 2024.
11. Tim Survey program pemantauan lingkungan-biodiversitas Bhimasena Power tahun 2017, 2018, & 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, F., F. Kaprawi, A. Hamidy & T. Kirschey. 2021. *Amfibi Pulau Jawa - Panduan Bergambar dan Identifikasi*. Perkumpulan Amfibi Reptil Sumatera.
- Baskoro, K. 2018. *Avifauna Semarang Raya: Atlas Biodiversitas Burung di Kawasan Semarang*. Departemen Biologi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Baskoro, K., F. Irawan & N. Kamaludin. 2018. *Odonata Semarang Raya: Atlas Biodiversitas Capung di Kawasan Semarang*. Departemen Biologi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Baskoro, K., N. Kamaludin & F. Irawan. 2018. *Lepidoptera Semarang Raya: Atlas Biodiversitas Kupu-Kupu di Kawasan Semarang*. Departemen Biologi, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Das, I. 2010. *A Field Guide to the Reptiles of South-East Asia*. New Holland Publishers (UK) Ltd. London.
- Eaton, J.A., B. van Balen, N.W. Brickle & F.E. Rheindt. 2016. *Birds of the Indonesian Archipelago. Greater Sunda and Wallacea*. Lynx Edicions. Barcelona.
- Francis, C.M. 2008. *A Field Guide to the Mammals of Thailand and South-East Asia*. Asia Books. Bangkok.
- Iskandar, D.T. 1998. *Amfibi Jawa dan Bali – Seri Panduan Lapangan*. Puslitbang – LIPI. Bogor.
- MacKinnon, J., K. Phillips & B. van Balen. 2010. *Burung-Burung di Sumatra, Jawa, Bali, dan Kalimantan*. Puslitbang Biologi-LIPI. Bogor.
- MacKinnon, K. 1992. *Natures Treasurehouse The Wildlife of Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Noor, Y.R., M. Khazali & I N.N. Suryadiputra. 1999. *Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia*. PHKA/WI-IP. Bogor.
- Partomihardjo, T., D. Arifiani, B.A. Pratama & R. Mahyuni. 2014. *Jenis-Jenis Pohon Penting di Hutan Nusakambangan*. Puslit Biologi - LIPI. Bogor.

- Peggie, D. & M. Amir. 2006. *Practical Guide to the Butterflies of Bogor Botanic Garden. Panduan Praktis Kupu-kupu di Kebun Raya Bogor*. Puslit Biologi - LIPI. Bogor.
- Rahadi, W.S., B. Feriwibisono, T. Makitan, M.P. Nugrahani & B.P.I. Dalia. 2013. *Naga Terbang Wendit*. Indonesia Dragonfly Society. Malang
- Setiyono, J., S. Diniarsih, E.N.R. Oscilata & N.S. Budi. 2017. *Dragonflies of Yogyakarta*. Indonesia Dragonfly Society. Yogyakarta
- Setyawati, T., S. Narulita, I.P. Bahri & G.T. Raharjo. 2015. *A Guide Book to Invasive Alien Plant Species in Indonesia*. Research, Development and Innovation Agency - Ministry of Environment and Forestry. Bogor.
- Suyanto, A. 2001. *Kelelawar di Indonesia*. Puslitbang Biologi LIPI. Bogor.

**“Look deep into
nature, and then
you will understand
everything better”**

Albert Einstein







BIODIVERSITAS

PLTU JAWA TENGAH

Buku Biodiversitas PLTU Jawa Tengah 2025 memaparkan hasil kajian lingkungan di sekitar area pembangkit. Berdasarkan observasi lapangan, kawasan ini masih menjadi habitat berbagai fauna dan flora, termasuk spesies bernilai konservasi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa aktivitas industri dapat berjalan beriringan dengan pelestarian lingkungan, sekaligus menegaskan komitmen PLTU Jawa Tengah terhadap pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab.

The 2025 Biodiversity Book of Central Java Power Plant presents ecological findings from around its operational area. Field observations confirm the area remains a habitat for various fauna and flora, including high conservation value species. This demonstrates that industrial activities can coexist with environmental preservation, reaffirming the commitment of the Central Java Power Plant to responsible environmental management.

